

KECAN—KECAN

"Kehadiran mahasiswa KKN 133 di desa Tanjung Burung membawa angin segar dan perubahan. Kehadiran kalian setidaknya dapat membuka mata masyarakat desa betapa pentingnya pendidikan bagi kita semua. Terima kasih karena sudah mencoba membuat gerakan-gerakan yang sifatnya mengajak masyarakat misalnya untuk mencintai lingkungan melalui aksi nyata berupa pengumpulan sampah hingga kerja bakti bersama..." (H. M. Idris Effendi, S.Pd., M.M. – Kepala Desa Tanjung Burung)

"Pelaksanaan KKN ini progressnya lebih banyak dan teroganisir. Pelaksanaan program-program dari kelompok KKN 133 meningkatkan kemauan, minat, dan perhatian khususnya dari kalangan pemuda seperti pelaksanaan pelatihan komputer. Jujur, kami merasa terbantu karena memang dari sisi kualitas SDM perangkat desa sendiri masih belum memadai dari segi komputerisasi..." (Hasan Basri, S. IP – Sekretaris Desa Tanjung Burung)

"Dari hasil kegiatan bersama kalian kemarin pada kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) melalui pendampingan, edukasi, sosialisasi dari kalian terkait pemilahan sampah, sebetulnya sangat berpengaruh positif. Melalui sosialisasi tersebut, semangat nasabah-nasabah di kampung KB khususnya mulai bangkit dan mereka mulai memiliki kemauan untuk memilah sampah rumah tangga milik mereka..." (Guntur Muhamad – Direktur Teknik Bank Sampah Tanjung Burung (Tabur Banksa) dan BUMDes)



KARSA KARYA & MANUSIA

Editor :

Sholikatus Sa'diyah, M.Pd

Penulis:

Lia Sifi Maliyah Rahman, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat

LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

2022

KARSA, KARYA & MANUSIA

Editor: Sholikatus Sa'diyah, M. Pd

Penulis: Lia Siti Maliyah Rahman, dkk.

TIM PENYUSUN

“Karsa, Karya & Manusia”

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok
KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun
2022

© KKN 2022_Kelompok 133

Tim Penyusun

Editor

Sholikatus Sa'diyah, M. Pd

Penulis Utama

Lia Siti Maliyah Rahman

Layout

Lia Siti Maliyah Rahman

Design Cover

Moh. Wildansyah

Kontributor

Moh. Wildansyah, Yasminiar Kamila,
Haulaturruslaniiyah, Felina Khoirun Amalia,
Utari Siti Ayuningsih, Abdullah Faqih Ihsan,
Akhmad Maulana Hidayat, Ade Farika Sabekti,
Ai Salwa Salsabila, Tri Adelia Anggraeni,
Muhammad Fahriyawan, Abdul Halim Hadi
Santoso, Muhammad Zidansyafiq, Azza Nur
Lailia, Agung Supriyadi, Dara Oktaviani, Sekar
Pambayun Amiratush S.T., Muhammad Nabhan
Rabbani Hadi, Awaluddin, Puji Lestari, Nur
Fauziah Isti Pramesti.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian
kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif
Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN
133

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 133 yang berjudul: “Parade Inovasi, untuk Tanjung Burung Mandiri” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2022

Dosen Pembimbing,



(Sholikatus Sa'diyah, M. Pd)
NIP. 197504172005012007

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si.)
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(Dr. Kamarusdiana, MH.)
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan begitu banyak rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya kepada kami dalam melakukan kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) regular ini, sehingga sampai pada tahap penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dapat diselesaikan dengan baik serta tepat pada waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya shalawat serta salam marilah senantiasa kita curah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* beserta keluarganya, sahabatnya, hingga sampai kepada kita yang terus mengamalkan sunnahnya.

Laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular ini kami susun sebagaimana yang telah kami lakukan di desa Tanjung Burung, kecamatan Teluknaga, kabupaten Tangerang selama kurang lebih 1 bulan lamanya, yang dibuka pada tanggal 26 Juli 2022 yang berlokasi di saung BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) atau Tabur Banksa dan ditutup pada tanggal 25 Agustus 2022 di Pondok Pesantren Daaruttadzkir. Buku ini merupakan syarat serta laporan kegiatan KKN regular tahun 2022 kelompok Shankara Jiwa 133. Buku ini berisikan atas dasar pemikiran, kondisi umum lokasi KKN, program-program dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan ini, kami kelompok KKN SHANKARA JIWA 133 mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, mendukung, dan membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN regular di desa Tanjung Burung. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak tersebut yang meliputi:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Eva Khudzaeva, M.Si selaku Koordinator Program KKN-PpMM yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.
4. Sholikatus Sa'diyah, M.pd, selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing, dan mengarahkan kami dalam kegiatan KKN di desa Tanjung Burung.
5. H. M. Idris Effendi, S.Pd., M.M., selaku kepala desa Tanjung Burung beserta staf dan jajarannya yang telah membimbing, mengarahkan serta memfasilitasi kami selama kegiatan KKN berlangsung.
6. Sekretaris desa, Hasan basri, S. IP. yang telah membantu dan membimbing kami dalam kegiatan KKN di desa Tanjung Burung.
7. Direktur Teknik Badan Usaha Milik Desa (Dirtek BUMDes), Bapak Guntur Muhamad beserta jajarannya yang telah membimbing dan memfasilitasi program hingga kegiatan kami khususnya dalam program di bidang sosial dan lingkungan.
8. Ustadz Achmad Nasruddin sebagai pimpinan Pondok Pesantren Daaruttadzkir yang telah mengarahkan serta memfasilitasi kelompok KKN 133 khususnya dalam program di bidang keagamaan.
9. Ketua karang taruna desa Tanjung Burung, Bapak Mat Ege beserta para anggota lain yang telah aktif membantu kami dalam menjalankan program-program di desa Tanjung Burung
10. Bapak dan ibu guru di SDN Tanjung Burung yang telah membantu dan memfasilitasi kami dalam melaksanakan program-program kami terlebih dalam program di bidang pendidikan yang dilaksanakan di SDN Tanjung Burung
11. Ibu-ibu PKK Flamboyan yang telah membimbing dan memfasilitasi kami dalam melaksanakan program-program hingga kegiatan di desa Tanjung Burung.

12. Organisasi hingga komunitas lingkungan meliputi LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan), KTH (Kelompok Tani Hutan), komunitas Tabur Mangrove, Mata Air dan lain-lain, yang telah membimbing dan memfasilitasi kami dalam melakukan program penanaman Mangrove di wilayah perhutani desa Tanjung Burung.
13. Seluruh masyarakat desa Tanjung Burung yang ikut berpartisipasi dalam memeriahkan program-program KKN 133 Shankara Jiwa di desa Tanjung Burung.
14. PT Solusi Optima Bentala sebagai sponsor dalam kegiatan KKN 133 Shankara Jiwa tahun 2022, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
15. Para donatur yang telah menyumbangkan sebagian rezekinya sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan KKN ini.
16. Para anggota kelompok KKN Shankara jiwa 133, atas semua partisipasi dan kerja samanya dalam melaksanakan program-program KKN di desa Tanjung Burung
17. Pihak-pihak lain yang telah membantu dan berpartisipasi sehingga terlaksananya program-program kami

Semoga segala sesuatu yang kami laksanakan mendapat ridha dan keberkahan dari Allah SWT dan semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat meneruskan serta mengembangkan program-program untuk masyarakat. Demikian laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular kelompok 133 Shankara Jiwa, semoga dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciputat,.... September 2022
Tim Penulis KKN 133

Tim Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| TIM PENYUSUN..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| IDENTITAS KELOMPOK..... | xii |
| RINGKASAN EKSEKUTIF..... | xiii |
| CATATAN EDITOR..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Dasar Pemikiran..... | 1 |
| B. Kondisi Umum Desa Tanjung Burung..... | 2 |
| C. Permasalahan Desa..... | 3 |
| D. Aset Utama Desa Tanjung Burung..... | 7 |
| E. Fokus dan Prioritas Program..... | 8 |
| F. Sasaran dan Target..... | 12 |
| G. Jadwal Pelaksanaan KKN..... | 17 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 18 |
| BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM..... | 20 |
| A. Intervensi Sosial..... | 20 |
| B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat..... | 21 |
| BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN..... | 25 |
| A. Karakteristik Tempat KKN..... | 25 |
| B. Letak Geografis..... | 26 |
| C. Struktur Penduduk..... | 27 |
| D. Sarana dan Prasarana..... | 28 |
| BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN..... | 33 |
| A. Kerangka Pemecahan Masalah..... | 33 |
| B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat..... | 41 |
| C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat..... | 70 |

| | |
|---|-----|
| D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil | 92 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan..... | 94 |
| B. Rekomendasi..... | 95 |
| EPILOG | 98 |
| A. Kesan Masyarakat..... | 98 |
| B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN..... | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | 150 |
| BIOGRAFI SINGKAT | 151 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 169 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Program dan Kegiatan Prioritas KKN..... | 8 |
| Tabel 1.2 Sasaran dan Target KKN..... | 12 |
| Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan KKN..... | 17 |
| Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 27 |
| Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama..... | 27 |
| Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 27 |
| Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 27 |
| Tabel 3.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia..... | 27 |
| Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana..... | 28 |
| Tabel 4.1 Matriks SWOT 01. Pelayanan di Bidang Pendidikan..... | 33 |
| Tabel 4.2 Matriks SWOT 02. Pelayanan di Bidang Keagamaan..... | 33 |
| Tabel 4.3 Matriks SWOT 03. Taman Baca..... | 34 |
| Tabel 4.4 Matriks SWOT 04. Penguatan Sosial Keagamaan..... | 34 |
| Tabel 4.5 Matriks SWOT 05. Peningkatan Fasilitas Desa..... | 35 |
| Tabel 4.6 Matriks SWOT 06. Optimalisasi Peran Bank Sampah..... | 35 |
| Tabel 4.7 Matriks SWOT 07. Penanaman Mangrove..... | 36 |
| Tabel 4.8 Matriks SWOT 08. Pelatihan Komputer..... | 37 |
| Tabel 4.9 Matriks SWOT 09. Pelatihan Bersama PKK Flamboyan..... | 37 |
| Tabel 4.10 Matriks SWOT 10. Malam Seni Tanjung Burung..... | 38 |
| Tabel 4.11 Matriks SWOT 11. Pemberdayaan dan Penguatan Produk UMKM..... | 38 |
| Tabel 4.12 Matriks SWOT 12. Penyuluhan Kesehatan..... | 39 |
| Tabel 4.13 Matriks SWOT 13. Pekan Olahraga..... | 39 |
| Tabel 4.14 Matriks SWOT 14. Peringatan HUT RI ke-77..... | 40 |
| Tabel 4.15 Matriks SWOT 15. Perayaan HUT RI ke-77 dalam Bentuk Perlombaan..... | 40 |
| Tabel 4.16 Matriks SWOT 16. Karnaval..... | 41 |
| Tabel 4.17 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat..... | 41 |
| Tabel 4.18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 3.1 Lokasi Rawan Banjir | 25 |
| Gambar 3.2 Letak Geografis Desa | 26 |
| Gambar 3.3 SDN Tanjung Burung..... | 28 |
| Gambar 3.4 TPA Daaruttadzkir..... | 28 |
| Gambar 3.5 Masjid Jami'e Abu Dzar Al Ghifari | 29 |
| Gambar 3.6 Kondisi Jl. Raya Tanjung Burung | 29 |
| Gambar 3.7 Pos Ronda RT. 04/02 | 30 |
| Gambar 3.8 Posyandu Flamboyan..... | 30 |
| Gambar 3.9 Musholla samping TPA Daaruttadzkir | 31 |
| Gambar 3.10 Kantor Kepala Desa Tanjung Burung..... | 31 |
| Gambar 3.11 Bank Sampah Tanjung Burung atau Tabur Banksa..... | 32 |
| Gambar 3.12 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)..... | 32 |
| Gambar 4.1 Pendampingan Siswa/i dalam KBM di Kelas | 42 |
| Gambar 4.2 Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 44 |
| Gambar 4.3 Pengenalan Kelas Bahasa Inggris | 46 |
| Gambar 4.4 Pendampingan Anak TPA dalam Kegiatan Mengaji | 47 |
| Gambar 4.5 Pelatihan Muhadhoroh/Pildacil | 49 |
| Gambar 4.6 Kelas Bahasa Arab | 50 |
| Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Taman Baca di Kantor Kepala Desa | 52 |
| Gambar 4.8 Penyediaan Taman Baca di Bank Sampah | 53 |
| Gambar 4.9 Penataan Ulang Buku-buku di Perpustakaan Sekolah..... | 54 |
| Gambar 4.10 Perayaan Tahun Baru Islam | 56 |
| Gambar 4.11 Pelayanan dalam Peningkatan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) | 58 |
| Gambar 4.12 Kerja Bakti..... | 59 |
| Gambar 4.13 Pelaksanaan Mini-Soccer..... | 60 |
| Gambar 4.14 Pelaksanaan Futsal..... | 61 |
| Gambar 4.15 Pelaksanaan Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih .. | 63 |
| Gambar 4.16 Perayaan HUT RI ke-77 | 65 |
| Gambar 4.17 Pertandingan Mini-Soccer antar Pemuda..... | 66 |
| Gambar 4.18 Karnaval bersama Pihak Desa | 68 |
| Gambar 4.19 Karnaval Bersama Sekolah | 69 |
| Gambar 4.20 Kelas Seni/Prakarya di Kelas..... | 71 |
| Gambar 4.21 Tahlilan Bersama | 72 |
| Gambar 4.22 Santunan Anak Yatim & Dhuafa | 73 |
| Gambar 4.23 Peremajaan Lingkungan TPA..... | 74 |

| | |
|---|----|
| Gambar 4.24 Penyediaan Tempat Sampah | 76 |
| Gambar 4.25 Pembuatan Lapangan Mini-Soccer dan Bola Voli..... | 77 |
| Gambar 4.26 Penyuluhan tentang Pemilahan Sampah | 79 |
| Gambar 4.27 Penyemaian Bibit Mangrove di Tabur Mangrove..... | 80 |
| Gambar 4.28 Penanaman Bibit Mangrove | 81 |
| Gambar 4.29 Pelatihan Komputer untuk Perangkat Desa..... | 83 |
| Gambar 4.30 Pelatihan Komputer bersama Santri Daaruttadzkir | 84 |
| Gambar 4.31 Pelatihan Menjahit..... | 85 |
| Gambar 4.32 Pelatihan Kreasi Produk dari Buah Sukun..... | 86 |
| Gambar 4.33 Malam Seni Tanjung Burung..... | 88 |
| Gambar 4.34 Diskusi bersama Pelaku UMKM | 89 |
| Gambar 4.35 Sosialisasi Kesehatan | 90 |
| Gambar 4.36 Penyuluhan BNN | 92 |

IDENTITAS KELOMPOK

| | |
|-----------------------|---------------|
| Kode | KKN 2022-133 |
| Jumlah Desa/Kelurahan | 1 Desa |
| Nama Kelompok | Shankara Jiwa |
| Jumlah Mahasiswa | 22 Orang |
| Jumlah Kegiatan | 36 Kegiatan |



133

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 1 desa yang berada di Provinsi Banten dan selama 30 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Shankara Jiwa. Dengan nomor kelompok 133. Kami dibimbing oleh Ibu Sholikatus Sa'diyah, beliau adalah dosen pada Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 36 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian lainnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada desa di mana kami melaksanakan kegiatan KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Peningkatan efektivitas sistem pembelajaran di TPA Daaruttadzkir serta SDN Tanjung Burung.
2. Peningkatan efektivitas serta efisiensi sistem pelaksanaan CTA (Catat, Timbang, Angkut) bersama pihak pengelola Tabur Banksa.
3. Peningkatan jumlah nasabah pada program CTA (Catat, Timbang, Angkut) bersama Tabur Banksa.
4. Penanaman lebih dari 100 bibit mangrove di beberapa titik lokasi penanaman atau lahan perhutani yang ada di desa Tanjung Burung.
5. Pembuatan lapangan di lahan milik BUMDes atau Tabur Banksa sebagai pusat kegiatan olahraga atau pusat kegiatan sosial lainnya bagi masyarakat desa.
6. Pemberdayaan fasilitas di wilayah TPA Daaruttadzkir serta peningkatan fasilitas lingkungan melalui program penempatan tempat sampah dititik-titik pusat kegiatan masyarakat serta *basecamp* organisasi/komunitas di bidang lingkungan.
7. Pelaksanaan pelatihan-pelatihan untuk warga desa meliputi pelatihan menjahit, demo masak, hingga pelatihan komputer sebagai usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh warga desa Tanjung Burung.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Keterbatasan dari segi waktu yang terbilang singkat yaitu hanya 1 bulan sehingga perencanaan dan pelaksanaan khususnya untuk program kerja jangka panjang terkendala atau terbatas.
2. Keterbatasan dana yang dapat digunakan untuk melaksanakan program kerja dalam skala besar;

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan kekurangannya adalah:

1. Kurang memperhatikan keberlanjutan program kerja;
2. Masih sering terjadinya miskomunikasi antara pihak internal dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan program;
3. Fasilitas yang tersedia di desa kurang memadai untuk membantu beberapa pelaksanaan program kerja;
4. Pelaksanaan program kerja di lapangan tidak sesuai dengan hasil perencanaan karena ditemukan kendala yang tidak terduga.

CATATAN EDITOR

Pada dasarnya, tujuan dari pendidikan adalah *memanusiakan manusia*. Ledesma merumuskan bahwa “pendidikan bertujuan untuk membantu seseorang agar mereka dapat menggarap hidupnya sendiri, agar mereka dapat terlibat dalam kehidupan bermasyarakat dan dengan demikian dapat mempermudah mereka dalam mencapai tujuan hidup”. Pernyataan tersebut juga selaras dengan ungkapan dari Driyarkara (1985) yang merumuskan intisari pendidikan sebagai “pe-manusia-an manusia muda”. Satu diantara tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara (1962), telah mencanangkan konsep pendidikan yang komprehensif. Tidak hanya kecerdasan kognitif atau akal saja yang dikembangkan namun harus berusaha juga dalam usaha mengembangkan keseluruhan potensi manusiawi, meliputi kecerdasan rasa, karsa, cipta, dan karya. Falsafah rasa-karsa-cipta-karya merupakan satu kesatuan tindakan yang didasari oleh “hati, pikiran, dan tindakan”. Tidak hanya merasa, tetapi juga berpikir dan tidak hanya berpikir, tetapi juga melakukan tindakan.

Didasari oleh konsep tersebut, maka buku yang berjudul “Karsa, Karya & Manusia” ini memuat dinamika perencanaan hingga pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh 22 mahasiswa tim KKN 133 yang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Banten. Kegiatan KKN menyediakan ruang belajar di mana semua tempat adalah sekolah dan semua orang adalah guru. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa ditantang untuk belajar dari masyarakat sekaligus melakukan kolaborasi dan bersinergi dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat setempat baik di bidang agama maupun lingkungan, serta berbagai macam komunitas sosial untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan mereka sehingga dapat memberikan dampak secara nyata bagi masyarakat desa. Bentuk program kerja yang dilaksanakan di desa mencakup kegiatan pemberdayaan atau *empowering* kepada masyarakat dan pemerintah desa dalam rangka memampukan desa (karsa), pelaksanaan program-program fisik melalui pembangunan hingga pengelolaan sarana prasarana desa (karya), serta pelayanan-pelayanan lainnya dalam usaha

mengembangkan potensi serta menghadapi tantangan atau persoalan pembangunan di desa khususnya dari segi sumber daya manusia (SDM).

Dialog dilakukan bersama warga desa untuk mengenali dengan lebih baik apa yang menjadi persoalan, kebutuhan dan kepentingan warga. Kegiatan dialog atau diskusi tersebut lebih intens dilakukan bersama pemerintah desa yang menjadi perantara serta pendukung pelaksanaan program kerja yang telah dirancang oleh tim KKN 133. Hasil dari dialog tersebut memberikan kesan bahwa Tanjung Burung merupakan desa yang memiliki potensi yang cukup baik. Sampah menjadi persoalan utama di desa karena letak geografis Tanjung Burung yang berada di hilir sungai Cisadane sehingga desa tersebut selalu menerima sampah kiriman dari arah hulu. Solusi dari masalah tersebut muncul melalui kehadiran Bank Sampah dengan fasilitas cukup memadai yang dibangun oleh PT. Wijaya Karya. Melalui pemanfaatan yang baik dan optimal, Bank Sampah tersebut dapat mengatasi persoalan masyarakat di bidang lingkungan bahkan dapat memberikan efek turunan di bidang ekonomi. Sayangnya, kehadiran fasilitas tersebut tidak didukung oleh sumber daya manusia yang memadai sehingga pemanfaatan Bank Sampah yang ada kurang optimal. Dari pihak masyarakat desa sendiri belum memanfaatkan kehadiran Bank Sampah dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh masih sedikitnya warga desa yang mengetahui keberadaan serta kebermanfaatannya dari adanya Bank Sampah, keengganan nasabah untuk melakukan pemilahan sampah yang akan dijual kepada Bank Sampah, hingga masih sedikitnya pihak pengelola Bank Sampah. Melihat hal tersebut, *concern* utama yang ada di desa Tanjung Burung adalah kualitas sumber daya manusia yang tersedia masih rendah. Hal tersebut merupakan satu diantara berbagai macam masalah yang para mahasiswa coba pecahkan dengan memberikan solusi melalui pelaksanaan program kerja. Selain masalah tersebut, kualitas pendidikan di desa pun masih sangat memprihatinkan. Di samping masalah-masalah tersebut, desa Tanjung Burung merupakan desa yang masih cukup asri dengan masyarakat desa yang masih aktif melakukan berbagai macam kegiatan baik di bidang sosial maupun keagamaan. Banyak warga desa yang merupakan orang pendatang, namun mereka

tetap dapat hidup berdampingan di atas perbedaan dan keberagaman tersebut.

Selain pemaparan hasil pelaksanaan program kerja, buku ini juga memuat berbagai macam pengalaman yang dialami para mahasiswa di desa tersebut. Setiap tulisan yang dibuat oleh para mahasiswa berasal dari kacamata setiap individu dari setiap kegiatan yang dikerjakan atau keseharian yang dialami selama KKN. Hal-hal yang dianggap menarik oleh satu individu boleh jadi berbeda dengan individu yang lain. Dimulai dari pengalaman Haula dari kekhawatirannya untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat desa hingga pertemuannya dengan sosok yang memberikan inspirasi; Cerita dari Maul dan Azza tentang pengalaman mereka mengantarkan Syifa dan Iskandar meraih juara I dan II dalam perlombaan Da'I Cilik tingkat Kecamatan; Bagi Lia, penyusunan buku ini termasuk dan menjadi sebuah pengalaman berharga; Ungkapan syukur dari Felina, Salwa serta anggota lain karena telah dipertemukan dengan teman-teman KKN 133; Pengalaman dari Dara, Niar dan teman-teman yang lain ketika dan setelah dilibatkan dalam program-program yang dicanangkan oleh pihak Bank Sampah; Kritik dari Puji soal disparitas atau tidak meratanya pendidikan di Indonesia; Hingga kegelisahan yang dirasakan oleh Nabhan, Awal dan Halim bahkan mayoritas anggota yang lain sebelum pelaksanaan KKN.

Pada akhirnya, buku ini tidak dimaksudkan untuk mengklaim tingkat keberhasilan pelaksanaan program-program yang dilaksanakan saat KKN karena buku ini bukan catatan atas seberapa banyak yang telah kami beri untuk desa Tanjung Burung melainkan sebagai memori atas pengalaman yang telah dilalui para mahasiswa di desa tersebut. Buku ini juga dapat menjadi pengingat bahwasanya ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di kampus pada akhirnya harus dipertanggung jawabkan salah satunya kepada masyarakat. Bagi para pembaca yang akan melaksanakan KKN khususnya di lokasi yang sama, yakni Desa Tanjung Burung kami harap buku ini dapat memberikan motivasi serta sumber informasi yang dapat membantu penyusunan program kerja yang lebih efektif untuk Desa Tanjung Burung yang lebih baik.

BAGIAN PERTAMA: DOKUMENTASI

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan satu diantara bentuk pendampingan sosial yang hadir sebagai usaha melibatkan mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendampingan sosial hadir sebagai salah satu *agent of change* (agen perubahan) yang ikut terlibat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam permasalahan masyarakat melalui perancangan program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, keagamaan, pendidikan, lingkungan, pemanfaatan sumber daya lokal, hingga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki relevansi dengan konteks pemberdayaan masyarakat yang dibutuhkan.¹

Masyarakat desa identik dengan tingkat pendidikan, pendapatan, hingga produktivitas yang masih rendah. Tidak dapat dipungkiri, karakteristik-karakteristik tersebut masih terlihat di desa tujuan kami mengabdikan, yaitu Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten. Selain permasalahan-permasalahan tersebut, adapun hal utama yang menjadi perhatian kami yakni terkait masalah lingkungan khususnya perihal sampah. Sampah adalah masalah dalam masyarakat yang sangat sulit untuk diatasi dan menjadi suatu ancaman dalam lingkungan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak desa untuk memecahkan masalah tersebut, salah satunya melalui program penyediaan bank sampah. Namun, tanpa dukungan ataupun partisipasi masyarakat maka program tersebut tidak akan berjalan. Selain masalah sampah tersebut, masalah-masalah lain terkait pendidikan, keagamaan, hingga ekonomi masih ditemukan di desa Tanjung Burung. Di sinilah

¹ Andi Nu Graha, Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi. MODERNISASI. 2009, h. 117-126

peran pendamping sosial diperlukan baik dalam usaha mendorong partisipasi masyarakat, pemecahan masalah yang ada serta pemanfaatan potensi yang tersedia. Sebagai mahasiswa, penting sekali bagi kita untuk menyadari seberapa besar peran dan fungsi yang kita miliki untuk memajukan kehidupan masyarakat. Sebagai pendamping, mahasiswa dapat berupaya untuk memanfaatkan pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahannya agar dapat memecahkan masalah yang ada dan menanggapi masalah tersebut dengan tepat.

Adapun tema yang kami usung untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kali ini adalah "*Create a Healthy, Happy Environment with Simple Changes*". Tema tersebut dipilih berdasarkan kombinasi dari 3 kata yang terdiri atas "Kebahagiaan", "Lingkungan", dan "Perubahan". Kata kebahagiaan diambil dari arti nama kelompok kami yaitu "Shankara" yang berarti "kebahagiaan atau keberuntungan" diikuti oleh isu atau permasalahan utama desa Tanjung Burung terkait "lingkungan" dan kesehatan. Lebih lanjut, kami harap melalui pelaksanaan program yang telah kami rancang di desa Tanjung Burung akan membawa "perubahan" sekecil apapun untuk mendorong dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Tanjung Burung.

B. Kondisi Umum Desa Tanjung Burung

Desa Tanjung Burung merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Teluknaga dan termasuk ke dalam Kabupaten Tangerang. Desa yang memiliki luas wilayah ± 864 hektar dengan bentuk desa yang cenderung memanjang dengan lebar yang hanya kurang dari 1 km. Jumlah penduduk desa Tanjung Burung mencapai 7909 jiwa, dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3912 jiwa dan perempuan mencapai 3997 jiwa yang menunjukkan adanya keseimbangan proporsi antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.²

Dari segi ekonomi, mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai buruh nelayan hingga pekerja pabrik. Masih

² Dokumen Kantor Desa Tanjung Burung. Profil Desa Tanjung Burung. 2017.

rendahnya tingkat pendidikan di desa tersebut berdampak pada terbatasnya jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Selain karena fasilitas pendidikan yang ditawarkan masih belum memadai, motivasi orang tua untuk memberikan pengalaman pendidikan terbaik untuk anak-anaknya masih rendah.³ Di sisi lain, hadirnya bank sampah di desa tersebut dapat menjadi sumber perekonomian baru bagi masyarakat desa melalui pengelolaan serta optimalisasi peran bank sampah maupun peran aktif dari masyarakat itu sendiri agar mau terlibat dalam program-program yang dicanangkan oleh pihak Bank Sampah sehingga mampu menghasilkan kerja sama yang saling menguntungkan bagi kedua pihak juga bagi lingkungan.

Untuk lingkungan, masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Tanjung Burung adalah sampah. Sampah-sampah di desa tersebut mayoritas merupakan sampah kiriman dari hulu sungai Cisadane mengingat Tanjung Burung sendiri merupakan wilayah akhir aliran sungai. Masyarakat banyak mengeluhkan hal tersebut karena mengganggu aktivitas masyarakat terlebih banyak warga desa Tanjung Burung yang masih menggantungkan hidupnya sebagai nelayan di sungai tersebut. Dengan kondisi sungai yang dipenuhi sampah maka akan mempersulit para nelayan untuk mendapatkan ikan.

C. Permasalahan Desa

Desa Tanjung Burung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten. Desa yang terletak di hilir sungai Cisadane ini memiliki kondisi yang dapat dibayangkan masih cukup tertinggal. Berdasarkan hasil survei yang kelompok kami lakukan, adapun masalah-masalah yang kami temui meliputi:

1. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, desa Tanjung Burung dapat dikatakan masih tertinggal. Salah satu permasalahan penting

³ Hengki Chandra. "Pesisir Tangerang dalam Potret Tiga Desa.". Bogor: Institusi Pertanian Bogor.

yang ada di desa ini terkait pendidikan adalah tidak tersedianya fasilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk anak-anak di desa tersebut. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan di sekolah masih berfokus pada pendidikan formal atau kegiatan belajar mengajar biasa dan belum aktif pada kegiatan lain. Padahal, pendidikan di luar kelas merupakan hal yang diperlukan untuk meningkatkan pemahaman serta memperluas wawasan siswa.

Lebih lanjut lagi, tingkat literasi siswa/I di desa masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa/I kelas 3 dan 4 tingkat sekolah dasar yang belum mampu untuk membaca. Idealnya, siswa-siswi di bangku kelas 3 dan 4 seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca setelah di kelas 1 dan 2 mereka sudah diajarkan minimal untuk dapat membaca huruf, suku kata, dan kata.⁴ Akan tetapi, pada kenyataannya masih ditemukan banyak siswa tingkat SD kelas 3 hingga 4 yang belum mampu membaca nyaring bahkan membaca pemahaman.

Selain itu, kurangnya tenaga pendidik di sekolah-sekolah yang ada di desa Tanjung Burung menambah panjangnya penderitaan dunia pendidikan di desa. Distribusi antara guru di desa dengan di kota sangatlah berbanding terbalik. Di perkotaan terjadi *excess supply of labor* atas tenaga pendidik sedangkan di pedesaan justru terjadi *excess demand of labor* atas tenaga pendidik.⁵ Di desa, seorang guru harus mengajar dua atau tiga kelas sekaligus.

2. Bidang Ekonomi

Unsur pertama yang menjadi sumber ekonomi masyarakat desa ialah tanah (*land*). Walaupun di desa Tanjung Burung masih tersedia luasan tanah yang dapat dijadikan lahan produktif oleh masyarakat untuk ditanami tanaman hingga

⁴ Fransiska Jaiman. Bimbingan Belajar Membaca bagi Siswa Usia Sekolah Dasar di Desa Golo Langkok, Rahong Utara, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2019, h. 1-88

⁵ Nila Sari. Kurangnya Tenaga Pendidik di Daerah Terpencil Indonesia dalam Perspektif Pancasila Sila Ke-5. Malang: Universitas Negeri Malang

persawahan, terjadi persengketaan mengenai hak kepemilikan tanah di pedesaan antara masyarakat dengan pihak-pihak terkait misalnya institusi tertentu dan pihak pengembang. Berdasarkan keterangan warga desa, terdapat program ketahanan pangan untuk masyarakat namun hasil program tersebut mayoritas diberikan kepada pihak institusi tertentu dan warga desa hanya berkontribusi sebagai buruh dengan upah tidak seberapa.⁶ Selain itu, dengan adanya pihak pengembang yang datang ke desa, terjadi alih fungsi tanah seperti wilayah hutan mangrove diubah menjadi wilayah perumahan elit.⁷ Belum adanya kelembagaan yang dapat menjadi mediator atas perbedaan kepentingan tersebut membuat posisi warga desa lemah dan mereka memilih untuk tidak bertindak atas perilaku pihak-pihak terkait tersebut.

Selanjutnya, masih rendahnya tingkat pendidikan di desa Tanjung Burung menyebabkan kompetensi masyarakat ikut rendah sehingga jenis pekerjaan yang dapat mereka ambil masih terbatas. Mayoritas masyarakat masih bekerja pada sektor dengan penghasilan harian seperti buruh nelayan, pedagang kecil, ataupun pekerja pabrik. Selain karena terbatasnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan sumber modal menjadi penghalang semangat berwirausaha masyarakat.

3. Bidang Lingkungan dan Sosial

Kelembagaan yang tersedia di desa Tanjung Burung dapat dikatakan masih terbatas. Adapun organisasi aktif yang ada di desa tersebut meliputi kelembagaan BUMDes, Karang Taruna dan ibu-ibu PKK serta lembaga terkait lingkungan seperti LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan). Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan karang taruna masih terbatas pada penyelenggaraan *event* olahraga seperti pertandingan sepak

⁶ Wawancara tanggal 29 Mei 2022. Narasumber adalah sekretaris desa Tanjung Burung

⁷ Wawancara tanggal 19 Agustus 2022. Narasumber adalah salah satu pengurus Kelompok Tani Hutan (KTH) di desa Tanjung Burung

bola. Para pemuda dari karang taruna masih enggan untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan desa misalnya dalam keikutsertaan pengelolaan sampah hingga pelestarian lingkungan.

Dari segi lingkungan, sampah menjadi masalah krusial di desa Tanjung Burung yang letaknya berada di hilir sungai Cisadane sehingga desa tersebut selalu menerima sampah kiriman dari arah hulu sungai Cisadane. Selain sampah kiriman tersebut, sampah rumah tangga pun pengelolannya masih kurang baik karena belum menerapkan sistem pilah antara sampah organik dan sampah anorganik. Selanjutnya, sistem pembuangan sampah akhir oleh pihak pengepul juga masih cenderung sembarangan. Jauhnya titik lokasi TPA yang tersedia mendorong pihak pengepul untuk membuang sampah ke pinggir sungai bahkan langsung dibuang ke aliran-aliran sungai yang ada di desa Tanjung Burung. Pihak Bank Sampah belum mampu menampung sampah-sampah tersebut karena kurangnya tenaga pekerja dalam melakukan pemilahan sampah yang apabila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama justru akan menimbulkan masalah lain seperti sampah yang membusuk sehingga menimbulkan bau busuk yang menyengat dan memengaruhi warga di sekitar Bank Sampah serta polusi udara jika sampah akhirnya dibakar.

4. Bidang Sarana dan Prasarana

Wilayah desa Tanjung Burung bentuknya memanjang dengan lebar kurang dari 1 km sehingga pihak desa kesulitan menentukan titik kumpul atau pusat kegiatan yang dapat menjangkau seluruh masyarakat desa. Hal tersebut diperburuk dengan adanya kemungkinan sistem jalan yang berubah menjadi “*one-way, one-door*” karena tidak ditemukannya kesepakatan antara pihak desa dengan pihak pengembang yang memiliki lokasi pengerjaan di desa tersebut. Selanjutnya, untuk sarana dan prasarana kesehatan, layanan puskesmas di desa masih belum ada. Jarak terdekat lokasi puskesmas dari desa mencapai 3 hingga 7 km. Selain itu, puskesmas tersebut menjadi tujuan

layanan kesehatan bagi desa-desa di sekitarnya juga sehingga proses pelayanan kesehatan di sana kurang efektif dan efisien.

5. Bidang Kesehatan

Tidak tersedianya puskesmas di wilayah desa dapat menghambat pemenuhan kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan. Walaupun di desa terdapat posyandu, namun pelayanan posyandu masih terbatas. Selain itu, masih kurangnya kegiatan-kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dari pihak puskesmas kabupaten kepada masyarakat membuat pemahaman masyarakat dalam bidang kesehatan masih kurang baik itu pemahaman tentang kesehatan anak, stunting, hingga gizi buruk. Selanjutnya, tingkat sanitasi di desa Tanjung Burung juga masih rendah

D. Aset Utama Desa Tanjung Burung

1. Aset Fisik

Ketersediaan bank sampah di bawah binaan PT Wijaya Karya memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pemanfaatan sampah yang menjadi masalah di desa Tanjung Burung. Bank sampah memiliki fasilitas pengolah sampah yang cukup lengkap seperti mesin pencacah, cuci giling sampah, hingga mesin eco-paving jika digunakan secara optimal dapat membantu perekonomian masyarakat juga mengurangi sampah yang ada di lingkungan desa. Pemanfaatan fasilitas-fasilitas tersebut terhambat atau belum optimal karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pemilahan sampah rumah tangga antara sampah organik dan sampah anorganik sebelum dikumpulkan ke pihak bank sampah. Pihak bank sampah sendiri masih kekurangan personil sehingga pelaksanaan pemilahan sampah mandiri belum bisa dilakukan dalam waktu cepat yang berakibat pada membusuknya sampah sebelum pemilahan selesai dilakukan. Oleh karena itu, optimalisasi peran perangkat bank sampah khususnya dari segi jumlah serta pemberian edukasi dan pemberdayaan sampah

masyarakat yang baik dapat meningkatkan produktivitas bank sampah.

E. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1 Program dan Kegiatan Prioritas KKN

| FOKUS PERMASALAHAN | PRIORITAS PROGRAM | KEGIATAN | KET. |
|--|-----------------------------------|--|------|
| Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) | 1. Pelayanan di Bidang Pendidikan | 1.1 Pendampingan Siswa/i dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas | |
| | | 1.2 Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi Pramuka, Paskibra, Paduan Suara, hingga Seni Tari | |
| | | 1.3 Pelaksanaan/ Pengenalan Kelas Bahasa Inggris di Kelas 6 | |
| | | 1.4 Pelaksanaan Kelas Seni/Prakarya di Kelas | |
| | 2. Pelayanan di Bidang Keagamaan | 2.1 Pendampingan Anak-anak TPA dalam Kegiatan Mengaji | |
| | | 2.2 Pendampingan Pelatihan Muhadhoroh/ PILDACIL | |
| | | 2.3 Pelaksanaan Kelas Bahasa Arab untuk Anak-anak TPA | |

| FOKUS PERMASALAHAN | PRIORITAS PROGRAM | KEGIATAN | KET. |
|--------------------------------------|-----------------------------------|--|------|
| Rendahnya Tingkat Literasi | 3. Taman Baca | 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Taman Baca di Kantor Kepala Desa (bersama pihak Mobil Pintar) | |
| | | 3.2 Penyediaan Taman Baca di Bank Sampah (bekerjasama dengan PT. WIKA) | |
| | | 3.3 Penataan Ulang Buku-buku di Perpustakaan SDN Tanjung Burung | |
| Sosial Keagamaan | 4. Penguatan Sosial Keagamaan | 4.1 Tahlilan Bersama | |
| | | 4.2 Santunan Anak Yatim & Dhuafa | |
| | | 4.3 Perayaan Tahun Baru Islam | |
| Sarana Prasarana yang Kurang Memadai | 5. Peningkatan Fasilitas Desa | 5.1 Peremajaan Lingkungan TPA | |
| | | 5.2 Penyediaan Tempat Sampah | |
| | | 5.3 Pembuatan Lapangan Mini-Soccer dan Bola Voli di Bank Sampah | |
| Masalah Lingkungan | 6. Optimalisasi Peran Bank Sampah | 6.1 Penyuluhan tentang Pemilahan Sampah kepada Warga Desa | |
| | | 6.2 Pelayanan, Peningkatan Efektivitas Kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) | |

| FOKUS PERMASALAHAN | PRIORITAS PROGRAM | KEGIATAN | KET. |
|---|------------------------------------|--|------|
| | 6. Optimalisasi Peran Bank Sampah | 6.3 Kerja Bakti | |
| | 7. Penanaman Mangrove | 7.1 Penyemaian Bibit Mangrove di Tabur Mangrove | |
| | | 7.2 Penanaman Bibit Mangrove (bekerjasama dengan LMDH, KTH, Tabur Mangrove, Komunitas Mata Air) | |
| Keterampilan Masyarakat yang Masih Rendah | 8. Pelatihan Komputer | 8.1 Pelatihan Komputer untuk Perangkat Desa | |
| | | 8.2 Pelatihan Komputer bersama Santri Daaruttadzkir | |
| | 9. Pelatihan Bersama PKK Flamboyan | 9.1 Pelatihan Menjahit | |
| | | 9.2 Pelatihan Kreasi Produk dari Buah Sukun | |
| Keterampilan Masyarakat yang Masih Rendah | 10. Malam Seni Tanjung Burung | 10.1 Seni Pertunjukkan dari Warga Desa yang Telah Melewati Pelatihan dari Anggota KKN dalam Bidang Tari, Puisi, hingga Bernyanyi | |

| FOKUS PERMASALAHAN | PRIORITAS PROGRAM | KEGIATAN | KET. |
|---|---|--|------|
| Keterampilan Masyarakat yang Masih Rendah | 11. Pemberdayaan dan Penguatan Produk UMKM | 11.1 Pelaksanaan Diskusi bersama Pelaku UMKM di Desa Terkait Produk Usaha menggunakan Pendekatan SWOT Analysis | |
| Masalah Kesehatan | 12. Penyuluhan | 12.1 Sosialisasi Kesehatan tentang Cara Cuci Tangan yang Baik serta Makanan Bergizi di Sekolah | |
| | | 12.2 Penyuluhan BNN kepada Remaja di Desa | |
| Masalah Kesehatan | 13. Olahraga | 13.1 Pelaksanaan Mini-Soccer | |
| | | 13.2 Pelaksanaan Futsal | |
| Semakin Surutnya Nasionalisme Anak Bangsa | 14. Peringatan HUT RI ke-77 | 14.1 Pelaksanaan Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih | |
| | 15. Perayaan HUT RI ke-77 dalam Bentuk Perlombaan | 15.1 Perayaan HUT RI ke-77 melalui pelaksanaan serangkaian acara dan lomba-lomba meliputi panjat pinang, lomba makan kerupuk, dsb (bekerjasama dengan Tabur Banksa, PT WIKA, TPA Daaruttadzkir, SDN Tanjung Burung, Mobil Pintar, Shane) | |

| FOKUS PERMASALAHAN | PRIORITAS PROGRAM | KEGIATAN | KET. |
|---|---|--|------|
| Semakin Surutnya Nasionalisme Anak Bangsa | 15. Perayaan HUT RI ke-77 dalam Bentuk Perlombaan | 15.2 Pelaksanaan Pertandingan Mini-Soccer Antar Pemuda | |
| | 16. Karnaval | 16.1 Karnaval dengan Tema Merah Putih atau Kemerdekaan di Desa | |
| | | 16.2 Karnaval dengan Tema Nusantara di Sekolah | |

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2 Sasaran dan Target KKN

| No. Keg | Nama Kegiatan | Sasaran | Target |
|---------|--|---|---|
| 1.1 | Pendampingan Siswa/i dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas | Anak-anak hingga remaja di Desa Tanjung Burung tingkat SD | 100 orang siswa tingkat SD |
| 1.2 | Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi Pramuka, Paskibra, Paduan Suara, hingga Seni Tari | Siswa/I Kelas 6 di Desa Tanjung Burung tingkat SD | 25 siswa/I dapat secara aktif mengikuti kegiatan setiap minggunya |
| 1.3 | Pelaksanaan/ Pengenalan Kelas Bahasa Inggris di Kelas 6 | Siswa/I Kelas 6 di Desa Tanjung Burung tingkat SD | 25 siswa/I dapat memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris |

| No. Keg | Nama Kegiatan | Sasaran | Target |
|---------|--|--|---|
| 1.4 | Pelaksanaan Kelas Seni/Prakarya di Kelas | Siswa/I di desa Tanjung Burung tingkat SD | 20 siswa/I dapat membuat suatu kerajinan |
| 2.1 | Pendampingan Anak-anak TPA dalam Kegiatan Mengaji | Anak-anak hingga remaja di TPA Daaruttadzkir | 30 anak mengikuti kegiatan pengajian harian |
| 2.2 | Pendampingan Pelatihan Muhadhoroh/ PILDACIL | Anak-anak hingga remaja di TPA Daaruttadzkir | 6 anak mengikuti pelatihan dan perlombaan |
| 2.3 | Pelaksanaan Kelas Bahasa Arab untuk Anak-anak TPA | Anak-anak hingga remaja di TPA Daaruttadzkir | 30 anak mengikuti kelas dan dapat menyebutkan beberapa kosa kata dalam bahasa Arab |
| 3.1 | Pelaksanaan Kegiatan Taman Baca di Kantor Kepala Desa (bersama pihak Mobil Pintar) | Anak-anak hingga remaja di Desa Tanjung Burung | 30 anak mengikuti rangkaian acara yang disusun bersama pihak Mobil Pintar di taman baca |
| 3.2 | Penyediaan Taman Baca di Bank Sampah (bekerjasama dengan PT. WIKA) | Seluruh Warga Desa | Penempatan satu sudut taman baca di Bank Sampah |
| 3.3 | Penataan Ulang Buku-buku di Perpustakaan SDN Tanjung Burung | Pembenahan Rak Buku | Penempatan buku-buku di 6 rak berdasarkan tingkatan kelas I - VI |
| 4.1 | Tahlilan Bersama | Warga di RT 03 | 30 warga dari berbagai kalangan mengikuti tahlilan bersama di TPA |

| No. Keg | Nama Kegiatan | Sasaran | Target |
|---------|--|--|---|
| 4.2 | Santunan Anak Yatim & Dhuafa | Anak-anak di Desa Tanjung Burung | 30 anak yatim dan dhuafa |
| 4.3 | Perayaan Tahun Baru Islam | Seluruh Warga Desa | 50 orang warga desa mengikuti rangkaian acara perayaan tahun baru Islam |
| 5.1 | Peremajaan Lingkungan TPA | Wilayah TPA Daaruttadzkir | Pengecatan Penuh wilayah luar hingga panggung Daaruttadzkir |
| 5.2 | Penyediaan Tempat Sampah | Pusat Kegiatan Warga | 10 tempat sampah disebar dititik-titik pusat kegiatan warga desa |
| 5.3 | Pembuatan Lapangan Mini-Soccer dan Bola Voli di Bank Sampah | Lahan Bank Sampah | Lapangan ukuran 40 x 25 m |
| 6.1 | Penyuluhan tentang Pemilahan Sampah kepada Warga Desa | Warga desa di RT 03, 04, dan 05 | Terdapat 10 nasabah baru dalam program CTA |
| 6.2 | Pelayanan, Peningkatan Efektivitas Kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) | Warga desa di RT 03, 04, dan 05 | Peningkatan nilai tabungan harian nasabah CTA |
| 6.3 | Kerja Bakti | Seluruh warga desa | Seluruh warga di 3 RT melaksanakan kerja bakti |
| 7.1 | Penyemaian Bibit Mangrove di Tabur Mangrove | Anggota KKN dan Perangkat Tabur Mangrove | Penyemaian 50 bibit di Tabur Mangrove |

| No. Keg | Nama Kegiatan | Sasaran | Target |
|---------|---|--|--|
| 7.2 | Penanaman Bibit Mangrove (bekerjasama dengan LMDH, KTH, Tabur Mangrove, Komunitas Mata Air) | Anggota KKN serta Instansi, Lembaga, dan Komunitas Terkait, serta warga desa | Penanaman 100 bibit mangrove di lahan perhutani |
| 8.1 | Pelatihan Komputer untuk Perangkat Desa | Perangkat Desa | 6 orang perangkat desa mengikuti pelatihan |
| 8.2 | Pelatihan Komputer bersama Santri Daaruttadzkir | Santri di Pondok Pesantren Daaruttadzkir | 5 orang santri mengikuti pelatihan |
| 9.1 | Pelatihan Menjahit | Ibu-ibu di Desa Tanjung Burung | 10 orang ibu-ibu mengikuti pelatihan |
| 9.2 | Pelatihan Kreasi Produk dari Buah Sukun | Ibu-ibu PKK Flamboyan | 10 orang anggota PKK mengikuti Pelatihan |
| 10.1 | Seni Pertunjukkan dari Warga Desa yang Telah Melewati Pelatihan dari Anggota KKN dalam Bidang Tari, Puisi, hingga Bernyanyi | Seluruh Warga Desa | 3 penampilan dari warga desa dalam acara Malam Seni Tanjung Burung |
| 11.1 | Pelaksanaan Diskusi bersama Pelaku UMKM di Desa Terkait Produk Usaha Menggunakan Pendekatan SWOT Analysis | Pelaku UMKM | 5 pelaku UMKM mengikuti diskusi |
| 12.1 | Sosialisasi Kesehatan tentang Cara Cuci Tangan yang Baik serta Makanan Bergizi di Sekolah | Siswa/I di desa Tanjung Burung tingkat SD | 20 orang siswa/I mampu mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar |

| No. Keg | Nama Kegiatan | Sasaran | Target |
|---------|---|---|--|
| 12.2 | Penyuluhan BNN kepada Pemuda di Desa | Warga desa Tanjung Burung, khususnya pemuda | 20 warga desa mengikuti rangkaian acara penyuluhan BNN |
| 13.1 | Pelaksanaan Mini-Soccer | Para pemuda di Desa Tanjung Burung | Pelaksanaan permainan antara 2-4 kelompok pemuda |
| 13.2 | Pelaksanaan Futsal | Santri di Pondok Pesantren Daaruttadzkir | Pelaksanaan 1 kali pertandingan |
| 14.1 | Pelaksanaan Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih | Seluruh Warga Desa | 20 warga desa mengikuti pelaksanaan Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih |
| 15.1 | Perayaan HUT RI ke-77 melalui pelaksanaan serangkaian acara dan lomba-lomba meliputi panjat pinang, lomba makan kerupuk, dsb (bekerjasama dengan Tabur Banksa, PT WIKA, TPA Daaruttadzkir, SDN Tanjung Burung, Mobil Pintar, Shane) | Seluruh Warga Desa | Keikutsertaan akumulasi 100 orang warga desa dalam rangkaian acara yang dilaksanakan di berbagai tempat di desa Tanjung Burung |
| 15.2 | Pelaksanaan Pertandingan Mini-Soccer Antar Pemuda | Pemuda di Desa Tanjung Burung | Keikutsertaan 6 kelompok pemuda dalam pertandingan |
| 16.1 | Karnaval dengan Tema Merah Putih atau Kemerdekaan di Desa | Seluruh Warga Desa Tanjung Burung | 50 orang mengikuti kegiatan karnaval |

| No. Keg | Nama Kegiatan | Sasaran | Target |
|---------|---|------------------------------------|---|
| 16.2 | Karnaval dengan Tema Nusantara di Sekolah | Seluruh civitas SDN Tanjung Burung | 50 orang dari kalangan siswa/I maupun guru mengikuti karnaval |

G. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan KKN

| NO. | URAIAN KEGIATAN | WAKTU |
|-----|--|---|
| 1 | Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan | Mei 2022 27 April 2022 29 Mei 2022 8 Juni 2022 20 Juli 2022 |
| 2 | Pelaksanaan Kegiatan KKN | 25 Juli - 25 Agustus 2022 |
| 3 | Penyusunan Laporan Individu | 25 Juli - 28 Agustus 2022 |
| 4 | Penyusunan E-Book Kelompok 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan <i>e-book</i> 5. Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan | 26 Agustus - 20 September 2022 7 -30 September 2022 1 - 31 Oktober 2022 30 November 2022 |

H. Sistematika Penulisan

E-book ini disusun dalam 2 bagian. Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan dan bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan.

Pada bagian I, terdapat beberapa bab dengan rincian sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, berisi tentang gambaran umum dari kegiatan KKN-PpMM 2022 yang dilakukan di desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang selama satu bulan. Pada bab ini, terdapat sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, kondisi umum desa Tanjung Burung, permasalahan desa dilihat dari berbagai bidang serta aset utama yang dimiliki oleh desa Tanjung Burung, fokus dan prioritas program KKN 133 diikuti oleh sasaran dan target dari program-program tersebut, jadwal pelaksanaan KKN-PpMM, dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II Metode Pelaksanaan KKN-PpMM. Pada bab ini penulis berusaha memberikan gambaran mengenai pendekatan-pendekatan yang akan digunakan oleh kelompok KKN 133 dalam melaksanakan program-programnya. Dimulai dari metode intervensi sosial secara teoritis hingga pendekatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang digunakan.

BAB III Gambaran Umum Tempat KKN-PpMM. Bagian ini berisi tentang karakteristik tempat KKN berlangsung yaitu desa Tanjung Burung dimulai dari letak geografis, struktur kependudukan, sarana dan prasarana, serta titik bencana alam yang terdapat di tempat KKN.

BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini berisi tentang kerangka pemecahan masalah yang dimulai dari analisis SWOT, bentuk serta hasil dari kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang sudah dilaksanakan serta faktor-faktor pencapaian hasil.

BAB V Penutup. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM serta rekomendasi yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait kondisi serta perbaikan desa untuk masa mendatang.

Berikutnya, pada bagian II terdiri dari epilog yang berisi kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif yang telah disusun

oleh masing-masing anggota kelompok KKN 133 Shankara Jiwa selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di desa tersebut.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial

Intervensi sosial berbicara tentang perubahan pada tatanan sosial dan/atau perubahan perilaku yang terjadi pada satu atau bahkan lebih bagian dari sistem klien (pihak yang dikenai intervensi). Maksud dari intervensi itu sendiri adalah perilaku dari orang-orang tertentu yang menyebabkan terjadinya perubahan ke arah yang diinginkan. Perubahan yang terjadi cenderung menuju arah perbaikan atau perubahan yang positif. Intervensi merupakan proses sehingga diperlukan analisis penuh terhadap masalah yang dihadapi, ketersediaan sumber daya, dan melihat peluang akan hal-hal yang paling mungkin terjadi. Intervensi sosial juga memerlukan penetapan tujuan yang realistis, usaha pengembangan dan implementasi strategi untuk mencapai tujuan diikuti oleh monitoring proses secara terus-menerus untuk melihat apakah strategi tersebut berjalan ke arah tujuan yang ingin dicapai.⁸ Lebih lanjut, intervensi sosial juga dinyatakan sebagai sebuah alat yang digunakan oleh pihak yang melakukan intervensi untuk memecahkan masalah-masalah dengan cara yang rasional.⁹

Untuk menyusun strategi perubahan, pelaksanaan intervensi harus dimulai dari tugas-tugas yang menyeluruh. Penyusunan strategi untuk perubahan membutuhkan pemahaman yang mendalam akan kondisi, konteks, dan sistem sosial klien. Diperlukan juga pemahaman yang jelas perihal faktor-faktor yang menyebabkan masalah terjadi sehingga perlu dilakukan perubahan hingga kesadaran akan hal apa saja yang dapat diubah dan tidak dapat diubah.¹⁰ Berdasarkan uraian-uraian tersebut, KKN 133 SHANKARA JIWA menggunakan metode pendekatan terhadap warga dan perangkat desa Tanjung Burung sebagai bagian dari metode intervensi sosial dalam usaha mengatasi masalah-masalah

⁸ John G. Brulin. *Sociological Practice: Intervention and Social Change*. 2007, h. 5

⁹ Louise Johnson. *Social Work Practice – A Generalist Approach*, Allyn and Bacon, Inc.

¹⁰ *Ibid.*

yang terjadi di desa Tanjung Burung. Melalui pendekatan tersebut, kami dapat mengetahui masalah, kebutuhan, hingga kemampuan masyarakat desa.

Adapun langkah awal yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data-data terkait kondisi desa baik di bidang ekonomi, lingkungan, pendidikan, hingga sosial dari masyarakat desa itu sendiri. Data-data yang telah diperoleh dari masyarakat tersebut, selanjutnya diolah dan dari data tersebut juga kami memperoleh informasi mengenai masalah yang sedang dihadapi desa, kebutuhan desa, hingga kemampuan yang dimiliki desa untuk selanjutnya dikembangkan dan direalisasikan menjadi berbagai program kerja yang mencakup hal-hal yang dibutuhkan dalam usaha meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun program kerja tersebut meliputi edukasi masyarakat tentang pemilahan sampah rumah tangga, optimalisasi peran bank sampah untuk mendukung ekonomi masyarakat, mengajar di sekolah, dan program lainnya yang bernilai edukasi, keagamaan, sosial bagi masyarakat di desa Tanjung Burung.

Melalui pelaksanaan program-program tersebut, kami berharap terjadi perubahan ke arah yang positif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tujuan utama dari intervensi sosial adalah perbaikan fungsi sosial masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin mudah untuk ditingkatkan.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan *problem solving* atau pemecahan masalah diartikan oleh LeGault (2006: 6) sebagai penggunaan pengetahuan dan pemikiran dalam memecahkan masalah melalui proses perencanaan dengan tujuan tertentu. Proses pemecahan masalah membutuhkan pemikiran yang kritis. Tujuan utama dari kegiatan pemecahan masalah meliputi usaha untuk menemukan sumber permasalahan dan usaha untuk menghapus atau mengurangi dampak atas masalah tersebut, mengatur atau mengenali sumber permasalahan hingga usaha dalam mencegah munculnya masalah tersebut.

Kelompok KKN 133 Shankara Jiwa menggunakan *problem solving approach* dalam usaha mencari dan memahami persoalan-

persoalan yang sedang dialami oleh masyarakat desa Tanjung Burung. Problem solving atau pemecahan masalah diartikan sebagai suatu proses mental dan intelektual dalam usaha menemukan dan memecahkan permasalahan yang didasarkan oleh data dan informasi yang akurat sehingga dapat diambil kesimpulan serta pengambilan keputusan yang tepat juga cermat. Pemecahan masalah juga diartikan sebagai proses penyelesaian suatu permasalahan atau kejadian melalui upaya dalam memilih satu dari berbagai alternatif pilihan yang mendekati kebenaran dari suatu tujuan tertentu. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dengan problem solving approach yang dilakukan¹¹:

1. Analisis Situasi

Analisis situasi dilakukan untuk mengetahui masalah lebih spesifik dan jelas sehingga proses pemecahan masalah akan lebih mudah dilakukan. Analisis situasi dilakukan dengan tujuan untuk memahami masalah masyarakat secara jelas dan spesifik, menentukan prioritas masalah masyarakat desa, hingga menentukan berbagai alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Satu diantara pendekatan analisis situasi yang dilakukan kelompok KKN 133 adalah analisis perilaku. Analisis ini memberikan gambaran mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang hal-hal mendasar dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, dilakukan juga pendekatan analisis lingkungan yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat. Secara spesifik, analisis lingkungan dilakukan pada 2 aspek lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial ekonomi (pendapatan, akses ke pelayanan kesehatan, dan lain-lain).

2. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan analisis situasi yang menyeluruh maka akan ditemukan beberapa permasalahan. Melalui proses penggabungan hasil data primer dan sekunder selanjutnya

¹¹ Amany Mufida. 2020. Problem Solving Cycle. Depok: Universitas Indonesia

dilakukan analisis perbandingan dan tren masalah kemudian dibuat daftar masalah apa saja yang terjadi di desa.

3. Menentukan Prioritas Masalah

Satu diantara berbagai kendala dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia baik itu sumber daya manusia, modal, dan lain sebagainya sehingga perlu dilakukan penentuan prioritas masalah. Pada tahap ini, kelompok KKN 133 menentukan masalah mana yang akan diselesaikan terlebih dahulu. Pertimbangan dalam menentukan prioritas masalah didasarkan pada luasnya masalah, beratnya dampak yang ditimbulkan, teknologi yang tersedia, perhatian masyarakat, dan ketersediaan dana.

4. Menetapkan Tujuan

Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai. Konsep S.M.A.R.T merupakan satu diantara berbagai konsep untuk merumuskan tujuan secara efektif. Konsep ini pertama kali digunakan oleh George T. Doran (1981). Penjabaran konsep tersebut adalah *specific* (tujuan harus jelas dan spesifik), *measurable* (tujuan harus dapat diukur), *appropriate* (tujuan harus sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki), *realistic* (tujuan yang dibuat harus berdasarkan sumber daya yang dimiliki), *timely* (jangka waktu dalam mencapai tujuan harus ditetapkan secara spesifik).

5. Menetapkan Alternatif Pemecahan Masalah

Penetapan alternatif pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan *brainstorming* atau curah pendapat. *Brainstorming* merupakan metode yang digunakan dengan melibatkan seluruh anggota dalam usaha untuk menggali ide atau pemikiran baru.

6. Menyusun Plan of Action (POA)

Plan of Action (POA) adalah proses penyusunan rencana pelaksanaan program dengan memperhitungkan semua potensi sumber daya yang ada. Penyusunan rencana didasarkan pada kerangka waktu serta frekuensi pelaksanaan program. Mayoritas program dilaksanakan dalam jangka pendek dan merupakan rencana sekali karena terdapat keterbatasan dari segi waktu pelaksanaan program kerja. Dalam perencanaan ini

juga ditetapkan sasaran dari program baik itu sasaran langsung maupun sasaran tidak langsung.

7. Pelaksanaan dan Monitoring

Setelah *Plan of Action* disusun dan disepakati, maka selanjutnya adalah pelaksanaan program terhadap sasaran yang dituju. Langkah-langkah pelaksanaan harus sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. *Monitoring* juga dilakukan untuk mengetahui apakah program yang sedang dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Monitoring bertujuan untuk mendapatkan *feedback* bagi kebutuhan program yang sedang berjalan. Kebutuhan tersebut dapat berupa biaya, waktu, alat, dan sumber daya lainnya.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Desa yang menjadi tempat KKN-PpMM kelompok 133 yaitu desa Tanjung Burung merupakan jenis desa swakarya. Hal tersebut ditandai oleh kondisi masyarakat yang masih menjalankan adat-istiadat namun sudah tidak terlalu mengikat seperti desa swadaya. Selain itu, masyarakat sudah mulai beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), diikuti oleh ketersediaan sarana pendidikan walaupun belum cukup memadai.

Kondisi sosial desa Tanjung Burung terdiri dari masyarakat yang heterogen, yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat dan kebiasaan yang telah turun temurun, juga terdapat beberapa masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai daerah, sebagai akibat dari pesatnya pembangunan dan rencana besar dari proyek properti para pengusaha sehingga penduduk asli hampir sebagian besar hanya menjadi warga penggarap lahan bukan pemilik lahan. Keadaan ini menuntut masyarakat agar mampu beradaptasi dengan keadaan wilayah.

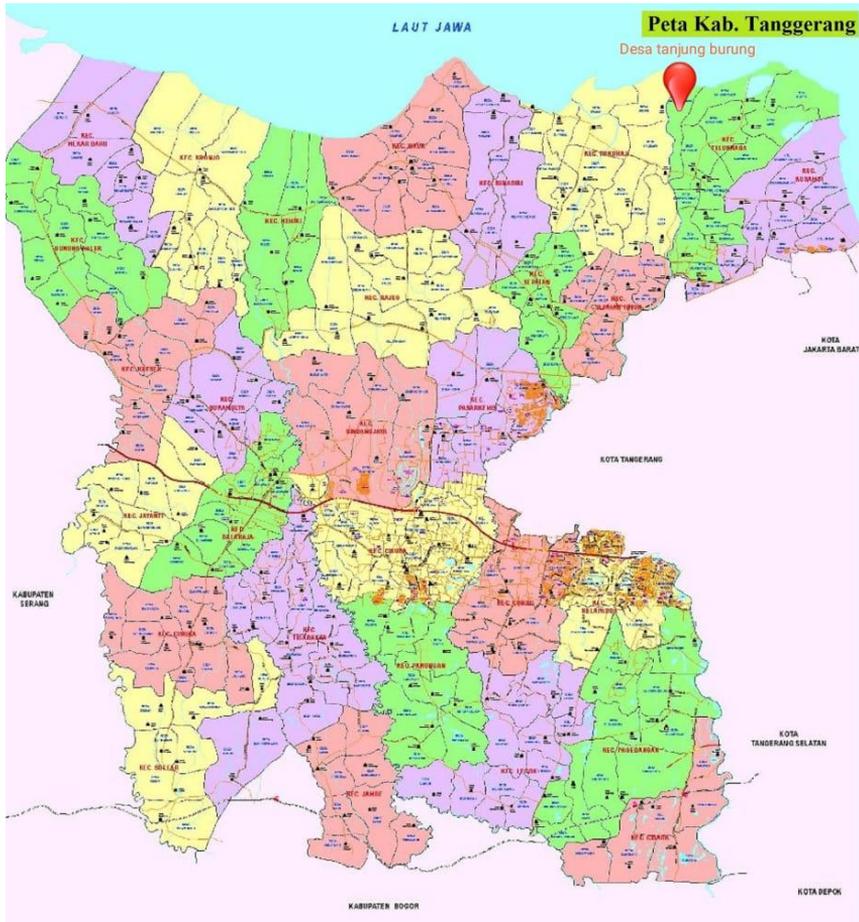
Dari beberapa RT yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM kelompok 133, terdapat beberapa RT yang merupakan kawasan rawan bencana alam yaitu banjir. Adapun RT yang sering terjadi banjir yaitu RT 008, RT 011 sampai dengan RT 016.



Gambar 3.1 Lokasi Rawan Banjir

B. Letak Geografis

Secara geografis, desa Tanjung Burung terletak pada posisi paling utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan diapit oleh Sungai Cisadane di sebelah barat. Berikut ini merupakan letak geografis desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang.



Gambar 3.2 Letak Geografis Desa

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Laki-laki | Perempuan |
|----------------|-----------|-----------|
| Nama Desa | | |
| Tanjung Burung | 3912 | 3997 |

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

| Penganut Agama | Islam | Kristen | Katolik | Hindu | Buddha | Konghucu |
|----------------|-------|---------|---------|-------|--------|----------|
| Nama Desa | | | | | | |
| Tanjung Burung | 6236 | 60 | 20 | 20 | 1573 | - |

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

| Mata Pencaharian | PNS/TNI /Polisi | Karyawan Swasta | Wiraswasta /Pedagang | Petani | Buruh | Pengangguran |
|------------------|-----------------|-----------------|----------------------|--------|-------|--------------|
| Nama Desa | | | | | | |
| Tanjung Burung | 27 | 955 | 250 | 281 | 1680 | 700 |

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | SD | SMP | SMA/SMU | Sarjana | Pasca sarjana | Tidak Lulus | Tidak Bersekolah |
|--------------------|------|------|---------|---------|---------------|-------------|------------------|
| Nama Desa | | | | | | | |
| Tanjung Burung | 2231 | 1485 | 1265 | 115 | 5 | 500 | 2308 |

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

| Kelompok Usia | 4-6 Tahun | 7-12 Tahun | 13-15 Tahun | 16-18 Tahun | 18-21 Tahun | 22-70 Tahun |
|----------------|-----------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Nama Desa | | | | | | |
| Tanjung Burung | 715 | 525 | 683 | 557 | 672 | 4757 |

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana

| Sarpras Nama Desa | Posyandu | TK | SD | SMP | SMA | Masjid | Lapangan Olahraga | Balai Pertemuan |
|----------------------|----------|----|----|-----|-----|--------|-------------------|-----------------|
| Tanjung Burung | 7 | - | 2 | 1 | - | 3 | 2 | 1 |

Foto-foto Sarana dan Prasarana



Gambar 3.3 SDN Tanjung Burung



Gambar 3.4 TPA Daaruttadzkir



Gambar 3.5 Masjid Jami'e Abu Dzar Al Ghifari



Gambar 3.6 Kondisi Jl. Raya Tanjung Burung



Gambar 3.7 Pos Ronda RT. 04/02



Gambar 3.8 Posyandu Flamboyan



Gambar 3.9 Musholla samping TPA Daaruttadzkir



Gambar 3.10 Kantor Kepala Desa Tanjung Burung



Gambar 3.11 Bank Sampah Tanjung Burung atau Tabur Banksa



Gambar 3.12 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1 Matriks SWOT 01. Pelayanan di Bidang Pendidikan

| Matriks SWOT 01. Pelayanan di Bidang Pendidikan | | |
|---|---|--|
| Internal Eksternal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Anak-anak hingga remaja di desa Tanjung Burung memiliki antusias yang tinggi untuk belajar | Kurangnya tenaga pendidik serta infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran mahasiswa/I yang memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan | Mahasiswa/I KKN melakukan pendampingan serta pengembangan sistem kegiatan belajar mengajar di sekolah | Mahasiswa/I KKN membantu mengisi kegiatan di kelas yang biasanya dipegang oleh satu guru yang sama |

Tabel 4.2 Matriks SWOT 02. Pelayanan di Bidang Keagamaan

| Matriks SWOT 02. Pelayanan di Bidang Keagamaan | | |
|---|--|--|
| Internal Eksternal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Anak-anak hingga remaja di desa Tanjung Burung memiliki antusias yang tinggi untuk belajar agama khususnya mengaji | Kurangnya tenaga pengajar, fasilitas atau infrastruktur kurang memadai, serta belum diterapkannya sistem pembelajaran yang lebih efektif |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| KKN yang mayoritas memiliki latar belakang serta pendidikan di bidang keagamaan | Ikut serta dalam membantu kegiatan atau melakukan pendampingan pada kegiatan mengaji di TPA | Ikut serta dalam mengembangkan bidang pembelajaran di TPA melalui penerapan <i>active learning</i> |

Tabel 4.3 Matriks SWOT 03. Taman Baca

| Matriks SWOT 03. Taman Baca | | |
|---|---|--|
| Internal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Antusias yang tinggi dari anak-anak dan remaja di desa untuk belajar | Belum tersedianya taman baca baik dari segi tempat, sarana prasarana yang mendukung, buku-buku bacaan hingga tim pengelola taman baca. |
| Eksternal | Opportunities (O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran pihak Mobil Pintar serta Bank Sampah bersama PT WIKA yang menunjukkan ketertarikan dalam membantu meningkatkan tingkat literasi warga desa. | Menghadirkan kegiatan taman baca di Kantor Kepala Desa bekerjasama dengan pihak Mobil Pintar yang diisi dengan kegiatan belajar huruf dan angka, membaca, mewarnai, hingga belajar bahasa Inggris dan Pancasila untuk anak-anak di desa Tanjung Burung. | Membuka sudut taman baca di wilayah Bank Sampah/BUMDes dengan pengurus Bank Sampah sebagai pihak pengelola |

Tabel 4.4 Matriks SWOT 04. Penguatan Sosial Keagamaan

| Matriks SWOT 04. Penguatan Sosial Keagamaan | | |
|---|---|---|
| Internal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Kehadiran tokoh masyarakat serta antusias warga desa yang baik terhadap acara-acara sosial keagamaan yang diselenggarakan | Kurang terorganisirnya pelaksanaan acara-acara yang diselenggarakan |
| Eksternal | Opportunities (O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran kelompok KKN 133 untuk membantu pelaksanaan acara | Pelaksanaan acara tahlilan bersama secara rutin, santunan anak yatim serta perayaan tahun baru Islam di desa Tanjung Burung | Pendampingan pelaksanaan acara-acara sosial keagamaan oleh tim KKN 133 bekerjasama dengan tokoh masyarakat hingga pihak TPA |

Tabel 4.5 Matriks SWOT 05. Peningkatan Fasilitas Desa

| Matriks SWOT 05. Peningkatan Fasilitas Desa | | |
|--|---|--|
| Internal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Eksternal | Ketersediaan sarana prasarana/ fasilitas yang dapat mendukung peningkatan pendidikan anak-anak di desa |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM; Terdapat lahan BUMDes yang dapat digunakan | Melakukan peremajaan untuk sarana prasarana di desa, misalnya peremajaan wilayah TPA. | Pembuatan lapangan mini-soccer/ bola voli di lahan BUMDes, penempatan tempat sampah di titik-titik tertentu. |

Tabel 4.6 Matriks SWOT 06. Optimalisasi Peran Bank Sampah

| Matriks SWOT 06. Optimalisasi Peran Bank Sampah | | |
|--|---|---|
| Internal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Eksternal | Ketersediaan Bank Sampah yang dilengkapi oleh fasilitas yang mumpuni untuk mendukung kegiatan pengolahan sampah |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM; Pendampingan PT WIKA | Membantu kegiatan operasional serta acara-acara khusus di Bank Sampah; Melakukan usaha pengenalan Bank Sampah kepada masyarakat melalui edukasi serta pembuatan lapangan di Bank Sampah agar masyarakat dapat sering berkunjung dan mengetahui lokasi Bank Sampah | Melakukan edukasi kepada masyarakat perihal pemilahan sampah untuk memudahkan proses pengolahan di Bank Sampah; Pendampingan kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) dalam usaha mengumpulkan sampah rumah tangga warga desa. |

Tabel 4.7 Matriks SWOT 07. Penanaman Mangrove

| Matriks SWOT 07. Penanaman Mangrove | | |
|--|--|--|
| Internal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Eksternal | Luasnya lahan yang dapat digunakan sebagai media atau tempat melakukan penanaman mangrove |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM; Kehadiran kelembagaan, komunitas, hingga organisasi terkait mangrove di desa Tanjung Burung meliputi LMDH, KTH, hingga Tabur Banksa. | Penanaman lebih dari 100 bibit mangrove di beberapa titik di lahan perhutani | Melakukan edukasi dan penanaman mangrove secara langsung bersama dengan para pemuda, ibu-ibu PKK, hingga perangkat desa yang didampingi oleh ahli dari pihak LMDH, KTH, maupun Tabur Banksa. |

Tabel 4.8 Matriks SWOT 08. Pelatihan Komputer

| Matriks SWOT 08. Pelatihan Komputer | | |
|--|---|--|
| Internal Eksternal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | | Antusiasme warga desa untuk belajar mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat tinggi khususnya pengetahuan IPTEK untuk mendukung proses administrasi desa |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM; Ketersediaan laptop yang dapat digunakan dalam proses belajar. | Pelaksanaan pelatihan komputer untuk warga desa | Pelaksanaan pelatihan komputer untuk warga desa khususnya untuk pelajar SMK jurusan multimedia dan teknik komputer jaringan, serta perangkat desa. |

Tabel 4.9 Matriks SWOT 09. Pelatihan Bersama PKK Flamboyan

| Matriks SWOT 09. Pelatihan Bersama PKK Flamboyan | | |
|---|--|--|
| Internal Eksternal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | | Kehadiran Lembaga PKK Flamboyan yang aktif dan berhasil mengembangkan buah sukun menjadi produk keripik sukun yang sudah go internasional |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM; Pendampingan dari pihak PKK tingkat kecamatan | Diskusi bersama PKK Flamboyan mengenai potensi marketing keripik sukun tingkat regional hingga kesempatan perluasan pasar dan promosi. | Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas serta memunculkan inovasi ibu-ibu PKK meliputi demo masak bolu sukun dan pelatihan menjahit. |

Tabel 4.10 Matriks SWOT 10. Malam Seni Tanjung Burung

| Matriks SWOT 10. Malam Seni Tanjung Burung | | |
|--|--|--|
| Internal Eksternal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | | Melimpahnya potensi-potensi yang dimiliki warga desa di bidang kesenian |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM | Melakukan pelatihan bagi warga desa di bidang kesenian meliputi seni tari, puisi, menyanyi, dan lain-lain. | Mengadakan acara dengan tema kesenian untuk menampilkan bakat-bakat warga desa yang sudah melalui pelatihan. |

Tabel 4.11 Matriks SWOT 11. Pemberdayaan dan Penguatan Produk UMKM

| Matriks SWOT 11. Pemberdayaan dan Penguatan Produk UMKM | | |
|---|--|--|
| Internal Eksternal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | | Kehadiran pelaku UMKM sudah cukup banyak di desa |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM | Melakukan diskusi bersama pelaku UMKM yang ada | Kegiatan diskusi bersama para pelaku UMKM menggunakan pendekatan SWOT untuk mengenal kekuatan, kelemahan, dan peluang apa saja yang dapat dikembangkan agar usaha dapat lebih berkembang ke arah mikro bahkan lebih. |

Tabel 4.12 Matriks SWOT 12. Penyuluhan Kesehatan

| Matriks SWOT 12. Penyuluhan Kesehatan | | |
|--|--|---|
| Internal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Kehadiran Posyandu Flamboyan | Pemanfaatan posyandu belum maksimal; Masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dimulai dari hal-hal kecil seperti cara mencuci tangan yang baik hingga pilihan makanan bergizi |
| Eksternal | Opportunities (O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM | Pelaksanaan kegiatan di Posyandu Flamboyan seperti pembagian sabun untuk menarik perhatian warga khususnya ibu-ibu agar mengetahui lokasi posyandu | Edukasi mengenai tata cara cuci tangan yang baik dan benar serta makanan bergizi seimbang kepada siswa-siswi SDN Tanjung Burung |

Tabel 4.13 Matriks SWOT 13. Pekan Olahraga

| Matriks SWOT 13. Pekan Olahraga | | |
|--|---|---|
| Internal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Antusias warga khususnya para pemuda sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan olahraga; Tersedia lahan yang dapat diubah menjadi lapangan | Belum ada event olahraga rutin yang dilaksanakan untuk warga desa |
| Eksternal | Opportunities (O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM | Pembuatan lapangan olahraga untuk mini-soccer hingga bola voli di BUMDes/ Bank Sampah | Pelaksanaan pertandingan mini-soccer dan futsal |

Tabel 4.14 Matriks SWOT 14. Peringatan HUT RI ke-77

| Matriks SWOT 14. Peringatan HUT RI ke-77 | | |
|--|--|--|
| Internal Eksternal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | | Antusiasme perangkat desa untuk meningkatkan jiwa nasionalisme |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM | Ikut serta dalam kegiatan upacara pengibaran bendera | Tim KKN bergabung menjadi bagian dari pihak desa Tanjung Burung dalam kegiatan upacara pengibaran bendera di tingkat kecamatan |

Tabel 4.15 Matriks SWOT 15. Perayaan HUT RI ke-77 dalam Bentuk Perlombaan

| Matriks SWOT 15. Perayaan HUT RI ke-77 dalam Bentuk Perlombaan | | |
|--|--|--|
| Internal Eksternal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | | Peringatan HUT RI sudah menjadi event tahunan warga desa Tanjung Burung |
| Opportunities (O) | Strategy (S-O) | Strategy (W-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM | Memperluas jangkauan pelaksanaan HUT RI meliputi sekolah, bank sampah, kantor desa, dan lain-lain. | Pendampingan perencanaan dan pelaksanaan HUT RI oleh tim KKN bersama perangkat desa hingga pihak sekolah |

Tabel 4.16 Matriks SWOT 16. Karnaval

| Matriks SWOT 16. Karnaval | | |
|---|--|---|
| Internal | Strengths (S) | Weakness (W) |
| | Eksternal | Tingginya antusiasme warga untuk menunjukkan identitas diri bangsa maupun identitas desa Tanjung Burung |
| Opportunities (O) | | Strategy (S-O) |
| Kehadiran tim KKN 133 sebagai tenaga SDM; Perlombaan karnaval tingkat kecamatan Teluknaga | Ikut serta dalam perlombaan karnaval tingkat kecamatan Teluknaga | Pendampingan pelaksanaan karnaval di tingkat sekolah oleh tim KKN 133 bekerjasama dengan dewan guru |

- B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat
 Program Kerja yang merupakan kegiatan pelayanan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Pendidikan |
| Program | Pelayanan di Bidang Pendidikan |
| Nomor Kegiatan | 001 |
| Nama Kegiatan | Pendampingan Siswa/I dalam KBM di Kelas |
| Tempat, Tanggal | SDN Tanjung Burung, 28 Juli - 23 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 2 Jam Pelajaran, 3 hari dalam satu minggu |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Azza Nur Lailia, Moh. Wildansyah Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | 1. Melakukan pengajaran di kelas rendah dan kelas tinggi 2. Membuat media dan sistem pengajaran yang lebih efektif 3. Membantu guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih baik dan kondusif |

| | |
|-----------------------|--|
| Sasaran | Anak-anak hingga remaja di Desa Tanjung Burung tingkat SD |
| Target | 100 orang siswa tingkat SD |
| Deskripsi Kegiatan | <p>Tim KKN 133 Shankara Jiwa melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran di kelas khususnya untuk siswa/i kelas 2 SDN Tanjung Burung. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan interaksi aktif antara anggota KKN dengan siswa/i untuk menghidupkan kelas sebelum materi utama diberikan. Interaksi tersebut berbentuk perkenalan antara anggota KKN dengan teman-teman di kelas serta permainan-permainan interaktif dan edukatif dalam usaha meningkatkan kemampuan kognitif serta keberanian untuk maju ke depan.</p> <p>Adapun materi yang diberikan kepada siswa/i meliputi mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia hingga Pancasila untuk kelas 6. Untuk kelas 2, materi yang disampaikan meliputi pengenalan angka satuan, puluhan, hingga ratusan, hingga kegiatan menulis, membaca, menggambar hingga mewarnai.</p> |
| Hasil Kegiatan | Tim KKN 133 mengisi kegiatan pembelajaran di 4 tingkatan kelas dengan akumulasi siswa/i yang hadir mencapai lebih dari 100 orang. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Sistem Pembelajaran Berlanjut |



Gambar 4.1 Pendampingan Siswa/i dalam KBM di Kelas

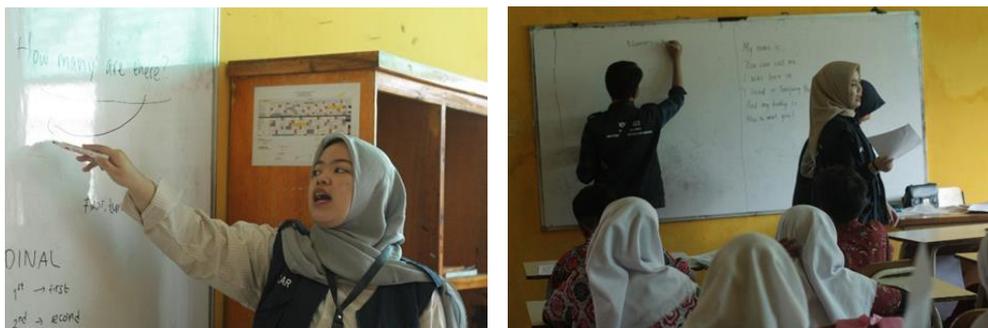
| | |
|-----------------------|--|
| Bidang | Pendidikan |
| Program | Pelayanan di Bidang Pendidikan |
| Nomor Kegiatan | 002 |
| Nama Kegiatan | Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler |
| Tempat, Tanggal | SDN Tanjung Burung, 30 Juli-23 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 jam |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Yasminiar Kamila, Abdul Halim Hadi Santoso Tim Pembantu: Haulaturruslaniyyah, Felina Khoirun Amalia, Utari Siti Ayuningsih, Ade Farika Sabekti, Lia Siti Maliyah Rahman, Muhammad Fahriyawan, Dara Oktaviani, Moh. Wildansyah, Puji Lestari |
| Tujuan | Mengembangkan potensi, bakat, minat, hingga kemandirian peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan melalui pelatihan ekstrakurikuler tertentu. |
| Sasaran | Siswa/I Kelas 6 di Desa Tanjung Burung tingkat SD |
| Target | 25 siswa/I dapat secara aktif mengikuti kegiatan setiap minggunya |
| Deskripsi Kegiatan | Tim KKN melakukan pendampingan pada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tanjung Burung, meliputi: 1. Pendampingan persiapan penampilan di bidang seni tari untuk acara perpisahan guru di sekolah. Tim KKN melakukan seleksi, konsep tari, hingga pelatihan intensif kepada 6 orang siswi kelas 5. 2. Pendampingan kegiatan paskibra serta paduan suara sebagai bentuk persiapan hingga pemantapan personil pengibaran upacara bendera setiap hari senin di sekolah. 3. Pendampingan pelaksanaan kegiatan kepramukaan melalui pemberian materi khususnya mengenai PBB atau baris-berbaris untuk siswa/i kelas 1 sampai dengan kelas 6. |
| Hasil Kegiatan | Seluruh siswa/I (total murid > 25 siswa) secara aktif mengikuti kegiatan yang direncanakan. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |



Gambar 4.2 Pendampingan Kegiatan Ekstrakurikuler

| | |
|------------------|---|
| Bidang | Pendidikan |
| Program | Pelayanan di Bidang Pendidikan |
| Nomor Kegiatan | 003 |
| Nama Kegiatan | Pengenalan Kelas Bahasa Inggris |
| Tempat, Tanggal | SDN Tanjung Burung, 4 dan 11 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 2 Jam Pelajaran |

| | |
|-----------------------|---|
| Tim Pelaksana | <p>Penanggung Jawab: Muhammad Fahriyawan</p> <p>Tim Pembantu: Haulaturruslaniyyah, Ai Salwa Salsabila, Lia Siti Maliyah Rahman, Dara Oktaviani, Utari Siti Ayuningsih, Abdullah Faqih Ihsan, Tri Adelia Anggraeni, Sekar Pambayun Amiratush S. T.</p> |
| Tujuan | Memperkenalkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran kepada siswa/I kelas 6; Memberikan beberapa kosa kata atau percakapan sederhana di kehidupan sehari-hari dalam bahasa Inggris |
| Sasaran | Siswa/I Kelas 6 di Desa Tanjung Burung tingkat SD |
| Target | 25 siswa/I dapat memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris |
| Deskripsi Kegiatan | <p>Tim KKN 133 memperkenalkan materi bahasa Inggris kepada siswa-siswi kelas 6 SDN Tanjung Burung. Materi diawali dengan pengenalan kata-kata dasar dalam bahasa Inggris, cara memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris meliputi nama, umur, hingga hobi. Siswa-siswi didorong untuk secara aktif melafalkan kata atau kalimat yang diajarkan untuk melatih pelafalan.</p> <p>Setelah pemaparan materi, siswa-siswi ditunjuk untuk melakukan praktik berbicara bahasa Inggris melalui percakapan singkat bersama rekannya. Siswa-siswi pun diberi materi pembelajaran dalam bentuk selebaran untuk dipelajari lebih lanjut.</p> |
| Hasil Kegiatan | Seluruh siswa/I kelas 6 (30 orang) mengikuti kelas dengan baik dan mampu memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris secara sederhana. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.3 Pengenalan Kelas Bahasa Inggris

| | |
|------------------|---|
| Bidang | Keagamaan |
| Program | Pelayanan di Bidang Keagamaan |
| Nomor Kegiatan | 004 |
| Nama Kegiatan | Pendampingan Anak TPA dalam Kegiatan Mengaji |
| Tempat, Tanggal | TPA Daaruttadzkir, 27 Juli - 23 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 Jam |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Nur Fauziah Isti Pramesti, Felina Khoirun Amalia Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Pendampingan kegiatan mengaji; Penerapan metode pembelajaran baru dalam kegiatan mengaji, meliputi: kegiatan menghafalkan hadis menggunakan gerakan tangan, pemberian materi pembelajaran agama Islam melalui prakarya, video, ataupun nyanyian, melakukan pembelajaran dengan mengamati alam sekitar |
| Sasaran | Anak-anak hingga remaja di TPA Daaruttadzkir |
| Target | 30 anak mengikuti kegiatan pengajian harian |

| | |
|------------------------------|---|
| <p>Deskripsi Kegiatan</p> | <p>Anggota KKN melakukan pendampingan pembelajaran di TPA pada dua sesi, yaitu kelas siang dan kelas malam. Kelas siang terdiri dari anak-anak usia di bawah 10 tahun. Metode pembelajaran yang dilakukan pada kelas siang lebih interaktif menggunakan nyanyian sebagai media yang membantu proses hafalan anak-anak TPA diikuti oleh kegiatan mengaji.</p> <p>Untuk kelas malam, diisi oleh anak-anak hingga remaja usia di atas 10 tahun. Kegiatan pada kelas malam difokuskan pada kegiatan mengaji, hafalan, tajwid, dan pembelajaran lain dengan tingkatan yang lebih tinggi.</p> |
| <p>Hasil Kegiatan</p> | <p>> 30 anak secara aktif mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di TPA Daaruttadzkir didampingi anggota KKN 133 (Sesuai)</p> |
| <p>Keberlanjutan Program</p> | <p>Berlanjut</p> |



Gambar 4.4 Pendampingan Anak TPA dalam Kegiatan Mengaji

| | |
|-----------------------|--|
| Bidang | Keagamaan |
| Program | Pelayanan di Bidang Keagamaan |
| Nomor Kegiatan | 005 |
| Nama Kegiatan | Pelatihan Muhadhoroh/Pildacil |
| Tempat, Tanggal | 8 s.d 13 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 Jam |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Azza Nur Lailia, Akhmad Maulana Hidayat Tim Pembantu: Haulaturruslaniiyyah, Nur Fauziah Isti Pramesti, Ade Farika Sabekti |
| Tujuan | Melatih dan membiasakan anak-anak hingga remaja di TPA Daaruttadzkir untuk berpidato dan berceramah atau berbicara di depan umum serta melatih anak-anak untuk terampil berkomunikasi di depan orang banyak. |
| Sasaran | Anak-anak hingga remaja di TPA Daaruttadzkir |
| Target | 6 anak mengikuti pelatihan dan perlombaan |
| Deskripsi Kegiatan | Anak-anak TPA yang sudah direkomendasikan oleh Pak Ustadz untuk dilatih dan dikembangkan bakat berpidatonya diarahkan dan dibimbing oleh anggota KKN untuk selanjutnya mengikuti perlombaan di tingkat TPA sebagai persiapan untuk mengirimkan perwakilan mengikuti perlombaan di tingkat kecamatan. Sejumlah 6 anak dilatih dan dibimbing. Kemudian pada tanggal 10 Agustus 2022 dilaksanakan lomba PILDACIL. Pada acara tersebut, terpilih 3 peserta terbaik yang selanjutnya dikirim menjadi perwakilan desa Tanjung Burung dalam perlombaan PILDACIL tingkat kecamatan Teluknaga. |
| Hasil Kegiatan | 6 anak TPA mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh tim KKN. Lebih lanjut, 3 peserta berlanjut mengikuti perlombaan PILDACIL tingkat kecamatan Teluknaga. 2 dari 3 anak menempati peringkat top 2 pada perlombaan tersebut. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.5 Pelatihan Muhadhoroh/Pildacil

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Keagamaan |
| Program | Pelayanan di Bidang Keagamaan |
| Nomor Kegiatan | 006 |
| Nama Kegiatan | Kelas Bahasa Arab |
| Tempat, Tanggal | TPA Daaruttadzkir, 9 & 16 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 Jam |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Haulaturredlanisyah Tim Pembantu: Muhammad Fahriyawan, Azza Nur Lailia, Muhammad Nabhan Rabbani Hadi, Muhammad Zidansyafiq, Akhmad Maulana Hidayat, Nur Fauziah Isti Pramesti |
| Tujuan | Membantu dalam kegiatan mengajar bahasa Arab di TPA; Memberikan beberapa kosa kata atau percakapan untuk kehidupan sehari-hari dalam bahasa Arab |

| | |
|-----------------------|--|
| Sasaran | Anak-anak hingga remaja di TPA Daaruttadzkir |
| Target | 30 anak mengikuti kelas dan dapat menyebutkan beberapa kosa kata dalam bahasa Arab |
| Deskripsi Kegiatan | Anak-anak TPA diberikan materi tentang kosa kata anggota keluarga dalam bahasa Arab. Selain itu, mereka juga belajar tentang kosa kata perkenalan atau subjek (aku, kamu, dia (lk), dia (pr), dll) menggunakan metode bernyanyi. |
| Hasil Kegiatan | Anak-anak TPA (> 30 anak) mampu menyebutkan kosa kata bahasa Arab yang telah diajarkan. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.6 Kelas Bahasa Arab

| | |
|------------------|---|
| Bidang | Pendidikan |
| Program | Taman Baca |
| Nomor Kegiatan | 007 |
| Nama Kegiatan | Pelaksanaan Kegiatan Taman Baca di Kantor kepada Desa (bekerjasama dengan pihak Mobil Pintar) |
| Tempat, Tanggal | Kantor Kepala Desa Tanjung Burung; 5, 12, 20 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 Jam |

| | |
|-----------------------|--|
| Tim Pelaksana | <p>Penanggung Jawab: Utari Siti Ayuningsih, Muhammad Zidansyafiq</p> <p>Tim Pembantu: Moh. Wildansyah, Awaluddin, Nur Fauziah Isti Pramesti, Abdullah Faqih Ihsan, Agung Supriyadi, Abdul Halim Hadi Santoso, Muhammad Fahriyawan, Akhmad Maulana Hidayat, Puji Lestari, Dara Oktaviani, Muhammad Nabhan Rabbani Hadi, Tri Adelia Anggraeni, Felina Khoirun Amalia</p> |
| Tujuan | Meningkatkan tingkat literasi anak-anak hingga remaja di desa; Peningkatan sistem keterjangkauan akses Taman Baca untuk anak-anak hingga masyarakat di Desa Tanjung Burung; Pelaksanaan pendampingan kegiatan literasi/baca buku di desa |
| Sasaran | Anak-anak hingga remaja di Desa Tanjung Burung |
| Target | 30 anak mengikuti rangkaian acara yang disusun bersama pihak Mobil Pintar di taman baca |
| Deskripsi Kegiatan | Pendampingan anak-anak dalam kegiatan belajar. Anak-anak dibagi menjadi 3 kelompok, meliputi anak tk/paud, anak kelas 1-3, serta anak kelas 4-6. Adapun materi pembelajaran yang diberikan kepada anak tk/paud meliputi kegiatan belajar huruf, angka, dan membaca. Sedangkan anak di tingkat kelas 1-6 meliputi kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, hingga Pancasila. Selain itu, dilaksanakan juga kegiatan mewarnai untuk setiap kelas. |
| Hasil Kegiatan | > 30 anak-anak desa rentang usia 7-12 tahun mengikuti rangkaian acara taman baca yang diselenggarakan di kantor kepala desa bekerja sama dengan pihak Mobil Pintar. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |



Gambar 4.7 Pelaksanaan Kegiatan Taman Baca di Kantor Kepala Desa

| | |
|------------------|---|
| Bidang | Sarana Prasarana |
| Program | Taman Baca |
| Nomor Kegiatan | 008 |
| Nama Kegiatan | Penyediaan Taman Baca di Bank Sampah (bekerjasama dengan PT. WIKA) |
| Tempat, Tanggal | Tabur Banksa, 15-16 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 Hari |
| Tim Pelaksana | <p>Penanggung Jawab: Utari Siti Ayuningsih, Muhammad Zidansyafiq</p> <p>Tim Pembantu: Moh. Wildansyah, Dara Oktaviani, Lia Siti Maliyah Rahman, Yasminiar Kamila, Muhammad Fahriyawan, Abdul Halim Hadi Santoso, Haulaturredlanisyyah, Ai Salwa Salsabila, Puji Lestari</p> |
| Tujuan | Mengelola dan mengembangkan koleksi buku di taman baca; Peningkatan sistem keterjangkauan akses Taman Baca untuk anak-anak hingga masyarakat di Desa Tanjung Burung |
| Sasaran | Seluruh Warga Desa |
| Target | Penempatan satu sudut taman baca di Bank Sampah |

| | |
|-----------------------|--|
| Deskripsi Kegiatan | Sebagai bentuk bantuan PT. WIKA kepada pihak Bank Sampah yang berusaha untuk membuat sudut taman baca tempat mereka, PT. WIKA memberikaan 2 rak/lemari untuk digunakan sebagai rak buku di taman baca milik Bank Sampah. Selain rak tersebut, PT. WIKA juga memberikan beberapa jenis buku atau literatur yang diberikan secara seremonial pada tanggal 16 Agustus 2022 pada acara perayaan HUT RI ke-77 di Bank Sampah bersama PT. WIKA. Setelah pemberian tersebut, perangkat Bank Sampah bersama dengan anggota kelompok KKN 133 menyusun rak serta buku-buku tersebut di tempat yang telah direncanakan sebagai sudut taman baca Tabur Banksa. |
| Hasil Kegiatan | Dibuat sudut taman baca di Bank Sampah yang diisi dengan lebih dari 50 buku bacaan pemberian dari PT. WIKA. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.8 Penyediaan Taman Baca di Bank Sampah

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Sarana Prasarana |
| Program | Taman Baca |
| Nomor Kegiatan | 009 |
| Nama Kegiatan | Penataan Ulang Buku-buku di Perpustakaan Sekolah |
| Tempat, Tanggal | SDN Tanjung Burung, 13 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |

| | |
|-----------------------|---|
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Azza Nur Lailia, Moh. Wildansyah Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Penataan buku sesuai dengan indeks kelas untuk memudahkan pengambilan buku oleh dewan guru dalam mendukung kegiatan belajar mengajar |
| Sasaran | Pembenahan Rak Buku |
| Target | Penempatan buku-buku di 6 rak berdasarkan tingkatan kelas I - VI |
| Deskripsi Kegiatan | Penataan ulang rak serta buku-buku yang masih tergeletak di lantai dan belum disusun oleh pihak sekolah. Buku pelajaran yang digunakan oleh pihak sekolah adalah buku tematik dari kelas 1-6. Oleh karena itu, anggota kelompok KKN menyusun buku-buku tersebut berdasarkan jilid dan kelas untuk memudahkan dewan guru untuk mengambil buku-buku tersebut saat diperlukan. |
| Hasil Kegiatan | Dilakukan penyusunan buku-buku baru pada 8 rak yang tersedia di perpustakaan SDN Tanjung Burung. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.9 Penataan Ulang Buku-buku di Perpustakaan Sekolah

| | |
|-----------------------|---|
| Bidang | Sosial Keagamaan |
| Program | Penguatan Sosial Keagamaan |
| Nomor Kegiatan | 010 |
| Nama Kegiatan | Perayaan Tahun Baru Islam |
| Tempat, Tanggal | Desa Tanjung Burung, 30 Juli 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Awaluddin, Utari Siti Ayuningsih Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Mempererat Tali Silaturahmi antar warga desa Tanjung Burung |
| Sasaran | Seluruh Warga Desa |
| Target | 50 orang warga desa dari berbagai kalangan mengikuti rangkaian acara perayaan tahun baru Islam yang diselenggarakan oleh tim KKN |
| Deskripsi Kegiatan | Acara perayaan tahun baru Islam dilaksanakan setelah shalat maghrib. Acara dibuka dengan melakukan pengajian atau tahlilan bersama, diikuti oleh kegiatan santunan anak yatim kemudian shalat Isya' berjama'ah. Perayaan tahun baru Islam dimeriahkan dengan pelaksanaan pawai obor pada pukul 20.30 WIB. Setiap warga desa yang mengikuti pawai memegang satu obor yang telah disiapkan oleh anggota kelompok KKN dan berjalan bersama menyusuri desa yang diiringi oleh shalawat dan hadroh oleh para santri. |
| Hasil Kegiatan | >50 warga desa dari berbagai kalangan mengikuti rangkaian acara perayaan tahun baru Islam bersama tim KKN 133. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.10 Perayaan Tahun Baru Islam

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Sosial dan Lingkungan |
| Program | Optimalisasi Peran Bank Sampah |
| Nomor Kegiatan | 011 |
| Nama Kegiatan | Pelayanan dalam Peningkatan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) |
| Tempat, Tanggal | RT 03, 04, 05; 27 Juli - 20 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 2-3 Jam, 3 hari dalam satu minggu |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Muhammad Zidansyafiq, Dara Oktiviani, Muhammad Fahriyawan, Lia Siti Maliyah Rahman Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengumpulan sampah rumah tangga dalam kegiatan CTA; Meningkatkan jumlah sampah yang dapat dikumpulkan pihak Bank Sampah |
| Sasaran | Warga desa di RT 03, 04, dan 05 |
| Target | Peningkatan nilai tabungan harian nasabah CTA; Peningkatan jumlah sampah yang terkumpul; Penambahan titik angkut sampah |

| | |
|------------------------------|---|
| <p>Deskripsi Kegiatan</p> | <p>Anggota kelompok KKN 133 bersama dengan pihak pengelola bank sampah melakukan pengumpulan sampah rumah tangga masyarakat melalui pendekatan titik kumpul di titik tertentu yang strategis. Kegiatan CTA dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu dan Sabtu pada 4 titik khusus tempat masyarakat berkumpul dan mengumpulkan sampah untuk selanjutnya ditimbang. Setelah sampah dikategorisasi, selanjutnya ditimbang dan dinilai. Nilai sampah dicatat dalam buku tabungan nasabah.</p> <p>Setelah kegiatan CTA selesai dilaksanakan pada satu titik, tim berpindah lokasi ke titik selanjutnya. Sampah yang sudah terkumpul langsung dipindahkan ke bank sampah menggunakan gerobak yang dimiliki bank sampah untuk selanjutnya diolah serta menghindari terjadinya penumpukan sampah di lokasi tersebut.</p> |
| <p>Hasil Kegiatan</p> | <p>Dilakukan penambahan satu titik pengumpulan sampah yaitu di wilayah posko KKN. (Sesuai)</p> |
| <p>Keberlanjutan Program</p> | <p>Berlanjut</p> |





Gambar 4.11 Pelayanan dalam Peningkatan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut)

| | |
|------------------|---|
| Bidang | Sosial dan Lingkungan |
| Program | Optimalisasi Peran Bank Sampah |
| Nomor Kegiatan | 012 |
| Nama Kegiatan | Kerja Bakti |
| Tempat, Tanggal | RT 03; 14 & 25 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 2-3 Jam |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Haulaturruslaniiyah, Agung Supriyadi Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Membersihkan lingkungan sekitar, mempererat tali silaturahmi antar warga dan anggota KKN 133, bentuk dukungan usaha pengumpulan sampah rumah tangga yang merupakan program dari Bank Sampah |
| Sasaran | Seluruh warga desa khususnya RT 03 |
| Target | 10 rumah tangga di RT 03 melaksanakan kerja bakti |

| | |
|------------------------------|--|
| <p>Deskripsi Kegiatan</p> | <p>Melalui surat pemberitahuan yang telah dikirim kepada Ketua RT 03, warga desa dihimbau untuk melakukan kegiatan kerja bakti bersama minimal di halaman rumah masing-masing. Kegiatan kerja bakti dilakukan dari posko hingga wilayah gapura menuju jalan besar. Pembagian titik pelayanan anggota kelompok KKN dalam membantu kegiatan kerjabakti warga desa terdiri dari 4 titik. Setiap titik dikirim 2 anggota untuk memimpin jalannya kerja bakti di tempat tersebut.</p> |
| <p>Hasil Kegiatan</p> | <p>> 10 rumah tangga di RT 03 melaksanakan kerja bakti di lingkungan rumah masing-masing. (Sesuai)</p> |
| <p>Keberlanjutan Program</p> | <p>Tidak Berlanjut</p> |



Gambar 4.12 Kerja Bakti

| | |
|-----------------------|---|
| Bidang | Kesehatan |
| Program | Olahraga |
| Nomor Kegiatan | 013 |
| Nama Kegiatan | Pelaksanaan Mini-Soccer |
| Tempat, Tanggal | BUMDes, 14 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Muhammad Nabhan Rabbani Hadi, Yasminiar Kamila Tim Pembantu: Muhammad Fahriyawan, Lia Siti Maliyah Rahman, Utari Siti Ayuningsih, Muhammad Zidansyafiq, Abdullah Faqih Ihsan |
| Tujuan | Mempererat tali silaturahmi, meningkatkan sportifitas anak-anak dalam bertanding, meningkatkan kebugaran |
| Sasaran | Para Pemuda di Desa Tanjung Burung |
| Target | Pelaksanaan permainan antara 2-4 kelompok pemuda |
| Deskripsi Kegiatan | Permainan dilaksanakan pada sela-sela istirahat pertandingan utama mini-soccer yang sedang berlangsung. Permainan diikuti oleh 2 kelompok anak-anak dan berlangsung selama 2 x 10 menit. |
| Hasil Kegiatan | Dilaksanakan pertandingan mini-soccer sebagai bagian dari fun-play yang diikuti oleh 2 kelompok pemuda desa di lapangan Bank Sampah. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.13 Pelaksanaan Mini-Soccer

| | |
|-----------------------|--|
| Bidang | Kesehatan |
| Program | Olahraga |
| Nomor Kegiatan | 014 |
| Nama Kegiatan | Pelaksanaan Futsal |
| Tempat, Tanggal | Gor Futsal, 23 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Awaluddin Tim Pembantu: Akhmad Maulana Hidayat, Agung Supriyadi, Abdullah Faqih Ihsan |
| Tujuan | Mempererat tali silaturahmi, meningkatkan kebugaran |
| Sasaran | Santri di Pondok Pesantren Daaruttadzkir |
| Target | Pelaksanaan 1 kali pertandingan |
| Deskripsi Kegiatan | Pelaksanaan olahraga malam bersama para santri Daaruttadzkir. Futsal dilaksanakan di gor Puri Angkasa, desa Tanjung Burung. Bentuk permainan futsal dilakukan sebagai <i>fun-play</i> antara anggota KKN 133 bersama para santri sebagai bagian dari program pekan olahraga. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.14 Pelaksanaan Futsal

| | |
|--------------------------|---|
| Bidang | Sosial |
| Program | Peringatan HUT RI ke-77 |
| Nomor Kegiatan | 015 |
| Nama Kegiatan | Pelaksanaan Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih |
| Tempat, Tanggal | Alun-alun Teluknaga, 17 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 Jam |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Moh. Wildansyah Tim Pembantu: Dara Oktaviani, Lia Siti Maliyah Rahman, Awaluddin, Abdullah Faqih Ihsan, Muhammad Nabhan Rabbani Hadi, Abdul Halim Hadi Santoso, Muhammad Zidansyafiq, Tri Adelia Anggraeni, Felina Khoirun Amalia, Ai Salwa Salsabila, Puji Lestari, Utari Sri Ayuningsih |
| Tujuan | Meningkatkan jiwa nasionalisme |
| Sasaran | Seluruh Warga Desa |
| Target | 20 warga desa mengikuti pelaksanaan Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih |
| Deskripsi Kegiatan | Perangkat Desa bersama dengan anggota kelompok KKN 133 menjadi peserta upacara pengibaran bendera merah putih di tingkat kecamatan yang berlokasi di alun-alun teluknaga. |
| Hasil Kegiatan | > 20 perangkat desa serta warga desa mengikuti pelaksanaan upacara pengibaran bendera. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.15 Pelaksanaan Upacara Pengibaran Bendera Merah Putih

| | |
|------------------|---|
| Bidang | Sosial |
| Program | Perayaan HUT RI ke-77 |
| Nomor Kegiatan | 016 |
| Nama Kegiatan | Perayaan HUT RI ke-77 |
| Tempat, Tanggal | 16-20 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 5 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Muhammad Nabhan Rabbani Hadi, Ade Farika Sabekti Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Mempererat tali silaturahmi antar warga dari berbagai kalangan; meningkatkan jiwa nasionalisme serta sportifitas dalam bertanding |
| Sasaran | Seluruh Warga Desa |
| Target | Keikutsertaan akumulasi 100 orang warga desa dalam rangkaian acara yang dilaksanakan di berbagai tempat di desa Tanjung Burung |

| | |
|------------------------------|--|
| <p>Deskripsi Kegiatan</p> | <p>Perayaan HUT RI ke-77 dalam bentuk perlombaan dilaksanakan di beberapa tempat, meliputi SDN Tanjung Burung, TPA Daaruttadzkir, Kantor kepala desa yang bekerjasama dengan Mobil Pintar, hingga Tabur Banksa yang bekerjasama dengan PT WIKA. Rangkaian acara dan kegiatan perlombaan disesuaikan dengan keinginan pihak-pihak lain yang terlibat.</p> <p>Untuk perayaan di SDN Tanjung Burung, dilaksanakan dengan mengadakan karnaval, lomba mewarnai, balap karung, memasukkan paku ke dalam botol, dan lain-lain. Sedangkan perayaan di TPA Daaruttadzkir diadakan lomba memindahkan bendera, lomba makan kerupuk, dan lain-lain. Untuk kegiatan perayaan di Tabur Banksa dan Kantor Kepala Desa, anggota kelompok KKN 133 berperan sebagai tim pembantu rangkaian acara yang telah disusun oleh pihak tertentu.</p> |
| <p>Hasil Kegiatan</p> | <p>> 100 warga desa meliputi warga di kampung Kebon Kopi, civitas SDN Tanjung Burung, dan lain-lain mengikuti rangkaian kegiatan perayaan HUT RI ke-77 yang dilaksanakan di SDN Tanjung Burung, TPA Daaruttadzkir, Bank Sampah hingga kantor kepala desa. (Sesuai)</p> |
| <p>Keberlanjutan Program</p> | <p>Berlanjut</p> |





Gambar 4.16 Perayaan HUT RI ke-77

| | |
|------------------|---------------------------------------|
| Bidang | Sosial dan Kesehatan |
| Program | Peringatan HUT RI ke-77 |
| Nomor Kegiatan | 017 |
| Nama Kegiatan | Pertandingan Mini-Soccer Antar Pemuda |
| Tempat, Tanggal | BUMDes; 13, 14 & 17 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 3 Hari |

| | |
|-----------------------|--|
| Tim Pelaksana | <p>Penanggung Jawab: Muhammad Nabhan Rabbani Hadi, Yasminiar Kamila</p> <p>Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133</p> |
| Tujuan | Mempererat tali silaturahmi serta meningkatkan kebugaran masyarakat khususnya para pemuda desa Tanjung Burung |
| Sasaran | Pemuda di Desa Tanjung Burung |
| Target | Keikutsertaan 6 kelompok pemuda dalam pertandingan |
| Deskripsi Kegiatan | <p>Pertandingan mini-soccer diikuti oleh 6 tim. Pada tanggal 13 Agustus, dilakukan technical meeting untuk menentukan urutan pertandingan. Kick-off pertama dilakukan pada tanggal 14 Agustus hingga tersisa 4 pertandingan yang dilanjutkan pada tanggal 17 Agustus 2022.</p> <p>Pada tanggal 17 Agustus dilangsungkan semi-final, perebutan juara tiga, hingga final. Setelah pertandingan selesai, dilanjutkan dengan penyerahan hadiah berupa trofi serta uang pembinaan oleh perangkat desa serta tim KKN kepada keempat tim dan ditutup dengan foto bersama.</p> |
| Hasil Kegiatan | 6 tim mengikuti pertandingan mini-soccer. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.17 Pertandingan Mini-Soccer antar Pemuda

| | |
|-----------------------|--|
| Bidang | Sosial |
| Program | Karnaval |
| Nomor Kegiatan | 018 |
| Nama Kegiatan | Karnaval bersama Pihak Desa |
| Tempat, Tanggal | Alun-alun Teluknaga, 17 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 Jam |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Moh. Wildansyah Tim Pembantu: Dara Oktaviani, Lia Siti Maliyah Rahman, Awaluddin, Abdullah Faqih Ihsan, Muhammad Nabhan Rabbani Hadi, Abdul Halim Hadi Santoso, Muhammad Zidansyafiq, Tri Adelia Anggraeni, Felina Khoirun Amalia, Ai Salwa Salsabila, Puji Lestari, Utari Sri Ayuningsih |
| Tujuan | Meningkatkan jiwa nasionalisme warga; Penyelenggaraan karnaval di desa |
| Sasaran | Seluruh Warga Desa Tanjung Burung |
| Target | 50 orang mengikuti kegiatan karnaval |
| Deskripsi Kegiatan | Perangkat desa beserta warga desa mempersiapkan berbagai macam atribut yang mencirikan desa Tanjung Burung serta tema merah putih sebagai bentuk perayaan HUT RI ke-77. Perangkat desa, warga desa, bersama dengan anggota kelompok KKN133 berbaris dan berjalan menuju alun-alun teluknaga dipimpin oleh patung atau ikonik berbentuk burung dan naga yang menjadi identitas desa Tanjung Burung. |
| Hasil Kegiatan | > 50 warga desa mengikuti kegiatan karnaval yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan Teluknaga. (Sesuai) |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.18 Karnaval bersama Pihak Desa

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Sosial |
| Program | Karnaval |
| Nomor Kegiatan | 019 |
| Nama Kegiatan | Karnaval bersama Sekolah |
| Tempat, Tanggal | SDN Tanjung Burung, 17 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 Jam |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Moh. Wildansyah, Azza Nur Lailia, Ade Farika Sabekti Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Meningkatkan jiwa nasionalisme siswa-siswi SDN Tanjung Burung; Memperkenalkan kembali budaya serta identitas bangsa kepada masyarakat sekitar SDN Tanjung Burung; Menyelenggarakan kegiatan karnaval di sekitar SDN Tanjung Burung |
| Sasaran | Seluruh Warga Desa Tanjung Burung |
| Target | 50 orang mengikuti kegiatan karnaval |

| | |
|------------------------------|--|
| <p>Deskripsi Kegiatan</p> | <p>Siswa-siswi kelas 1-6 dihimbau dan diarahkan oleh setiap wali kelas untuk menggunakan kostum yang menunjukkan identitas bangsa Indonesia seperti pakaian daerah, pakaian dengan tema merah putih, dan sebagainya. Selanjutnya, seluruh siswa-siswi didampingi oleh dewan guru dan anggota KKN 133 untuk melakukan pawai menggunakan kostum yang telah disiapkan untuk diperlihatkan kepada masyarakat di sekitar wilayah SDN Tanjung Burung melalui rute yang telah ditentukan oleh salah satu dewan guru (Pak Yunus).</p> <p>Setelah kegiatan pawai selesai, siswa-siswi diarahkan ke dekat panggung untuk pelaksanaan peragaan busana yang diwakili oleh 10 orang dari masing-masing kelas. Terdapat beberapa juri yang berasal dari dewan juri dan tim KKN yang akan melakukan penilaian dan memilih juara untuk kostum atau kelas terbaik pada kegiatan karnaval.</p> |
| <p>Hasil Kegiatan</p> | <p>> 100 siswa/I SDN Tanjung Burung mengikuti kegiatan karnaval. (Sesuai)</p> |
| <p>Keberlanjutan Program</p> | <p>Berlanjut</p> |



Gambar 4.19 Karnaval Bersama Sekolah

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat
 Program Kerja yang merupakan kegiatan pemberdayaan
 pada masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

| | |
|-----------------------|---|
| Bidang | Pendidikan |
| Program | Pelayanan di Bidang Pendidikan |
| Nomor Kegiatan | 001 |
| Nama Kegiatan | Kelas Seni/Prakarya di Kelas |
| Tempat, Tanggal | SDN Tanjung Burung, 10 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Sekar Pambayun Amiratush S. T., Tri Adelia Anggraeni Tim Pembantu: Dara Oktaviani, Utari Siti Ayuningsih, Moh. Wildansyah, Abdullah Faqih Ihsan, Puji Lestari, Haulaturredlanislaniyah, Felina Khoirun Amalia, Ai Salwa Salsabila |
| Tujuan | Membuat kerajinan menggunakan teknik tie-dye pada media berupa totebag sehingga memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi |
| Sasaran | Siswa/I di desa Tanjung Burung tingkat SD |
| Target | 20 siswa/I dapat membuat suatu kerajinan |
| Deskripsi Kegiatan | Siswa-siswi kelas 3 diberikan totebag polos yang digunakan sebagai media. Selanjutnya, anggota kelompok KKN mengarahkan siswa/I untuk melakukan bentuk ikatan pada totebag tersebut menggunakan karet gelang. Setelah diikat, totebag diberi pewarna secara hati-hati oleh setiap anak. Kegiatan pewarnaan didampingi oleh anggota KKN. Kemudian, totebag tersebut dijemur agar warna kering dan menempel pada totebag. Langkah terakhir, gelang karet dilepas sehingga didapatkan berbagai bentuk sebagai hasil dari pola pewarnaan masing-masing siswa. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.20 Kelas Seni/Prakarya di Kelas

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Sosial Keagamaan |
| Program | Penguatan Sosial Keagamaan |
| Nomor Kegiatan | 002 |
| Nama Kegiatan | Tahlilan Bersama |
| Tempat, Tanggal | TPA Daaruttadzkir; 28 Juli, 4, 11, 18, 25 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1-2 Jam |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Puji Lestari, Abdullah Faqih Ihsan Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Mempererat tali silaturahmi antar warga desa Tanjung Burung dengan anggota KKN 133 |
| Sasaran | Warga di RT 03 |

| | |
|-----------------------|--|
| Target | 30 warga dari berbagai kalangan mengikuti tahlilan bersama di TPA |
| Deskripsi Kegiatan | Tahlilan dilakukan setiap malam jum'at serta pada hari-hari perayaan lainnya. Kegiatan tahlilan diisi dengan membaca Yaasin serta do'a-do'a yang dipimpin oleh beberapa anggota KKN I33 hingga Ustadz Nasruddin. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |



Gambar 4.21 Tahlilan Bersama

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Sosial |
| Program | Penguatan Sosial Keagamaan |
| Nomor Kegiatan | 003 |
| Nama Kegiatan | Santunan Anak Yatim & Dhuafa |
| Tempat, Tanggal | TPA Daaruttadzkir, 30 Juli & 8 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Awaluddin, Utari Siti Ayuningsih Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN I33 |

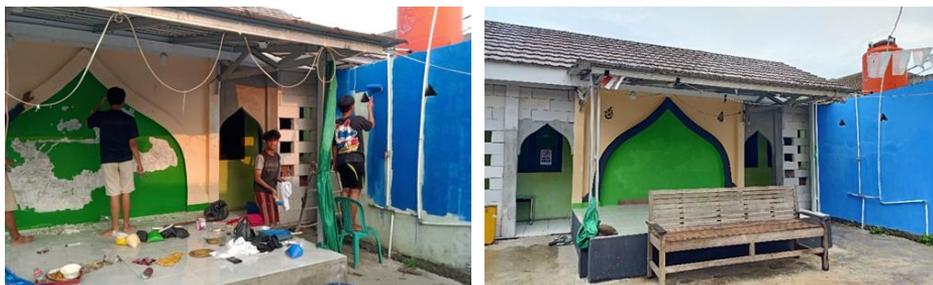
| | |
|-----------------------|--|
| Tujuan | Menumbuhkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan; Membiasakan memberi contoh yang baik dengan selalu berbuat baik terhadap sesama; Menjalin persaudaraan sesama muslim. |
| Sasaran | Anak-anak di Desa Tanjung Burung |
| Target | 30 anak yatim dan dhuafa |
| Deskripsi Kegiatan | Kegiatan santunan dilaksanakan 2 kali yaitu dalam acara tahun baru Islam serta peringatan 10 Muharram. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |



Gambar 4.22 Santunan Anak Yatim & Dhuafa

| | |
|------------------|---|
| Bidang | Sarana Prasarana |
| Program | Peningkatan Fasilitas Desa |
| Nomor Kegiatan | 004 |
| Nama Kegiatan | Peremajaan Lingkungan TPA |
| Tempat, Tanggal | TPA Daaruttadzkir, 24-25 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 2 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Moh. Wildansyah Tim Pembantu: Awaluddin, Muhammad Fahriyawan, Akhmad Maulana Hidayat, Agung Supriyadi, Abdullah Faqih Ihsan, Abdul Halim Hadi Santoso, Muhammad Zidansyafiq, Muhammad Nabhan Rabbani |

| | |
|-----------------------|--|
| Tujuan | Perbaiki sarana dan prasarana yang ada di lingkungan TPA Daaruttadzkir; Meningkatkan motivasi peserta didik |
| Sasaran | Wilayah TPA Daaruttadzkir |
| Target | Pengecatan Penuh wilayah luar hingga panggung Daaruttadzkir |
| Deskripsi Kegiatan | Peremajaan wilayah TPA melalui kegiatan pengecatan kembali serta perbaikan sarana dan prasarana yang tersedia dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi anak-anak TPA dalam kegiatan belajar |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.23 Peremajaan Lingkungan TPA

| | |
|------------------|----------------------------|
| Bidang | Sarana Prasarana |
| Program | Peningkatan Fasilitas Desa |
| Nomor Kegiatan | 005 |
| Nama Kegiatan | Penyediaan Tempat Sampah |
| Tempat, Tanggal | 25 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |

| | |
|-----------------------|---|
| Tim Pelaksana | <p>Penanggung Jawab: Muhammad Zidansyafiq, Muhammad Fahriyawan, Dara Oktaviani, Lia Siti Maliyah Rahman</p> <p>Tim Pembantu: Moh. Wildansyah, Abdul Halim Hadi Santoso, Muhammad Nabhan Rabbani Hadi, Agung Supriyadi, Abdullah Faqih Ihsan</p> |
| Tujuan | Fasilitas pendukung dalam usaha meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, sebagai usaha dalam mendukung pelaksanaan program-program Bank Sampah. |
| Sasaran | Pusat Kegiatan Warga |
| Target | 10 tempat sampah disebar dititik-titik pusat kegiatan warga desa |
| Deskripsi Kegiatan | Penempatan tempat sampah di titik-titik pusat kegiatan masyarakat meliputi pusat pendidikan, pemerintahan, hingga lembaga/komunitas terkait lingkungan di Desa Tanjung Burung. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |





Gambar 4.24 Penyediaan Tempat Sampah

| | |
|------------------|---|
| Bidang | Sarana Prasarana |
| Program | Peningkatan Fasilitas Desa |
| Nomor Kegiatan | 006 |
| Nama Kegiatan | Pembuatan Lapangan Mini-Soccer dan Bola Voli |
| Tempat, Tanggal | Lahan BUMDes, 31 Juli - 13 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 2 Minggu |
| Tim Pelaksana | <p>Penanggung Jawab: Muhammad Nabhan Rabbani Hadi</p> <p>Tim Pembantu: Moh. Wildansyah, Abdul Halim Hadi Santoso, Muhammad Zidansyafiq, Agung Supriyadi, Awaluddin, Muhammad Fahriyawan, Abdullah Faqih Ihsan, Akhmad Maulana Hidayat</p> |
| Tujuan | Sebagai tempat olahraga baru bagi masyarakat; Sarana untuk menggali potensi anak muda di desa khususnya berkaitan dengan olahraga; Menjadi alat perekat persatuan dan kesatuan masyarakat karena menjadi titik kumpul yang baru. |
| Sasaran | Lahan Bank Sampah/BUMDes |
| Target | Lapangan ukuran 40 x 25 m |

| | |
|-----------------------|---|
| Deskripsi Kegiatan | Alih guna sebagian lahan BUMDes yang awalnya merupakan lahan non-produktif menjadi lapangan mini-soccer atau lapangan voli. Lapangan yang telah dibuat digunakan sebagai tempat pertandingan mini-soccer antar pemuda di desa Tanjung Burung. Selain itu, lapangan tersebut juga digunakan sebagai lahan parkir pada acara HUT RI ke-77 di BUMDes bersama PT. WIKA. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.25 Pembuatan Lapangan Mini-Soccer dan Bola Voli

| | |
|----------------|-------------------------------------|
| Bidang | Pendidikan dan Sosial |
| Program | Optimalisasi Peran Bank Sampah |
| Nomor Kegiatan | 007 |
| Nama Kegiatan | Penyuluhan Tentang Pemilahan Sampah |

| | |
|-----------------------|--|
| Tempat, Tanggal | RT 03, 04, 05; 27 Juli - 20 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 2-3 Jam, 3 hari dalam satu minggu |
| Tim Pelaksana | <p>Penanggung Jawab: Lia Siti Maliyah Rahman, Muhammad Fahriyawan, Dara Oktaviani, Muhammad Zidansyafiq</p> <p>Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133</p> |
| Tujuan | Diharapkan warga desa mampu memilah sampah rumah tangga masing-masing antara sampah basah/organik dengan sampah kering/anorganik sehingga nilai jual sampah dapat lebih tinggi; Memberikan edukasi kepada non-nasabah bahwa sampah memiliki nilai dan dapat memberi penghasilan tambahan |
| Sasaran | Warga desa di RT 03, 04, dan 05 |
| Target | Terdapat 10 nasabah baru dalam program CTA |
| Deskripsi Kegiatan | <p>Pelaksanaan penyuluhan diberikan secara langsung kepada nasabah dan non-nasabah kegiatan CTA. Teknis penyuluhan dilakukan melalui pemberian selebaran berisi informasi tentang Bank Sampah, jenis-jenis sampah organik dan anorganik, hingga harga jual sampah yang telah dipilah di Bank Sampah.</p> <p>Selain pemberian selebaran, edukasi juga diberikan secara praktik di tempat mengenai cara membersihkan dan memilah sampah serta pembuatan eco-brick. Pihak pengelola bank sampah serta tim KKN menghimbau warga untuk melakukan pemilahan sampah rumah tangga masing-masing agar sampah dapat bernilai lebih tinggi, juga mempermudah proses pengolahan sampah di Bank Sampah.</p> |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |



Gambar 4.26 Penyuluhan tentang Pemilahan Sampah

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Lingkungan dan Sosial |
| Program | Penanaman Mangrove |
| Nomor Kegiatan | 008 |
| Nama Kegiatan | Penyemaian Bibit Mangrove di Tabur Mangrove |
| Tempat, Tanggal | BUMDes, 18 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Dara Oktaviani Tim Pembantu: Utari Siti Ayuningsih, Moh. Wildansyah, Muhammad Fahriyawan, Abdul Halim Hadi Santoso |
| Tujuan | Sebagai upaya dalam rehabilitasi kawasan mangrove melalui peningkatan kualitas bibit melalui edukasi dan praktik langsung cara penanaman dan pembibitan mangrove yang baik dan benar |

| | |
|-----------------------|--|
| Sasaran | Anggota KKN dan Perangkat Tabur Mangrove |
| Target | Penyemaian 50 bibit di Tabur Mangrove |
| Deskripsi Kegiatan | Mengganti bibit mangrove yang mati oleh tunas yang baru pada media pot berupa gelas plastik berisi tanah basah. Dilakukan penggantian bibit mati oleh tunas yang baru sebanyak >100 buah. Selain itu, dilakukan juga pembersihan pot-pot yang ditanami bibit yang baik dari daun-daun yang tumbuh di pot tersebut. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Berlanjut |



Gambar 4.27 Penyemaian Bibit Mangrove di Tabur Mangrove

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Lingkungan dan Sosial |
| Program | Penanaman Mangrove |
| Nomor Kegiatan | 009 |
| Nama Kegiatan | Penanaman Bibit Mangrove |
| Tempat, Tanggal | Lahan Perhutani, 22 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Dara Oktaviani, Ade Farika Sabekti Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Edukasi tentang penanaman bibit mangrove yang baik dan benar dalam upaya memperbaiki kawasan mangrove |

| | |
|-----------------------|--|
| Sasaran | Anggota KKN serta Instansi, Lembaga, dan Komunitas Terkait, serta warga desa |
| Target | Penanaman 100 bibit mangrove di lahan perhutani |
| Deskripsi Kegiatan | <p>Kegiatan dibuka dengan upacara singkat untuk penyampain sambutan dari pihak-pihak terkait seperti Sekretaris Desa yang mewakili Kepada Desa yang berhalangan hadir, ketua LMDH, ketua KTH, hingga ketua komunitas Tabur Mangrove. Setelah sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan olahraga berupa senam hingga akhirnya acara utama yaitu penanaman bibit mangrove di lahan perhutani.</p> <p>Tim LMDH sudah menyiapkan lahan, patok, hingga ikat yang akan digunakan untuk penanaman bibit dan menunjang agar bibit tersebut berdiri dengan kokoh. Tim LMDH juga memberikan demonstrasi terlebih dahulu tentang bagaimana cara menanam bibit yang baik dan benar. Setelah itu, anggota KKN 133, ibu-ibu PKK, dan pihak lain yang mengikuti kegiatan penanaman melakukan penanaman langsung didampingi oleh pihak LMDH.</p> |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.28 Penanaman Bibit Mangrove

| | |
|-----------------------|--|
| Bidang | Pemberdayaan |
| Program | Pelatihan Komputer |
| Nomor Kegiatan | 010 |
| Nama Kegiatan | Pelatihan Komputer untuk Perangkat Desa |
| Tempat, Tanggal | BUMDes, 23-24 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 2 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Moh. Wildansyah, Abdul Halim Hadi Santoso Tim Pembantu: Lia Siti Maliyah Rahman, Ai Salwa Salsabila |
| Tujuan | Agar perangkat desa dapat mengerti cara mengoperasikan komputer khususnya penggunaan perangkat lunak umum seperti MS. Word, MS. Excel untuk menunjang kegiatan operasional desa; Perangkat desa mengetahui cara menggunakan komputer untuk menjelajah internet atau menggunakan peramban. |
| Sasaran | Perangkat Desa |
| Target | 6 orang perangkat desa mengikuti pelatihan |
| Deskripsi Kegiatan | Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada sore hari, di luar jam kerja perangkat desa. Pada hari pertama pelatihan, disampaikan materi mengenai pengenalan dasar TIK (teknologi informasi dan komunikasi) serta pembelajaran Microsoft Office. Pada hari kedua, pelatihan dilakukan lebih intensif melalui pendampingan perorang sehingga materi pelatihan komputer disesuaikan dengan keinginan masing-masing perangkat desa untuk belajar komputer pada bagian tertentu, hingga pembelajaran software atau aplikasi yang dipilih. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.29 Pelatihan Komputer untuk Perangkat Desa

| | |
|--------------------|--|
| Bidang | Pemberdayaan |
| Program | Pelatihan Komputer |
| Nomor Kegiatan | 011 |
| Nama Kegiatan | Pelatihan Komputer Bersama Santri Daaruttadzkir |
| Tempat, Tanggal | TPA Daaruttadzkir, 14 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Moh. Wildansyah, Abdul Halim Hadi Santoso |
| Tujuan | Agar para santri khususnya yang mengenyam pendidikan SMK jurusan multimedia dan komputer dapat lebih mengerti cara mengoperasikan komputer khususnya penggunaan perangkat lunak umum seperti MS. Word, MS. Excel sebagai keterampilan dasar yang dimiliki; Para santri mengetahui cara menggunakan komputer untuk menjelajah internet atau menggunakan peramban. |
| Sasaran | Santri di Pondok Pesantren Daaruttadzkir |
| Target | 5 orang santri mengikuti pelatihan |
| Deskripsi Kegiatan | Anggota KKN menyampaikan materi tentang hardware dan software kepada para santri mulai dari definisi, hingga contoh-contohnya. Setelah penyampaian materi, dilakukan praktik langsung mulai dari mengetik hingga pengenalan fitur-fitur software mendasar seperti pada Microsoft Word. Selain itu, para santri juga diajarkan bagaimana menggunakan peramban atau cara menjelajah internet menggunakan laptop. |

| | |
|-----------------------|-----------------|
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.30 Pelatihan Komputer bersama Santri Daaruttadzkir

| | |
|-----------------------|---|
| Bidang | Pemberdayaan |
| Program | Pelatihan Bersama PKK Flamboyan |
| Nomor Kegiatan | 012 |
| Nama Kegiatan | Pelatihan Menjahit |
| Tempat, Tanggal | Posyandu Flamboyan, 30 Juli 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Tri Adelia Anggraeni, Lia Siti Maliyah Rahman Tim Pembantu: Moh. Wildansyah, Abdullah Faqih Ihsan, Ai Salwa Salsabila, Felina Khoirun Amalia |
| Tujuan | Mengembangkan keterampilan baru bagi warga desa yang berpotensi berkembang menjadi jenis pekerjaan baru khususnya bagi ibu rumah tangga. |
| Sasaran | Ibu-ibu di Desa Tanjung Burung |
| Target | 10 orang ibu-ibu mengikuti pelatihan |
| Deskripsi Kegiatan | Pelatihan mendasar mengenai teknik menjahit hingga pembuatan pakaian bersama ibu-ibu PKK Flamboyan. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.31 Pelatihan Menjahit

| | |
|------------------|---|
| Bidang | Pemberdayaan Ekonomi |
| Program | Pelatihan Bersama PKK Flamboyan |
| Nomor Kegiatan | 013 |
| Nama Kegiatan | Pelatihan Kreasi Produk dari Buah Sukun |
| Tempat, Tanggal | Sekretariat PKK Flamboyan, 12 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | <p>Penanggung Jawab: Lia Siti Maliyah Rahman, Tri Adelia Anggraeni</p> <p>Tim Pembantu: Dara Oktaviani, Yasminiar Kamila, Puji Lestari, Ai Salwa Salsabila, Moh. Wildansyah, Abdullah Faqih Ihsan</p> |
| Tujuan | Mengembangkan keterampilan baru bagi warga desa yang berpotensi berkembang menjadi jenis pekerjaan baru khususnya bagi ibu rumah tangga; Mendorong peningkatan kreativitas dan inovasi produk baru milik desa Tanjung Burung. |
| Sasaran | Ibu-ibu PKK Flamboyan |
| Target | 10 orang anggota PKK mengikuti Pelatihan |

| | |
|-----------------------|---|
| Deskripsi Kegiatan | Anggota kelompok KKN 133 bersama dengan ibu-ibu PKK Flamboyan melakukan demo masak bolu sukun sebagai percobaan pengolahan produk lain yang berbahan dasar buah sukun selain keripik sukun yang sudah menjadi produk unggulan dan produk khas dari desa Tanjung Burung. Seluruh proses pembuatan bolu sukun direkam untuk selanjutnya dibuat video tutorial cara membuat bolu sukun tersebut. Bolu sukun yang dibuat dapat dikatakan berhasil dan memiliki potensi sebagai produk selanjutnya dari PKK Flamboyan. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.32 Pelatihan Kreasi Produk dari Buah Sukun

| | |
|----------------|-----------------------------------|
| Bidang | Sosial dan Kesenian |
| Program | Malam Seni Tanjung Burung |
| Nomor Kegiatan | 014 |
| Nama Kegiatan | Seni Pertunjukkan dari Warga Desa |

| | |
|-----------------------|--|
| Tempat, Tanggal | TPA Daaruttadzkir, 25 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Akhmad Maulana Hidayat, Felina Khoirun Amalia Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN 133 |
| Tujuan | Meningkatkan silaturahmi antar warga desa; Wadah untuk menampilkan dan menunjukkan potensi-potensi yang dimiliki warga desa di bidang kesenian; Acara penutupan KKN secara seremonial |
| Sasaran | Seluruh Warga Desa |
| Target | 3 penampilan dari warga desa dalam acara Malam Seni Tanjung Burung |
| Deskripsi Kegiatan | Rangkaian acara malam seni tanjung burung dibuka oleh MC serta menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu, sambutan-sambutan dari ketua KKN 133, pengasuh pondok pesantren Daaruttadzkir, hingga tamu penting lainnya. Penampilan pertama diisi oleh tim seni tari dari SDN Tanjung Burung yang menampilkan tarian wonderland, kemudian seni tari Cindai oleh Santri TPA Putri, puisi berantai, hingga penampilan akustik. Setelah seluruh penampilan kesenian ditampilkan, ditayangkan video dokumenter berisi kompilasi kegiatan-kegiatan yang telah selesai dijalankan oleh seluruh anggota kelompok KKN 133 selama satu bulan di desa Tanjung Burung. Kegiatan diakhiri oleh do'a dan penutupan secara simbolis kegiatan KKN Kelompok 133 di desa Tanjung Burung. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.33 Malam Seni Tanjung Burung

| | |
|------------------|--|
| Bidang | Ekonomi |
| Program | Pemberdayaan dan Penguatan Produk UMKM |
| Nomor Kegiatan | 015 |
| Nama Kegiatan | Diskusi bersama Pelaku UMKM |
| Tempat, Tanggal | Pemukiman Warga, 19 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Ai Salwa Salsabila, Abdullah Faqih Ihsan |
| Tujuan | Untuk mengetahui kekurangan dan permasalahan dalam hal kemajuan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di desa Tanjung Burung |
| Sasaran | Pelaku UMKM |
| Target | 3 pelaku UMKM mengikuti diskusi |

| | |
|-----------------------|--|
| Deskripsi Kegiatan | Anggota kelompok KKN mengadakan diskusi di pemukiman warga atau pelaku UMKM untuk menggali informasi tentang kondisi usaha yang sedang dijalankan. Setelah diketahui permasalahannya, anggota kelompok KKN 133 bersama dengan pelaku UMKM tersebut merumuskan strategi dan pola usaha yang dapat diterapkan pelaku UMKM dalam usaha mengembangkan usahanya khususnya mengenai target pasar yang masih kecil. |
| Hasil Kegiatan | Tidak Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.34 Diskusi bersama Pelaku UMKM

| | |
|------------------|------------------------------------|
| Bidang | Kesehatan |
| Program | Penyuluhan |
| Nomor Kegiatan | 016 |
| Nama Kegiatan | Sosialisasi Kesehatan |
| Tempat, Tanggal | SDN Tanjung Burung, 3 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |

| | |
|-----------------------|--|
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Puji Lestari, Agung Supriyadi Tim Pembantu: Muhammad Fahriyawan, Felina Khoirun Amalia, Azza Nur Lailia, Lia Siti Maliyah Rahman, Utari Siti Ayuningsih |
| Tujuan | Memberikan edukasi tentang langkah cuci tangan yang benar pakai sabun serta mengenai makanan gizi seimbang. |
| Sasaran | Siswa/I di desa Tanjung Burung tingkat SD |
| Target | 20 orang siswa/I mampu mempraktikkan cara mencuci tangan yang baik dan benar |
| Deskripsi Kegiatan | Anggota kelompok KKN 133 mengedukasi siswa/I SDN Tanjung Burung menggunakan media gambar serta interaksi langsung dilanjutkan oleh praktik secara langsung tata cara atau langkah cuci tangan yang benar menggunakan sabun. Langkah cuci tangan yang benar merupakan upaya pencegahan paling pertama untuk memutus rantai penularan COVID-19 dan penyakit infeksi lainnya sehingga siswa/i didorong untuk mengembangkan kebiasaan tersebut sejak dini. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.35 Sosialisasi Kesehatan

| | |
|-----------------------|---|
| Bidang | Kesehatan |
| Program | Penyuluhan |
| Nomor Kegiatan | 017 |
| Nama Kegiatan | Penyuluhan BNN |
| Tempat, Tanggal | BUMDes, 22 Agustus 2022 |
| Lama Pelaksanaan | 1 Hari |
| Tim Pelaksana | Penanggung Jawab: Awaluddin, Sekar Pambayun Amaratush S.T. Tim Pembantu: Seluruh Anggota Kelompok KKN I33 |
| Tujuan | Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para pemuda tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan dampak buruk yang dapat ditimbulkan; Masyarakat dapat memiliki pemahaman yang sama tentang penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba tidak boleh dilakukan karena dapat menimbulkan permasalahan. |
| Sasaran | Warga desa Tanjung Burung, khususnya pemuda |
| Target | 20 warga desa mengikuti rangkaian acara penyuluhan BNN |
| Deskripsi Kegiatan | Kegiatan diadakan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi yang diisi oleh Ketua DPAC Generasi Anti Narkotika Nasional (GANN) Kec. Teluknaga yaitu bapak Muhamad yang menyampaikan materi tentang perkembangan, jenis, bahaya penyalahgunaan narkotika, pengguna dan pengedar dari segi hukum, hingga upaya pencegahan narkoba khususnya di desa. |
| Hasil Kegiatan | Sesuai |
| Keberlanjutan Program | Tidak Berlanjut |



Gambar 4.36 Penyuluhan BNN

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Pelaksanaan program kerja dan kegiatan pada KKN-PpMM 2022 ini Alhamdulillah mayoritas dapat terlaksana sesuai dengan harapan. Berkat kerja sama yang baik antar anggota serta dukungan dari berbagai pihak sehingga kegiatan KKN-PpMM tahun 2022 dapat dilaksanakan yang didorong oleh faktor-faktor berikut ini:

a. Koordinasi

Komunikasi menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Komunikasi yang baik antara anggota KKN 133 dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan yang direncanakan telah mendorong kesuksesan kegiatan tersebut. Koordinasi yang baik antara anggota kelompok KKN 133 dengan dosen pembimbing lapangan, perangkat desa, pihak sekolah, hingga masyarakat mampu menciptakan kondisi yang kondusif dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Koordinasi yang dibangun didasarkan pada sikap kekeluargaan dan sistematis.

b. Partisipasi Masyarakat

Secara keseluruhan, masyarakat menjadi target pelaksanaan kegiatan atau program yang direncanakan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat yang aktif untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang telah tim KKN 133

rancang merupakan faktor pendorong terbesar keberhasilan pelaksanaan program. Antusiasme warga untuk terlibat dan secara aktif mendukung program-program kami, memberikan motivasi yang sangat besar bagi kami dalam menjalankan program-program tersebut.

c. Pengalaman yang dimiliki anggota

Pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh setiap anggota memberikan bantuan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan. Kehadiran anggota yang memiliki pengalaman khususnya di bidang sosial-masyarakat sangat membantu khususnya dalam usaha untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Selain itu, pengalaman-pengalaman lain yang bersifat teknis juga membantu jalannya kegiatan serta kesuksesan pelaksanaan program kerja tim KKN 133.

d. Kemampuan, keterampilan, dan kompetensi anggota

Perencanaan program yang didasarkan oleh latar belakang akademik serta kemampuan anggota mendorong suksesnya pelaksanaan program.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan satu diantara bentuk pendampingan sosial yang hadir sebagai usaha melibatkan mahasiswa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendampingan sosial hadir sebagai salah satu *agent of change* (agen perubahan) yang ikut terlibat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Terdapat delapan fokus permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN 133 ini, meliputi isu rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), rendahnya tingkat literasi warga desa, isu berkaitan dengan sosial keagamaan, saran prasarana yang kurang memadai, masalah lingkungan, keterampilan masyarakat desa yang masih rendah, masalah kesehatan, hingga semakin surutnya jiwa nasionalisme anak bangsa. Disinilah peran mahasiswa sebagai pendamping sosial diperlukan baik dalam usaha mendorong partisipasi masyarakat, pemecahan masalah yang ada serta pemanfaatan potensi yang tersedia. Sebagai pendamping, mahasiswa dapat berupaya untuk memanfaatkan pengalaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah yang ada dan menanggapi masalah tersebut dengan tepat melalui penyusunan program-program kerja.

Program kerja KKN 133 Shankara Jiwa dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan kapasitas serta kapabilitas setiap anggota kelompok. Terdapat 36 program yang telah berhasil dilaksanakan pada masa pengabdian kepada masyarakat di desa Tanjung Burung. Pada fokus permasalahan tentang rendahnya kualitas sumber daya manusia dilakukan berbagai kegiatan mulai dari pendampingan kegiatan belajar mengajar hingga ekstrakurikuler di SDN Tanjung Burung, pendampingan kegiatan mengaji dan pelatihan muhadhoroh di TPA Daaruttadzkir, pelaksanaan kelas bahasa Inggris dan bahasa Arab bagi anak-anak hingga remaja di desa Tanjung Burung. Selain itu, terlaksana program peningkatan fasilitas desa meliputi peremajaan lingkungan TPA, penyediaan tempat sampah, penyediaan

taman baca, hingga pembuatan lapangan untuk mendukung pelaksanaan acara-acara desa. Prioritas program di bidang lingkungan yang telah terlaksana meliputi optimalisasi peran bank sampah melalui kegiatan pelayanan, peningkatan efektivitas kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) yang didukung oleh kegiatan edukasi atau penyuluhan tentang pemilahan sampah kepada warga desa melalui pelaksanaan kegiatan CTA tersebut, serta pelaksanaan program penyemaian serta penanaman bibit mangrove bersama dengan lembaga, komunitas, dan pihak tertentu.

Fokus permasalahan selanjutnya berupa kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan skill masyarakat meliputi pelatihan komputer, pelatihan menjahit, kelas prakarya, hingga pelatihan atau demo masak pengolahan makanan dari buah sukun berupa bolu sukun. Tak lupa di bidang sosial baik sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan yang meliputi program tahlilan bersama, santunan anak yatim, perayaan tahun baru Islam, perayaan HUT RI, hingga malam seni tanjung burung. Dan terakhir, yaitu program di bidang kesehatan meliputi pekan olahraga dalam cabang olahraga mini-soccer dan futsal, serta penyuluhan kesehatan baik tentang cara mencuci tangan yang baik hingga penyuluhan dari BNN perihal narkoba. Melalui pelaksanaan program-program tersebut, kami berusaha menunjukkan aksi nyata kami kepada masyarakat. Besar harapan kami pelaksanaan program-program tersebut dapat membantu masyarakat dalam menjawab persoalan-persoalan yang terdapat di desa Tanjung Burung.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat kami berikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan maupun program selanjutnya, meliputi:

1. Pemerintah Setempat

- a. Menyediakan dan meningkatkan sarana publik maupun sarana-sarana penunjang lainnya untuk mengembangkan potensi desa.

- b. Menyediakan kelembagaan sebagai pihak ketiga untuk menghadapi permasalahan yang muncul antara desa dengan pihak pengembang maupun institusi tertentu.
 - c. Memanfaatkan potensi dari kehadiran Bank Sampah di desa Tanjung Burung.
2. PPM UIN Jakarta
- a. Pemberian informasi untuk hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan KKN-PpMM diharapkan dapat diatur dengan lebih baik lagi terutama dari segi waktu pemberian informasi tersebut.
 - b. Memperjelas ketentuan dan teknis dari pelaksanaan KKN-PpMM.
 - c. Perbaiki sistem alokasi dana KKN-PpMM agar lebih baik dan tepat waktu dari segi penyalurannya kepada kelompok KKN-PpMM.
3. Tim KKN-PpMM Selanjutnya
- a. Meningkatkan komunikasi secara internal maupun eksternal untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program kerja dan menghindari miskomunikasi yang berpotensi menjadi faktor penghambat pelaksanaan program kerja.
 - b. Meningkatkan keaktifan anggota KKN untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan program yang telah direncanakan sehingga outcome dari rencana tersebut dapat lebih terlihat.
 - c. Lebih memikirkan faktor keberlanjutan dalam perumusan program kerjanya sehingga program kerja tersebut masih terlaksana ketika masa abdi KKN sudah selesai.

BAGIAN KEDUA:
REFLEKSI HASIL KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Kepala Desa Tanjung Burung, H. M. Idris Effendi

“Kehadiran adik-adik mahasiswa KKN 133 Shankara Jiwa di desa Tanjung Burung membawa angin segar serta perubahan walaupun waktunya memang singkat. Kehadiran kalian setidaknya dapat membuka mata masyarakat desa betapa pentingnya pendidikan bagi kita semua. Adik-adik mahasiswa kan calon-calon intelektual, ya. Melalui kehadiran adik-adik, masyarakat kami dapat melihat, ‘Oh, ternyata calon sarjana seperti ini, ya!’ hal tersebut mungkin menumbuhkan gairah mereka untuk meningkatkan pendidikan di jenjang strata ataupun jenjang yang lebih tinggi lagi. Selain itu, saya mengucapkan terima kasih kepada adik-adik mahasiswa karena sudah mencoba membuat gerakan-gerakan yang sifatnya mengajak masyarakat misalnya untuk mencintai lingkungan melalui aksi nyata berupa pengumpulan sampah hingga kerja bakti bersama. Untuk kesan lainnya, luar biasa ya mahasiswa KKN 133 Shankara Jiwa ini, anak-anaknya supel, mau bergaul dan berbaur dengan masyarakat, tidak ada jarak walaupun keadaan maupun strata, kedudukan, kondisi ekonomi mereka itu jauh lebih baik dari masyarakat kami. Hal tersebut dapat menjadi contoh bagi masyarakat desa Tanjung Burung bahwa mereka harus bersatu, tidak mengenal suku, tidak mengenal siapa pun itu untuk kebersamaan. Luar biasa juga adik-adik mahasiswa ini sudah care dengan adik-adik, anak-anak santri, siswa-siswi kita di SDN Tanjung Burung. Saya lihatnya begitu care dan begitu humanis ya. Mudah-mudahan melalui kegiatan KKN di desa Tanjung Burung ini adik-adik mahasiswa dapat melihat bahwa dunia luar itu sekelumit ini dan tantangannya masih banyak ya. Semangat terus buat adik-adik mahasiswa.”

2. Sekretaris Desa Tanjung Burung, Hasan Basri, S. IP

“Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk Kelompok KKN 133 Shankara Jiwa, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dari pelaksanaan KKN kali ini memang banyak progress yang lebih jika dibandingkan dengan senior-senior kalian yang sudah melaksanakan programnya di desa Tanjung Burung. Programnya

lebih terorganisir, hanya memang keterbatasan durasi, waktu saja sehingga outputnya belum terlalu terlihat...”

“...Pelaksanaan program-program dari kelompok KKN 133 meningkatkan kemauan, minat, dan perhatian khususnya dari kalangan pemuda seperti pelaksanaan pelatihan komputer kemarin, jujur kami merasa terbantu karena memang dari sisi kualitas SDM perangkat desa sendiri masih belum memadai dari segi komputerisasi. Kemudian untuk program edukasi lingkungan, kegiatan-kegiatan pada program tersebut cukup membantu kami juga di Bank Sampah khususnya dalam pemberian sosialisasi kepada masyarakat mengenai bagaimana cara memilah dan mengolah sampah rumah tangga melalui pelaksanaan penyuluhan dan program CTA (Catat, Timbang, Angkut) di Kampung KB yang sudah teman-teman laksanakan beberapa waktu ini. Kehadiran kalian cukup membantu dan mungkin ke depannya apa yang sudah dilakukan oleh teman-teman melalui program edukasi dan sosialisasi ini bisa menjadi modal buat kami khususnya di Bank Sampah. Sedikit masukan, mungkin untuk ke depannya jangan terlalu banyak program tapi lebih berfokus pada program di bidang tertentu sehingga pelaksanaan program lebih terarah dan akhirnya memberikan output yang lebih signifikan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan.”

3. Ustadz Achmad Nasruddin, Pengasuh Majelis Ta’lim Daaruttadzkir

“Kehadiran kalian di desa Tanjung Burung sangat membantu sekali khususnya untuk anak-anak TPA dan santri. Kehadiran kalian juga mampu memotivasi anak-anak agar lebih giat dalam belajar dan terlihat dari 1 bulan kehadiran kalian di sini anak-anak santri *udah agak* lebih semangat lagi *ngajinya*. Kemudian dalam beradab juga sudah mulai ada kemajuan misalnya dari segi bersosialisasi antar teman di kelas. Alhamdulillah, saya bersyukur dengan adanya kalian di sini sangat membantu saya secara pribadi dan pesan saya buat kalian, jadilah manusia yang bermanfaat untuk manusia lain karena *khoirunnas anfa’uhum linnas*.”

4. Ustadzah Iin, Pengurus Pondok Pesantren Daaruttadzkir

“Saya ucapkan terima kasih kepada kakak-kakak yang sudah bersedia untuk membantu saya untuk mengajarkan dan mengamalkan ilmu yang kalian dapat kepada anak-anak saya di sini. Alhamdulillah anak-anak kami juga senang mendapatkan ilmu yang mereka pelajari dari kakak-kakak, yang awalnya mereka tidak tau, jadi tau gitu. Dengan senang hati, kami juga sebagai pengurus TPA Daaruttadzkir mengucapkan banyak-banyak terima kasih atas bantuannya. Mohon maaf apabila dalam kegiatan mengajar, anak-anak kami ada yang nakal ataupun kurang sopan. Pesannya untuk kakak-kakak mahasiswa, tingkatkan lagi apa yang kalian miliki. Mudah-mudahan bermanfaat untuk kita semua. Sukses untuk kalian semua.”

5. Dirtek BUMDes dan Bank Sampah Tanjung Burung (Tabur Banksa), Bapak Guntur Muhamad

“Kebetulan beberapa program yang kalian rencanakan nyambung dan dengan program kita dan sangat dibutuhkan khususnya di bidang lingkungan. Persoalan paling utama dan sangat saya sayangkan adalah waktu kalian di sini yang terlalu singkat. Mungkin ke depannya, kami berharap adanya pendampingan khusus dari kalian soal Bank Sampah. Dari hasil kegiatan bersama kalian kemarin contohnya pada kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) melalui pendampingan, edukasi, sosialisasi dari kalian terkait pemilahan sampah, sebetulnya sangat berpengaruh positif. Melalui sosialisasi tersebut, semangat nasabah-nasabah di kampung KB khususnya mulai bangkit dan mereka mulai memiliki kemauan untuk memilah sampah rumah tangga milik mereka. Selain itu, keikutsertaan kalian sebagai nasabah Bank Sampah juga menjadi bahan kami untuk menampilkan ke nasabah dari kalangan masyarakat hasil nyata dari mereka yang memilah sampah dari sumbernya dengan baik. Contoh kalian menyetorkan sampah yang sudah dipilah antara sampah organik dan sampah anorganik sehingga nilainya lebih tinggi mendorong nasabah lain untuk melakukan hal yang sama. Jadi, pelaksanaan edukasi kepada masyarakat yang telah kalian lakukan memberikan efek atau dampak yang positif...”

“...Kehadiran kalian memunculkan semangat masyarakat untuk berkegiatan. Program-program kalian sangat kami butuhkan, sangat *nyentuh* permasalahan di sini. Secara etika, sopan santu, saya pikir kelompok ini sangat baik. Komunikasi kita juga makin terjalin. Kampung terlihat menjadi lebih hidup gara-gara kalian di sini. Soal kesa, sekali lagi terima kasih kalian sudah mau berbakti di sini, sudah mau berbagi ilmunya di sini. Mohon maaf bagi kami terutama atas nama teman-teman dan kelompok yang terlibat langsung dalam kegiatan kalian kurang memanfaatkan kehadiran kalian di sini, kurang, masih kurang lah kita rasanya. Sekali lagi terima kasih, untuk kekurangan itu hal-hal yang normatif, hal-hal yang manusiawi, tapi memang sejumlah program kalian itu memang kami butuhkan, sangat sesuai dengan kebutuhan kampung sini...”

“...Harapan ke depan, catatan-catatan yang kalian dapat selama satu bulan di sini mudah-mudahan nanti dapat diteruskan untuk mengoptimalkan apa yang kita anggap masih kurang sekarang ini, kurang dalam artian karena waktu itu tadi. Jadi terima kasih sekali lagi, mohon maaf tidak bisa banyak memberikan support yang lebih atas nama teman-teman di Bank Sampah khususnya. Mudah-mudahan ini menjadi catatan amal baik kita semua.”

6. **Ketua Karang Taruna desa Tanjung Burung, Bapak Mat Ege**

“Pertama, kami sebagai bagian dari masyarakat Tanjung Burung mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas kedatangan teman-teman KKN UIN ke desa kami dalam rangka KKN. Secara kelembagaan, kami belajar bagaimana cara memperbaiki kelembagaan khususnya untuk Karang Taruna sendiri agar lebih baik lagi. Dan umumnya, program-program yang dibawa oleh teman-teman mahasiswa UIN Jakarta, diantaranya yang pernah berkolaborasi dengan kami seperti CTA (Catat, Timbang, Angkut) di Bank Sampah, juga pelatihan komputer serta event kolaborasi lain seperti kegiatan sepak bola menjelang 17 Agustus kemarin yang dilaksanakan oleh tim KKN bersama teman-teman Karang Taruna. Mudah-mudahan program-program yang kalian bawa ke Tanjung Burung akan menjadi motivasi untuk kami, saya pribadi khususnya dan juga teman-teman Karang Taruna pada umumnya, dan juga

masyarakat desa Tanjung Burung berterima kasih atas kedatangan teman-teman KKN Shankara Jiwa ke Tanjung Burung.”

7. Pengelola Bank Sampah, Bang Fian

“...Pesan dan kesan yang kita rasakan itu sangat bermanfaat baik langsung maupun secara tidak langsung. Dan lebih kepada pesan saya, tetap semangat, tetap bermanfaat untuk orang banyak, jangan *tinggalin* Tanjung Burung...”

8. Pengelola Bank Sampah, Bang Ukun

“Saya selaku masyarakat di Tanjung Burung sangat berterima kasih karena mahasiswa KKN 133 Shankara Jiwa, UIN telah mendampingi dan mengedukasi kami, masyarakat baik itu dari memilah sampah, dan banyak lagi. Pesan saya, terus semangat untuk mengedukasi dan kesannya sangat-sangat berarti untuk kami masyarakat Tanjung Burung.”

9. Dewan Guru SDN Tanjung Burung

“Menurut kami atau menurut saya pribadi, selama anak-anak KKN di sini menjalankan programnya di sekolah sudah sangat membantu terutama untuk saya yang memang kelasnya sering dimasuki oleh kelas kakak-kakak KKN karena gurunya kurang, jadi sangat terbantu. Anak-anak juga merasa bahagia, merasa senang, merasa sangat dekat sekali dengan kakak-kakak KKN. Terus dalam pelaksanaan programnya juga kami sangat terbantu, salah satunya dari perayaan HUT RI 17 Agustus dan perayaan-perayaan lainnya yang juga memang diadakan di sekolah...”

“Dalam acara 17 Agustus itu, sangat berkesan, sangat membantu. Acaranya menjadi sangat meriah dari biasanya. Anak-anak juga sangat antusias, sangat senang. Terus juga anak-anak yang nari juga merasa sangat kehilangan, kangen katanya sama anak-anak KKN. Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh kelompok KKN sangat bermanfaat. Contohnya pelatihan seni tari menghasilkan penampilan yang sangat baik di acara-acara sekolah seperti perpisahan kepala sekolah hingga perpisahan guru P3K...”

“Kami benar-benar berterima kasih untuk mahasiswa dan mahasiswi KKN 133 UIN Jakarta udah mau ke SDN Tanjung Burung padahal lokasinya di pelosok dan jauh dari keramaian. Kesannya untuk kakak-kakak KKN, semoga mendapatkan pengalaman dan ilmu dari sini juga, ya. Aamiin. Ambil yang baik-baiknya, buruknya jangan diambil. Semoga cepat lulus, dapat nilai yang baik, dapat pengalaman yang banyak dan semoga ke depannya bisa menjadi sebuah pembelajaran buat kakak-kakak KKN...”

“Pesan kami satu lagi, jangan pernah mengeluh atas apa yang sudah didapat. Mau kita itu ditempatkan di pelosok atau di kota, apapun itu jalani saja, nikmati prosesnya, semangat, sukses selalu, insyaAllah nanti kedepannya ada jalan yang terbaik untuk kalian. Kami juga dari pihak SDN Tanjung BURung memohon maaf apabila selama kalian KKN di sini masih banyak kekurangan, masih banyak beberapa kendala dari kami juga. Semoga setelah ini kita bisa terus bersilaturahmi lagi, ketemu, main-main ke sini.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

Menjemput Harapan di Kampung Orang

Oleh: Haulaturruslaniyyah

Satu bulan lalu, aku ditugaskan untuk melakukan kegiatan kampus atau biasanya kita sering menyebut kegiatan itu dengan KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Aku ditugaskan untuk membantu masyarakat di salah satu desa ditepian kali cisadane. Singkat cerita, sebagian dari masyarakat di desa itu adalah perantau dari berbagai daerah yang berbeda. Namun rasa kekeluargaan, saling menjaga dan menghormati satu dengan lainnya sama-sama mereka bangun guna menciptakan lingkungan desa yang tentram dan nyaman.

Sebelum pemberangkatan ke desa itu otakku dipenuhi dengan pertanyaan “Nanti gw gimana ya tinggal di desa orang dalam waktu satu bulan? Pasti susah, ribet dan bakal gak nyaman” ujarku saat itu. Apalagi dengan banyak keragaman yang berbeda, mulai dari makanan, cara berpakaian, cara bertutur kepada lawan bicara dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat lainnya. Seiring berjalannya waktu, aku mulai beradaptasi

dengan masyarakat dan juga lingkungan disana. Bahkan berbagai kisah hidup orang-orang disana sudah kudengar. Mulai dari kisah hidup seorang penjaga sekolah yang sudah bertahun-tahun bekerja dan membersihkan sekolah bersama istri terintanya, lalu seorang tukang sayur keliling yang merantau untuk melanjutkan hidupnya dan seorang ibu penjual jamu gendong keliling yang ditinggalkan anak-anaknya sehingga ia harus berjuang sendiri di kampung orang.

Ada satu cerita yang cukup mengharukan dan aku rasa bagus untuk diceritakan kembali dari salah satu penjual yang aku sebutkan tadi. Pada saat pertemuanku yang ketiga dengannya, tiba-tiba pedagang itu bercerita padaku tentang kehidupannya selama di kampung ini. “Neng, saya sebenarnya bukan asli warga sini. Saya merantau dari kampung dua tahun yang lalu buat cari pekerjaan di Jakarta. Tapi saat itu saya sempat dapat musibah yang memutuskan saya untuk pindah ke desa ini. Awalnya saya gak yakin bisa bertahan hidup sendiri di kampung orang ditambah saat itu saya belum punya pekerjaan, bahkan untuk makan setiap hari pun susah. ” ucapnya saat itu. Lalu pedagang itu bertanya asal dan dimana aku tinggal. Setelah aku menjawab pertanyaannya, pedagang itu dengan spontan menjawab “Wah, ada saudara saya yang tinggal disana neng.” Lalu aku juga bertanya kepada pedagang itu “Kenapa gak tinggal disana aja bu ? kan enak ada yang dikenal.” Pedagang itu pun menjawab “Dari dulu saya punya prinsip hidup buat gak nyusahin orang lain walaupun itu saudara sendiri. Karna buat saya ketika saya meminta bantuan kepada orang lain saya menambahkan beban mereka, sedangkan saya juga gak selalu tau keadaan mereka gimana.” Aku pun bertanya lagi “Tapi kan disini gak ada yang dikenalin, emang gak capek hidup sendiri disini?” Pedagang itu pun menjawab sambil memegang pundakku “Neng, memang susah hidup di suasana dan orang yang berbeda, tapi itu hanya saya rasakan di minggu pertama saya tinggal. Setelah itu engga kok, masyarakat disini sopan dan ramah kepada siapapun makanya saya betah disini. Kadang memang saya ngerasa capek, tapi saya mikir kalo gak cape ya namanya bukan hidup. Capeknya juga sebentar dan bakal hilang juga.”

Setelah kejadian itu, saya sadar bahwa masih banyak orang-orang yang mempunyai harapan besar dalam hidupnya. Contohnya seperti

pedagang tadi. Ia berjuang hidup sendiri di lingkungan yang satupun tak ada yang dikenali. Tapi kata putus asa dan mengeluh dalam hidupnya tidak ada. Di kampung itu ia berusaha keras untuk tetap bisa hidup dengan berjualan semampu yang ia bisa. Tulisan ini aku persembahkan untuk pedagang yang ada dalam cerita tadi. Aku berharap beliau bisa hidup dengan lebih bahagia dan selalu di kelilingi dengan orang-orang baik dan menyayanginya. Aamiinn

“Life Goes On, Let’s Live On”

Oleh: Felina Khoirun Amalia

Sebelum membahas pengalaman KKN, izinkan aku untuk memperkenalkan diri. Halo teman-teman! Perkenalkan namaku Felina Khoirun Amalia, akrab dipanggil Feli. Pada saat ini, aku sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Tarjamah semester 7. Aku adalah mahasiswi angkatan tahun 2019. Pada liburan semester enam ini, tentunya berbeda dengan masa liburan semester sebelumnya. Pada liburan semester enam kali ini kami berkesempatan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 1 bulan. Pada akhirnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Jakarta pada tahun 2022 ini resmi kembali dilaksanakan secara *offline*. Setelah sebelumnya terhalang oleh pandemic Covid-19 yang berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, sehingga menyebabkan sosialisasi kami terhambat, sebagai mahasiswa yang biasanya acap berdiskusi kelompok secara tatap muka menjadi terhalang dan terpaksa dijalankan secara virtual, bahkan segala proses belajar-mengajar yang biasanya dilaksanakan di kelas pun dialihkan menjadi secara daring.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Seiring berjalannya waktu, akhirnya daftar nama kelompok KKN sekaligus penetapan nama desa diumumkan oleh pihak PPM (Pusat Pengabdian kepala Masyarakat) dimana lembaga ini memiliki wewenang atas pemilihan desa, kota dan lain sebagainya yang berkaitan dengan KKN. Tepat pada tanggal 25 Juli hingga 25 Agustus 2022 merupakan 1 bulan penuh sejarah bagiku. Hari dimana aku dan kawan-kawan lain nya

menjalani tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa kelas akhir. Bisa kembali bersosialisasi dengan teman-teman KKN, yang meskipun kami belum terlalu saling kenal satu sama lain, dikarenakan beda jurusan dan Fakultas namun tetap merupakan suatu anugerah yang patut aku syukuri. KKN kami ditempatkan di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Sempat sebelum kegiatan KKN ini dimulai, agaknya dalam beberapa kali aku dan kawan-kawan mengadakan rapat secara *offline* atau pun *online* guna membahas beberapa macam topik mulai dari rangkaian struktur kepengurusan, sekiranya program apa saja yang akan dilaksanakan, kegiatan membuat proposal, anggaran dana dan lain sebagainya.

Shankara Jiwa 133 merupakan sebuah nama kelompok yang memiliki makna di dalamnya sebagai **Jiwa yang membawa keberuntungan dan kebahagiaan**. Kelompok kami terdiri dari 22 orang anggota; diantaranya 13 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Sejak hidup satu atap bersama mereka, aku tak pernah merasa cemas atau pun khawatir. Entah bagaimana ceritanya aku bisa merasa sangat bahagia dan bersyukur sekali bisa mengenal mereka, sampai bisa terjalin hubungan baik yang padahal masing-masing dari anggota “Shankara Jiwa” sudah pasti memiliki sifat dan kebiasaan yang tentunya berbeda-beda bukan? Ya, itu pasti. Namun rasa toleransi dan solidaritas yang dimiliki oleh kelompok Shankara Jiwa ini sungguh membuat ku kagum. Berulang kali aku mengucap kata syukur kepada-Nya karena telah mempertemukanku dengan orang-orang baik, yang telah menerima kehadiran ku dengan baik pula. *Thank you for carrying me soo well, im so blessed, i love you guys!* Rasanya menjalani hidup bersama kawan-kawan (Shankara Jiwa) selama kurang lebih satu bulan, menurut ku ini merupakan sebuah pertemuan singkat namun memberikan ku begitu banyak pelajaran tentang hidup. Kejujuran, rasa peduli dan rasa tanggung jawab saat ber-KKN itu menurutku hal yang patut diperhatikan. Berbagai hal-hal unik dan hal-hal konyol dari kawan-kawan kerap aku jadikan hiburan selama aku ber-KKN disana. Suka duka hidup di Desa Tanjung Burung kami lalui bersama. Begitu banyak pelajaran yang aku dapatkan selama berbaur dengan masyarakat setempat. Nuansa pedesaan yang masih begitu sangat kental hingga mampu memberikan ku perspektif baru tentang

dinamika kehidupan. Program KKN ini telah memberikan kesempatan bagi ku dan kawan-kawan untuk menjadi manusia yang lebih bermanfaat untuk sekitar.

Ketika menjadi anggota di Shankara Jiwa, aku dan kawan ku yang bernama Fauziah terpilih sebagai penanggung jawab bidang keagamaan, salah satunya ialah mengajar TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang bertempat di Kebon Kopi, Desa Tanjung Burung. Ustad Nashrudin dan Ustadzah Iin merupakan pengelola sekaligus pengasuh TPA Daarut Tadzkir. Selama membantu kegiatan TPA disana, aku dan kawan ku membimbing anak-anak balita untuk membaca huruf-huruf hijaiyah serta membantu mereka untuk menghafal hadis-hadis pendek. Besar harapan ku agar anak-anak TPA Tanjung Burung ini dapat dengan mudah memahami pelajaran keIslaman dan dapat dengan tanggap dalam menghafal serta meningkatnya semangat dan kreativitas mereka.

Di samping mengajar TPA, adapun program kerja lainnya yang aku ikuti selama KKN ini berlangsung, diantaranya: mengajar ekstrakurikuler menari di SDN Tanjung Burung; ikut membantu kegiatan pengajaran di SDN Tanjung Burung; ikut sosialisasi kesehatan di SDN Tanjung Burung; ikut kegiatan penyuluhan sampah bersama Tabur Banksa di Desa Tanjung Burung; ikut memeriahkan kegiatan Tahun Baru Islam dan pawai obor serta santunan anak yatim pada 10 Muharram; ikut berkontribusi dalam rangkaian kegiatan HUT RI ke-77 dari mulai mengikuti kegiatan karnaval se-Kecamatan Teluk Naga hingga terlaksananya pengibaran upacara bendera; serta ikut membantu kegiatan perlombaan 17 Agustus di SD mau pun TPA Desa Tanjung Burung, dan lain sebagainya. Tak hanya itu, ada salah satu kegiatan program kerja KKN yang menurutku paling mengesankan ialah mengikuti kegiatan penanaman bibit *Mangrove* di Lahan Perhutani LMDH. Dengan berjalannya program kerja selama mengabdikan kepada masyarakat Desa Tanjung Burung, sebuah pengalaman berharga yang tak terhingga bisa aku miliki. Disamping menjalankan program kerja KKN, aku dan kawan-kawan melakukan aktivitas lain nya juga lho! pergi menjelajah persawahan Desa Lemo di sore hari sambil menikmati senja bersama kawan-kawan ShanJiw merupakan suatu hal yang tak mudah aku lupakan. Aku sangat menikmati perjalanan sore hari kala itu.

Tak terasa hari penutupan KKN pun semakin dekat. Dimana hari terakhir pengabdian kami kepada masyarakat Desa Tanjung Burung pun tiba. Menghabiskan hari-hari terakhir di KKN kami (Shankara Jiwa) mengadakan malam seni Tanjung Burung dengan mengundang beberapa perangkat desa beserta masyarakat setempat. Berbagi kenangan-kenangan indah, berbagi banyak cerita bersama *geng* ShanJiw sampai larut malam, serta memberikan pesan dan kesan selama satu bulan menjalani hari bersama. Ini lah yang aku dan kawan-kawan lakukan di sisa hari terakhir mengabdikan disana. Pada hari menjelang perpulangan, aku dan kawan-kawan bersama-sama melakukan kerja bakti membersihkan tempat tinggal yang kami huni selama 1 bulan ini. Hingga tiba tanggal 26 Agustus 2022, dinyatakan bahwa segala kegiatan program kerja KKN Shankara Jiwa 133 resmi ditutup. Jujur kala itu aku menangis sejadi-jadinya, rasa hati tak ingin ada perpisahan dengan Shankara Jiwa. Tapi aku percaya dengan sebuah ungkapan “*Life Goes On, Let’s Live On*”. Ucapan kata terima kasih ini mungkin tak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan kebaikan serta ketulusan hati kawan-kawan semua. Teruntuk Shankara Jiwa ku, kalian hebat! Terus berjuang ya! “Dunia memang tak selamanya memberikan kebahagiaan, namun jangan jadikan hal itu sebagai alasan untuk kalian berhenti berjuang!” *so, lets walk together and achieve more in the future.*

Desa Tanjung Burung

Oleh: Utari Siti Ayuningsih

Desa Tanjung Burung merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa ini yang menjadi tempat mengabdikan saya, Utari Siti Ayuningsih, mahasiswa semester 7 jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut KKN selama sebulan penuh bersama 21 orang anggota kelompok 133 Shankara Jiwa lainnya.

Sebagai seorang penyendiri dan sulit bersosialisasi, kegiatan KKN ini awalnya adalah mimpi buruk bagi saya. Membayangkan hidup di

lingkungan baru dan tinggal satu atap bersama banyak orang yang belum dikenal dekat sekaligus harus melakukan banyak program kerja untuk membantu warga setempat membuat saya berpikir jika kegiatan KKN akan sangat merepotkan. Namun, ternyata itu hanya pemikiran saya saja yang berlebihan.

Ditempatkan untuk mengabdikan di Desa Tanjung Burung ternyata sangat menyenangkan. Mendapat sambutan hangat dari kepala desa dan warga setempat yang ramah membuat kami semangat untuk menjalankan program kerja yang telah dibuat. Kelompok kami setidaknya memiliki 22 program kerja yang terbagi dalam beberapa bidang seperti pendidikan, olahraga, sosial dan lingkungan, serta keagamaan. Desa Tanjung Burung sendiri juga memiliki banyak program dan kegiatan untuk warganya, salah satu yang menarik perhatian saya adalah adanya wilayah Bank Sampah disana yang juga menjadi program kerja kelompok kami untuk mensosialisasikan kembali bagaimana cara membuang sampah yang tepat agar sampah-sampah tersebut tidak terbuang sia-sia dan dapat didaur ulang. Selain itu juga terdapat kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) dimana kami mengumpulkan sampah milik warga setempat yang setelah ditimbang akan menentukan jumlah tabungan Bank Sampah mereka. Kegiatan ini tentunya sangat bermanfaat untuk senantiasa menjaga lingkungan tetap bersih dengan banyaknya sampah yang didaur ulang.

Adapun untuk menumbuhkan minat baca warga khususnya anak-anak, desa ini juga menyediakan lokasi taman baca masyarakat atau TBM. Sebagai mahasiswa Ilmu Perpustakaan, saya diberi amanah untuk menjadi penanggung jawab kegiatan ini. Kegiatan TBM diadakan setiap hari jumat yang berlokasi di kantor kepala desa dengan adanya kolaborasi perpustakaan keliling “Mobil Pintar” milik Yayasan Pondok Kasih. Setiap pertemuan TBM ini membagi kelompok belajar menjadi 3 yaitu kelompok TK/PAUD, SD kelas 1-3, dan SD kelas 4-6. Pembelajaran biasanya berupa story telling, mewarnai, pengenalan bahasa Inggris, serta menulis dan membaca huruf maupun angka khususnya untuk murid TK/PAUD yang baru memulai pembelajaran akademik.

Selain itu juga masih terdapat banyak kegiatan menyenangkan yang saya lakukan, tidak terasa sudah satu bulan berlalu saya menjalani KKN dan saya sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang menjadi bagian dari kenangan saya bersama Desa Tanjung Burung ini. Meskipun awalnya sangat sulit untuk beradaptasi, saya bersyukur dikelilingi orang-orang baik dari kelompok KKN 133 Shankara Jiwa yang selalu menemani dan membantu saya dalam setiap kegiatan. Pun dengan lingkungan yang baik, banyaknya dukungan dari tokoh masyarakat setempat, serta para warga yang supportive juga menjadi alasan kami bisa melaknaskan seluruh program kerja telah yang kami buat.

People Change, But Memories Don't

Oleh: Abdullah Faqih Ihsan

Tahun 2022 adalah menjadi awal mula kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara offline, karena sebelumnya dilaksanakan secara online akibat masih adanya pandemic Covid-19. Rasanya baru saja kemarin saya mengikuti kegiatan PBAK sebagai mahasiswa baru, tidak terasa saya kini sudah memasuki semester 7 atau semester akhir. Waktu sangat begitu cepat untuk melewati ini semua, sebagai mahasiswa akhir saya harus mengikuti kegiatan KKN yang menjadi salah satu kewajiban yang harus saya ikuti selama saya menjadi mahasiswa.

Pada saat pembagian kelompok oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) dan penentuan lokasi KKN, serta tanggal pelaksanaan KKN. KKN akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022, kelompok saya beranggotakan 22 orang dan saya berada di kelompok KKN 133, tempat lokasi KKN saya berada di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Saya beranggapan KKN ini sangat tidak seru, karena harus berkenalan kembali dengan orang-orang yang baru. Semua itu butuh persiapan untuk melaksanakan KKN. Shankara Jiwa, itu adalah nama kelompok KKN kami, yang memiliki arti jiwa-jiwa yang membawa keberuntungan.

Shankara jiwa memustikan untuk melakukan pertemuan pertama untuk melakukan pembagian divisi serta program kerja yang akan dilakukan di Desa Tanjung Burung nanti. Walaupun belum semuanya yang ikut pertemuan pertama, karena masih banyak yang rumahnya di luar pulau Jawa. Setelah berdiskusi untuk pembagian divisi, saya dipercayai sebagai ketua divisi publikasi dan dokumentasi disetiap kegiatan nanti. Karena, ini adalah hobi saya untuk melakukan dokumentasi yang baik dan benar. Program kerja yang kami lakukan di sana nanti seperti mengajar di Sekolah, mengajar TPA, menanam mangrove, kegiatan UMKM, Muharram, 17 Agustus, Catat Timbang Angkut (CTA).

Saya sangat menikmati semua proses dan perjalanan yang saya lakukan sebagai anggota kelompok KKN 133 Shankara Jiwa. Saya merasa, saya lebih produktif dan lebih Bahagia selama KKN berlangsung. Hari demi hari kita lewati bersama saya sangat bersyukur mendapatkan kelompok yang sangat baik dan menyenangkan, yang awalnya tidak saling kenal kini berbanding terbalik. Dan mereka lah yang telah mengubah hidup saya menjadi lebih positif. Untuk teman-teman KKN 133 Shankara Jiwa saya sangat berterima kasih atas moment yang kalian ciptakan, terima kasih sudah nerima kekurangan saya, maaf jika saya ada salah sama kalian, mungkin ini salah satu moment yang selalu saya ingat sampai kapan pun, pesan saya untuk kalian semoga kita semua diberikan kesehatan selalu. Sekali lagi terima kasih satu bulannya.

Singkat, Padat dan Erat

Oleh: *Akhmad Maulana Hidayat*

Namaku Akhmad Maulana Hidayat, biasa dipanggil Maul, Lana dan nama panggilan kerenku Farel, Aku Mahasiswa Fakultas Dirasat Islamiyah wal Arobiyah angkatan 2019, angkatan korban Pandemi Covid-19 yang telah melaksanakan KKN sebulan yang lalu, istilah KKN tidak asing bagi Mahasiswa Indonesia karena merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat. Berikut adalah penggalan kisah Kuliah Kerja Nyata di Desa Tanjung Burung Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang.

DUARR!! Hari itu tiba-tiba notifikasi *WhatsApp* ramai tidak seperti biasanya grup kelas dan organisasi yang selalu sepi seperti hati. Oooh... ternyata ada pengumuman SK Rektor terkait pembagian kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN), memang pada saat itu *vibes* KKN sedang ramai dan hangat dibicarakan seiring dengan dilirisnya film KKN di Desa Penari yang mampu menyedot perhatian khalayak ramai dan mampu menduduki trending pertama *Twitter* saat itu. Senang, Gelisah dan sedikit takut menyelimuti perasaan hati, Senang karena akan bertemu kawan-kawan baru lintas jurusan dengan latar belakang beragam, Gelisah karena takut tidak dapat berkontribusi maksimal saat KKN nanti. Lalu aku buka file pdf berisi SK Rektor tentang pembagian kelompok KKN dan hasilnya aku ada di kelompok 133 yang tidak ada satupun manusia yang aku kenal sebelumnya, hari demi hari dihabiskan dengan rangkaian persiapan KKN seperti pembentukan struktural kelompok, *meet up* offline perdana dan rapat persiapan yang terhitung banyaknya serta survei tempat KKN yang bertempat di Desa Tanjung Burung Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang, tempat yang sangat asing ditelingaku sebelumnya.

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata-ku dimulai sejak survei tempat KKN, Desa Tanjung Burung yang konon katanya berada di pesisir pantai, pikiran campur aduk bak adonan martabak “ah pasti panas banget disana, air asin dan lain sebagainya”. Perasaan tersebut buyar ketika sudah diterima dengan hangat oleh aparaturnya perangkat desa baik dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tokoh Agama dan Pak RT, lalu kami ditunjukkan beberapa objek yang akan diberdayakan oleh teman-teman KKN mulai dari Bank Sampah, BUMDES, Sekolah dan Kelompok Tani Hutan yang fokus pada pemberdayaan lingkungan dan mangrove, selepas survei kami pun mulai merencanakan dan memetakan program kerja yang akan dilaksanakan ketika Kuliah Kerja Nyata dan pembagian PJ dari program-program kerja tersebut tertata dengan rapi, hari pemberangkatan tiba, sesuai rencana awal Laki-laki ditempatkan di bilik pesantren dan Perempuan diberi rumah minimalis dengan jarak yang berdekatan dan masih berada dilingkungan pesantren, lalu hari demi hari dihabiskan dengan melaksanakan program kerja KKN yang sudah ditetapkan.

Mulai dari mengajar TPA, bank sampah, santunan anak yatim, 17 agustusan, mengajar siswa-siswi SD Tanjung Burung, pelatihan dai cilik, penanaman mangrove, tahlilan, malam seni dan lain sebagainya. Aku sendiri diamanahi dua program kerja yaitu pelatihan dai cilik dan malam seni. *Jujurly* agak keberatan sebenarnya karena aku sendiri meskipun dari latar belakang pesantren namun nggak pernah tuh rasain lomba dai cilik sedang *outcome* dari pelatihan dai tersebut akan dilombakan ditingkat Kecamatan Teluk Naga saat acara 17 Agustus, kita diberi waktu kurang lebih satu minggu untuk mempersiapkan anak TPA Darut Tadzkir, dengan dibantu Kak Fauziah, Kak Azza dan kak Farika kami mulai mencari bibit-bibit santri Darut Tadzkir, melakukan pelatihan pidato dan membuat acara lomba pildacil tingkat madrasah Darut Tadzkir dan menghasilkan ananda Syifa, Iskandar dan Reyhan sebagai juara madrasah yang akan diberangkatkan untuk lomba tingkat kecamatan. Tibalah saat hari pelaksanaan acara lomba Pemilihan Dai Cilik tingkat Kecamatan Teluk Naga, berangkat ramai-ramai dengan santri Darut Tadzkir yang menjadi supporter 3 jagoan desa Tanjung Burung, perasaan khawatirpun menyelimutiku, “akankah acara berjalan lancar? Kalau engga juara gimana ya? Nanti kalau anak-anak demam panggung gimana ya? lalu tiba giliran Syifa yang mendapat nomor urut 2 naik ke atas panggung, alhamdulillah penampilan Syifa bagus banget dan banyak mendapat *standing applause* dari penonton dan secara bergantian Iskandar dan Reyhan naik ke Panggung dan menampilkan penampilan yang apik pula lalu saat pengumuman juara terpilihah Syifa dan Iskandar sebagai Juara 1 dan 2! Yaps alhamdulillah kita dapat menggondol dua piala sekaligus mengalahkan dai cilik desa lain yang juga dimentori kawan-kawan KKN UIN Jakarta yang tak lain dan tak bukan kawan kelas sendiri di Fakultas Dirasat Islamiyah, perasaan bungah, lega dan full senyum terpancar dari kawan-kawan KKN 133 Shankara Jiwa.

Menurut aku pribadi ada 3 program kerja yang *memorable dan unforgettable* yaitu Pelatihan Dai Cilik, Bank Sampah dan Penanaman Mangrove. Bank Sampah mengajarkan bahwa terkadang hal yang kita anggap kotor dan tak berguna pun masih ada nilai jualnya dan Mangrove mengajarkan tentang kelestarian lingkungan dan menyadarkan bahwa hakikatnya kita sedang meminjam alam ini dari generasi kita mendatang

yang harus kita rawat dan kita pelihara ekosistemnya dan perjalanan KKN 133Shankara Jiwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan menjadi bagian yang akan selalu membekas dalam perjalanan aku sebagai mahasiswa. Banyak kenangan yang tertinggal dari perjalanan singkat mulai dari senyuman dan keceriaan adik-adik santri Darut Tadzkir, keramahan dan kehangatan dari perangkat desa dan warga Tanjung Burung serta tak lupa kehangatan dari keluarag kecil kawan-kawan Shankara Jiwa itulah mengapa alasan tulisan ini berjudul *Singkat, Padat dan erat*. Terima Kasih dan Matur Suwun.

Mengajar Untuk Sabar

Oleh: Ade Farika Sabekti

KKN atau disebut Kulian Kerja Nyata merupakan program wajib yang dilakukan oleh beberapa universitas di Indonesia, terutama pada Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. KKN ini bersifat pengabdian pada masyarakat secara langsung. Awalnya dimulai dari pendaftaran melalui AIS UIN, kemudian ada pembekalan yang diberikan oleh PPM UIN Jakarta. Selanjutnya pembagian kelompok dan dosen pembimbing lapangan. Pada kesempatan ini saya ditempatkan di Desa Tanjung Burung Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang Banten dan mendapatkan kelompok yang terdiri dari 22 mahasiswa dari setiap fakultas. Kelompok tersebut diberi nama KKN 133 Shankara Jiwa.

Pelaksanaan KKN 133 Shankara Jiwa pada Desa Tanjung Burung memiliki beberapa program penting terutama Mengajar. Kepala Desa Tanjung burung menempatkan kami pada SDN Tanjung Burung, karena memiliki beberapa kekurangan. Akhirnya beberapa mahasiswa dari kami mendatangi SDN tersebut dan meminta konfirmasi untuk bisa membantu mengajar disana. Hari pertama saya mengajar sangat melelahkan karena pertama kali bertemu dengan siswa-siswi yang super aktif, tidak tertib baik dari segi pakaian mauapun lainnya. Butuh kesabaran yang ekstra untuk mengahdapi siswa-siswi SDN tersebut, memberikan arahan yang baik dan menegur beberapa siswa yang melanggar aturan. Kepala sekolah memberitahu kami, hal tersebut

terjadi akibat Pandemi berkepanjangan yang sudah kita rasakan beberapa tahun kemarin. Ketika siswa-siswi dipaksa belajar di rumah tanpa adanya arahan yang baik sehingga kedisiplinan pakaian dan tingkah laku menurun. Maka saya dan teman-teman KKN 133 Shankara Jiwa selaku tenaga pengajar, selalu sabar memberikan arahan setiap hari kepada siswa-siswi untuk merubah kedisiplinan dan tingkah laku mereka.

Sejauh ini saya sangat senang, dengan kegiatan KKN ini kami dapat merubah sedikit demi sedikit kedisiplinan dan tingkah laku siswa-siswi selama di sekolah. Banyak hal positif yang saya dapatkan selama mengajar disana. Mengajar untuk sabar memang sulit, tapi saya berusaha untuk terus semangat dan ikhlas dalam setiap Langkah untuk merubah siswa-siswi SDN Tanjung burung menjadi anak bangsa yang mempunyai nilai lebih. Saya mengucapkan banyak terimakasih untuk pihak-pihak yang telah membantu saya dalam kegiatan KKN ini. Semoga saya bisa memberikan hal positif dan bermanfaat lainnya bagi masyarakat maupun orang lain. Dari KKN 133 Shankara Jiwa 2022 saya belajar untuk selalu sabar, ikhlas, dan semangat dalam menghadapi situasi atau kondisi apapun.

Once-in-a-Lifetime Encounter

Oleh: Lia Siti Maliyah Rahman

“Hati-hati, ya. Jaga diri baik-baik. Sampai jumpa satu bulan atau bahkan beberapa bulan ke depan.”

Kalimat di atas menjadi sebuah kalimat yang diucapkan oleh keluarga dan teman-teman saya ketika mengetahui bahwa pada liburan semester enam kali ini, saya akan menghabiskan waktu liburan saya kembali ke Ciputat setelah sekian lama melaksanakan kegiatan perkuliahan di rumah secara daring. Kalimat tersebut juga dilontarkan kepada saya setelah mereka mengetahui informasi tentang keikutsertaan saya pada liburan kali ini dalam program kuliah kerja nyata (KKN), suatu kegiatan wajib yang biasanya diikuti mahasiswa tahun ketiga di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada kegiatan kuliah kerja nyata ini, saya beserta rekan-rekan saya yang lain tergabung dalam kelompok 133 Shankara Jiwa dengan lokasi pengabdian masyarakat di desa Tanjung Burung, kecamatan Teluknaga, kabupaten Tangerang, Banten. Tim KKN 133 terdiri dari 22 mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Tinggal bersama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda membuat saya harus belajar untuk saling memahami. Selain itu, melalui program kuliah kerja nyata ini juga melatih kemampuan saya untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain khususnya dengan rekan-rekan seperjuangan saya selama satu bulan bersama di desa Tanjung Burung.

Hari demi hari kami lalui dengan melakukan diskusi bersama tokoh masyarakat di desa serta pelaksanaan program kerja yang telah kami rancang berdasarkan survei yang telah dilakukan sebelumnya. Mayoritas target dari pelaksanaan program kerja kami adalah masyarakat desa, sehingga interaksi dengan masyarakat desa merupakan sebuah keharusan. Selama pelaksanaan program, ditemukan hambatan, masalah baik dari sisi internal maupun eksternal. Namun, itulah dinamika pelaksanaan kegiatan yang akhirnya menjadi pengalaman dan sebagai acuan untuk perbaikan di masa mendatang.

Dari sekian banyak program kerja yang kami laksanakan, program-program bersama Bank Sampah memiliki kesan tersendiri untuk saya. Dimulai dari sosok yang menginspirasi saya untuk terus peduli terhadap sesama, terhadap lingkungan juga selama proses dan output dari program kerja yang telah kami laksanakan. Adapun pelaksanaan program kerja yang paling berkesan untuk saya adalah penyuluhan tentang pemilahan sampah. Tujuan dari penyuluhan tersebut adalah munculnya kebiasaan baru pada diri masyarakat untuk mulai memilah sampah rumah tangga antara sampah organik dan anorganik sehingga nilai sampah yang dikumpulkan dapat lebih tinggi dan mempermudah pihak pengelola bank sampah dalam proses pengolahan sampah. Namun, berdasarkan keilmuan yang saja pelajari pada mata kuliah Ekonomi Sumber Daya Manusia, kebiasaan bukanlah hal yang dapat tumbuh dari dorongan atau usaha beberapa kali saja namun harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang

panjang sedangkan masa abdi kami di desa hanya 30 hari. Oleh karena itu, kami terus melakukan edukasi kepada masyarakat secara intensif pada setiap kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut) untuk melakukan pemilahan sampah. Sulit memang, bahkan ada satu atau bahkan beberapa sosok warga yang beralasan tidak melakukan pemilahan karena “...yang penting sampah saya ada yang angkut”. Jujur, setelah mendengar itu motivasi saya untuk melakukan edukasi kepada masyarakat sedikit menurun.

Program kerja tersebut tetap kami laksanakan seperti biasa, sesuai dengan jadwal CTA (Catat, Timbang, Angkut) yang telah diatur oleh pihak Bank Sampah. Setelah beberapa kali dilaksanakan edukasi, ternyata ada beberapa warga desa yang mulai memilah sampahnya. Belum banyak memang, tapi saya bersyukur setidaknya sebagian kecil dari masyarakat sudah mulai membiasakan diri dalam memilah sampah rumah tangga masing-masing dan berharap kebiasaan tersebut dapat menjadi contoh bagi warga desa yang lain. Terjadinya peningkatan jumlah nasabah CTA juga menjadi output dari program kerja yang telah kami laksanakan sehingga apa yang telah kami lakukan ternyata tidak sia-sia.

“Waktu tidak berjalan di atas garis-garis putus yang terpisah satu sama lain, tetapi berkelindan dalam garis yang panjang, yang tidak seorang pun tahu kapan garis itu akan berakhir”. Yang terjadi pada hari-hari ini akan menentukan hari-hari depan berikutnya. Oleh karena itu, saya harap apa yang kelompok kami telah berikan untuk desa Tanjung Burung dapat mengubah haluan kehidupan masyarakat di masa depan ke arah yang lebih baik.

Beberapa waktu yang lalu, saya belajar satu *japanese proverb*: “*Ichi-go Ichi-e*”. Penerjemahan lintas bahasa terkadang sulit, namun penerjemahan yang paling mendekati makna dari *proverb* tersebut kurang lebih “*a once in a lifetime encounter*”. Secara filosofis, *proverb* tersebut merupakan pengingat bahwa keindahan dari sebuah perjalanan terlihat dari bagaimana kita melihat masa kini. Memberikan perhatian penuh terhadap setiap interaksi yang terjadi memberikan kita pembelajaran yang mendalam dari berbagai macam orang yang kita temui. Setiap orang

memiliki kekuatan untuk memberikan nilai dalam kehidupan kita, bahkan jika kita tidak akan bertemu lagi dengan orang tersebut. Oleh karena itu, yang harus kita lakukan adalah mendengarkan. Beberapa pertemuan mungkin saja hanya berpengaruh kecil terhadap hidup seseorang, sedangkan pertemuan yang lain dapat mengubah haluan hidup seseorang dalam sekejap. Saya mencoba menerapkan gagasan tersebut dalam perjalanan KKN saya kali ini. Melalui pertemuan dan interaksi yang terjadi antara saya dengan rekan-rekan kelompok, tokoh-tokoh di desa, dewan guru SDN Tanjung Burung, bahkan orang-orang yang saya temui hanya sekali di sana, telah memberikan berbagai *insight* baru bagi saya khususnya tentang realita kehidupan.

There is no "good" in "goodbye". Ungkapan ini umumnya digunakan untuk mengekspresikan suatu perpisahan yang sulit dilakukan, terlepas dengan siapa pun itu; juga terlepas dengan jangka waktu pertemuan yang telah berlangsung. Kurang lebih tiga puluh hari yang dihabiskan di desa Tanjung Burung ternyata memberikan kesan yang mendalam bagi saya. Terima kasih Tanjung Burung dan rekan-rekan KKN 133.

Sebuah Kisah Klasik

Oleh: Ai Salwa Salsabila

Semua Ketakutanmu Belum Tentu Terjadi

Kisah inspiratif ini ditulis oleh saya, Ai Salwa Salsabila, mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan tahun 2019 yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022. Tahun 2022 menjadi awal mula kegiatan KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan secara offline setelah sebelumnya dilaksanakan secara online akibat adanya pandemi Covid-19. Rasanya baru kemarin saya mengikuti kegiatan PBAK sebagai maba, tidak terasa kini sudah memasuki semester tua. Hari-hari kuliah cepat sekali terlewati. Disamping mengikuti perkuliahan secara aktif, di penghujung semester juga saya harus mengikuti kegiatan KKN yang menjadi salah satu kewajiban yang harus saya ikuti selama saya menjadi mahasiswa.

Pada awalnya ketika pembagian kelompok oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) dan penentuan lokasi tempat KKN, saya merasa sangat takut dan khawatir hingga kesulitan untuk tidur. Yang ada di dalam pikiran saya hanyalah rasa takut dan khawatir seperti, “bagaimana jika...” pertanyaan ini selalu saya pikirkan setiap waktu. Kurangnya kemampuan saya dalam bersosialisasi dengan orang baru menjadi salah satu penyebab rasa takut saya tidak pernah hilang selama kurang lebih 2 bulan sebelum KKN dilaksanakan. Saya merasa takut jika anggota kelompok tidak bisa menerima saya, saya takut mereka membenci saya, saya takut menghadapi banyak orang baru yang mau tidak mau harus tinggal bersama satu atap selama satu bulan, saya takut akan pandangan mereka terhadap saya, saya takut saya tidak bisa mengakrabkan diri dengan mereka, dan banyak ketakuan lainnya yang saat ini tidak bisa saya tuliskan.

Saya menjadi salah satu bagian dari 22 orang yang ada di dalam kelompok 133 yang akan melaksanakan kegiatan KKN di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Ya, saya berjudoh dengan mereka. Dengan penuh doa dan harapan cemas saya mulai mencari teman-teman kelompok lain melalui DM Instagram hingga akhirnya saya berhasil masuk ke grup WhatsApp kelompok 133. Karena perkuliahan masih dilakukan secara daring, maka ketika mereka mengagendakan pertemuan pertama saya tidak dapat ikut hadir sebab saat itu saya masih berada di rumah di Sukabumi. Ketika melihat foto yang mereka bagikan di grup WhatsAppp, saya merasa semakin takut dan khawatir, entah karena apa saya sendiri pun tidak mengerti alasannya. Hingga akhirnya saya pertama kali bertatap muka dengan mereka adalah ketika melakukan survey ketiga, semuanya berjalan dengan baik tanpa ada hambatan yang berarti.

KKN 133 Shankara Jiwa yang Aku Cintai

Kelompok KKN 133 memiliki anggota sebanyak 22 orang, 13 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Dengan banyak sekali perbedaan suku, daerah, dan kebiasaan ternyata kami bisa membentuk satu kelompok yang solid dan siap menghadapi segala macam kesulitan. Kelompok ini diberi nama Shankara Jiwa, salah satu anggota kelompok yang memberi

usulan nama tersebut dan saya sangat menyukainya. Terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi seperti divisi acara, divisi humas, divisi konsumsi, divisi logistik, serta divisi publikasi dan dokumentasi. Dengan susunan keanggotaan tersebut kami dapat menuntaskan semua program kerja yang sebelumnya telah disiapkan, seperti mengajar di sekolah, ekstrakurikuler, mengajar TPA, Muharram, lomba 17 Agustus dan lainnya.

Saya sangat menikmati semua proses dan perjalanan yang kami lalui bersama sebagai anggota kelompok Shankara Jiwa. Walau pada kenyataannya permasalahan kecil tidak dapat dihindarkan, tetapi semua itu bisa kami selesaikan secara damai. Ragam perbedaan latar belakang kepribadian membuat kelompok Shankara Jiwa menjadi kelompok yang sangat menarik untuk saya. Di kelompok ini saya menemukan banyak sekali perbedaan karakter setiap orang, ada yang memiliki karakter koleris, ada yang memiliki karakter plegmatis, ada yang memiliki karakter melankolis, ada juga yang memiliki karakter sanguinis.

Ketakutan dan kekhawatiran yang saya rasakan sebelum pelaksanaan KKN ternyata semuanya salah, mereka menerima saya dengan baik, saya dapat berbaur dengan mereka, saya dapat mengerti dan memahami sudut pandang mereka terhadap sesuatu, dan saya mengagumi setiap anggota yang ada di kelompok Shankara Jiwa. Selama melaksanakan KKN bersama mereka saya mendapat banyak sekali pelajaran baru, sudut pandang baru, pengetahuan baru, dan banyak lainnya yang berdampak positif untuk diri saya. Saya teringat ketika saya sedang melakukan video call dengan kakak perempuan saya, dia mengatakan bahwa selama KKN saya terlihat lebih *lively* atau lebih hidup dan saya terlihat lebih sehat dibanding sebelumnya ketika saya di rumah. Ya, memang saya menyetujui apa yang ia katakan karena saya sendiri merasa lebih bahagia, lebih senang dan lebih produktif ketika saya sedang KKN.

Banyak sekali rasa terima kasih yang ingin saya sampaikan untuk anggota kelompok Shankara Jiwa tercinta. Kami melalui banyak sekali hari yang menyenangkan dan juga hari yang menyakitkan, tetapi itu semua menjadi salah satu faktor eratnya hubungan pertemanan kami.

Mereka telah mengubah saya menjadi pribadi yang lebih positif dan lebih hidup. Saya tidak pernah menyangka bahwa orang-orang asing yang sebelumnya saya takutkan dan terpaksa harus tinggal satu atap bersama saya selama satu bulan itu kini berhasil menjadi sosok yang akan selalu saya kenang sampai kapan pun, mereka adalah sosok yang saya cintai dan sayangi.

Saya merasa sangat bersyukur bisa berada dalam kelompok yang sama dengan mereka. Banyak doa yang saya panjatkan kepada Allah SWT semoga saya dan mereka selalu diberkahi dengan kesehatan dan kebahagiaan yang tak terduga, serta lebih dilapangkan hatinya apabila menghadapi kesulitan. Saya berharap semoga mereka tidak melupakan saya, saya berharap semoga kami semua bisa menjadi pribadi yang lebih baik, saya berharap semoga di masa depan ketika kami sudah lebih dewasa kami bisa bertemu kembali untuk mengenang kisah KKN yang pernah kami lalui bersama dengan penuh rindu, terakhir saya berharap semoga apa yang kami doakan dan yang menjadi harapan kami suatu saat bisa terwujud.

***Serendipity*, Suatu Kebetulan Yang Sangat Indah**

Oleh; Tri Adelia Anggraeni

Halo! Perkenalkan aku Adelia, seorang mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Hubungan Internasional dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Aku merupakan mahasiswi angkatan 2019. Iya, angkatan yang hanya merasakan kurang lebih perkuliahan offline selama 1 tahun sebelum pandemic Covid-19, lalu selebihnya menjalani kehidupan perkuliahan secara daring selama kurang lebih 2 tahun. Merasa kurang bersosialisasi? Sudah pasti, bahkan sampai merasa ada di posisi malas untuk mengenal apalagi beradaptasi dengan orang baru. Namun pada kenyataannya, setelah akhirnya kembali menjalani kehidupan KKN offline selama satu bulan dengan orang yang sama sekali tidak ku kenal justru membuatku merasa *enjoy* beradaptasi dan bahkan tinggal satu atap dengan mereka di Desa yang selama ini tidak pernah ku tahu apalagi ku datangi sebelumnya. Ini lah mengapa kisah KKN ku dengan kelompok 133 Shankara Jiwa patut disebut “*Serendipity*” atau

suatu kebetulan yang sangat indah dan memberuntungkan. Memang betul katanya bahwa nama adalah doa. Seperti nama kelompok yang kami sepakati, yaitu “Shankara Jiwa” berarti jiwa yang membawa keberuntungan dan kebahagiaan, aku merasa bahwa nama tersebut membawa ku dan teman kelompok banyak meraih keberuntungan dan kebahagiaan yang tidak kami duga selama kegiatan KKN di Desa Tanjung Burung Kec. Teluk Naga berlangsung. Baik itu dari sesama anggota kelompok yang kompak dan solid sampai dengan lingkungan dan masyarakat Desa yang hangat dan sangat menghargai kehadiran kami di tengah-tengah kehidupan mereka.

Ketika menjalani satu bulan KKN banyak pengalaman baru yang aku dapatkan saat mengabdikan kepada masyarakat. Menjalani kegiatan mengajar di sekolah SDN Tanjung Burung dan di TPA, ikut memeriahkan kegiatan lomba PILDACIL se-Kecamatan Teluk Naga, melakukan kegiatan demo masak bolu berbahan dasar sukun khas Tanjung Burung bersama Ibu PKK Flamboyan, berkontribusi dalam kegiatan Catat Timbang Angkut (CTA) yang merupakan kegiatan aktif Bank Sampah Desa Tanjung Burung, mengikuti kegiatan tahun baru Islam dan pawai obor serta santunan anak yatim saat 10 Muharram, berkontribusi dalam rangkaian kegiatan HUT RI ke-77 dari mulai mengikuti karnaval se-Kecamatan Teluk Naga dan upacara pengibaran bendera, juga ikut serta dalam kegiatan PT Wika dengan Tabur Banksa, serta melaksanakan berbagai macam perlombaan di lingkungan Desa Tanjung Burung, TPA dan SDN Tanjung Burung. Dan yang paling *memorable* menurutku adalah kegiatan penanaman bibit Mangrove di Lahan Perhutani LMDH. Juga masih banyak lagi kegiatan lainnya yang kami lakukan disana. Tentunya rasa lelah baik tenaga maupun pikiran kami rasakan bersama namun sudah sepatutnya pula kami harus bertanggung jawab dan semangat melaksanakan program kerja sampai selesai. Terkadang tanpa di sadari ini lah yang membuat ku merasa kagum dan beruntung bisa mengenal mereka, karena mereka sangat *supportive* satu sama lain dan kompak tolong menolong melaksanakan semua kegiatan.

Hari demi hari kami lewati bersama, hingga akhirnya tepat di tanggal 26 Agustus 2022 kami menyelesaikan semua kegiatan KKN kami dan kembali menjalani kesibukan perkuliahan masing-masing. Sedih dan

kehilangan tentu saja kami semua merasakannya. *But life must go on*, tertampar realita rasanya harus ikhlas menerima bahwa tiap kali dalam pertemuan akan selalu ada perpisahan. Terimakasih banyak Shankara Jiwa... banyak hal yang menyenangkan, mengagumkan dan menginspirasi dari semua anggota dan masyarakat Desa Tanjung Burung. Menjadi salah satu bagian dari kalian merupakan suatu kebetulan yang sangat menguntungkan dalam kehidupanku.

KKN?

Oleh : Muhammad Fahriyawan

KKN merupakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunggu-tunggu oleh mahasiswa diseluruh Indonesia, termasuk saya sendiri. Karena untuk 1 bulan lamanya kita akan tinggal di sebuah desa yang jauh dan melaksanakan berbagai program untuk membantu kehidupan dan kemajuan desa yang akan kita tempati. Saat pembagian jobdesk, selaku divisi acara saya dan rekan-rekan yang lain diminta untuk membuat program-program yang memiliki dampak kedepannya, membuat saya dan teman-teman berdiskusi berkali-kali sehingga kami mendapat kurang lebih 22 program untuk dilaksanakan. Program-program tersebut kami klasifikasi menjadi beberapa jenis seperti program pendidikan, sosial dan lingkungan, keagamaan dan lainnya. Saya sendiri mendapat amanah untuk menjadi penanggung jawab salah satu program pendidikan yaitu mengajar les bahasa dan program lingkungan yaitu sosialisasi tentang pemilahan sampah kepada warga desa.

Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, adalah nama desa yang akan menjadi tempat KKN kami. Tak disangka, ber-KKN di desa ini merupakan anugerah yang sangat saya syukuri. Dimulai dari pejabat dan warga desa yang ramah, komunitas-komunitas desa yang sangat supportive, adik-adik SD dan pesantren yang sangat lucu-lucu, membuat saya dan teman-teman lain betah selama tinggal disitu. Untuk saya pribadi banyak sekali hal-hal yang luar biasa saya dapatkan didesa ini, seperti untuk pertama kalinya saya menanam mangrove, mengajar les bahasa, bahkan lebih lanjut bisa bertemu dengan pejabat BUMN, Puteri

Indonesia Lingkungan 2022, hingga menjadi translator untuk TOC (The ocean cleanup).

Pengalaman-pengalaman selama KKN tentunya tidak akan pernah saya lupakan. Dan semoga program-program yang kami laksanakan untuk desa terasa manfaatnya bagi warga-warga desa. Untuk teman-teman KKN 133 Shankara Jiwa, Thank you for the memories. Hari demi hari kita lewati bersama, yang awalnya tidak saling kenal sekarang menjadi teman baik, bersama berbagai kenangan indah selama ber-KKN di desa Tanjung Burung terukir selalu didalam ingatan.

KKN Online vs Offline

Oleh : Abdul Halim Hadi Santoso

KKN? Bagi kita kalangan mahasiswa semestinya sudah tidak asing lagi dengan kata ini. KKN atau singkatan dari Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan atau program yang umum dari pihak kampus atau universitas yang mengharuskan kita untuk berinteraksi dan berkecimpung di dunia kemasyarakatan sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing. Tentunya karena kegiatan ataupun program ini bersifat wajib, jadi semua mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program tersebut, tanpa terkecuali. Karena mengikuti KKN merupakan salah satu syarat wajib kelulusan

Awalnya aku sendiri baru mendengar dan mengetahui nama KKN ketika aku masih berada di bangku semester 2. Aku mendengar cerita-cerita dari kakak-kakak tingkatku mengenai gambaran kasar mengenai program KKN itu seperti apa. Intinya KKN itu adalah salah satu kegiatan yang mengharuskan mahasiswa berkecimpung dan terjun langsung di dunia kemasyarakatan, dan biasanya mereka ditempatkan dalam satu desa. Sejujurnya aku ini termasuk orang tidak begitu suka keramaian dan malas berinteraksi dengan sesama. Jadi ketika mengetahui gambaran mengenai KKN, seketika aku pun mulai memikirkan bagaimana kira-kira aku di KKN nanti? Aku pun juga sempat menganggap bahwasanya nanti aku akan menjadi beban, karena aku sendiri tidak punya cukup keahlian. Disaat itu juga, di tahun 2020 ketika pandemi COVID-19 sedang

maraknya mewabah seluruh dunia, termasuk Indonesia, keadaan pun berubah signifikan. Awalnya KKN tahun 2020 rencana akan dilaksanakan secara offline (terjun langsung), namun dikarenakan pandemi yang mewabah, maka KKN dilaksanakan secara online. Aku pun cukup terkejut karena ini pertama kalinya aku mengetahui bahwa KKN dilaksanakan secara online, dan tidak banyak terjun langsung ke masyarakat. Begitu pun juga dengan KKN di tahun 2021, dilaksanakan secara online.

Karena pertama kalinya aku mengetahui pelaksanaan KKN secara online, maka dari itu aku pun bertanya-tanya kepada kakak tingkat yang sudah mengalami masa KKN online atau saat itu disebut juga KKN-DR (KKN Dari Rumah). Ketika itu aku sudah memasuki semester 5, dan aku bertanya pada kating yang saat itu ada di semester 7. Dan setelah bertanya dan mengetahui ceritanya, bahwasanya KKN Online itu tidak sama seperti offline dan mereka boleh ataupun tidak perlu melaksanakan program kegiatan setiap hari, kalau bahasanya disebut juga “KKN Halu”. Disitu jujur aku pun agak semangat mendengar hal itu, diriku yang tidak terlalu suka berinteraksi ini tidak perlu melakukan hal yang lebih demi KKN ini. Aku pun berpikir tidak terlalu takut untuk menjadi beban. Meski begitu juga katanya kita juga perlu datang meski itu cuma sekali agar kita juga tahu bagaimana kondisi masyarakat disana.

Hari demi hari berganti, detik demi detik berlalu, tidak terasa sudah memasuki tahun 2022 dan aku sudah berada di semester 6. Semester ini adalah pertama kalinya kuliah dilaksanakan secara offline (tatap muka) untuk beberapa mata kuliah. Seketika aku mulai terpikirkan lagi apakah KKN masih dilaksanakan secara online dan offline? *Well*, sejujurnya aku sendiri masih mengharapkan KKN dilaksanakan secara online atau KKN-DR. Setelah beberapa bulan menjalani semester 6, aku pun akhirnya mendapatkan pengumuman mengenai sosialisasi KKN dari pihak kampus. Usut punya usut, ternyata di tahun 2022 ini, KKN mulai dilaksanakan kembali secara offline atau terjun langsung. Seketika aku pun agak terkejut, karena ini adalah KKN offline pertama setelah 2 tahun online, meskipun sebenarnya pandemi COVID-19 masih ada, tetapi sudah cukup mereda. Ketika aku mengetahui KKN dilaksanakan secara offline, kegelisahanku pun muncul

kembali. Seperti yang diketahui bahwa aku yang tidak terlalu suka berinteraksi ini terjun langsung ke masyarakat dan kepikiran bahwa mungkin aku akan menjadi beban. Apalagi KKN ini dilaksanakan selama satu bulan, yang artinya aku tidak akan ada di rumah dan akan satu bulan berada di desa. Aku sendiri yang jarang pergi jauh dari orang tua dan rumah selama itu agak mulai kepikiran. Beberapa hari berlalu, aku sudah dibagi kelompok dan sudah mulai memikirkan mengenai program yang ingin dibuat di desa tersebut. FYI, kami mendapatkan tempat KKN yakni di Desa Tanjung Burung, kecamatan Teluk Naga. Oh iya satu lagi yang aku takutkan adalah keadaan sinyal dan internet di sana, takut takut jika tidak ada sinyal apalah jadinya aku nanti hahaha. Untung saja aku mendapat tempat di Tangerang, yang mana itu adalah daerah panas dan bukan dataran tinggi, jadi tidak perlu takut jika susah sinyal.

Kembali lagi mengenai KKN offline, aku pun membicarakan hal ini ke Mama-ku, aku dengan jujur bilang jika aku mengharapkan dan menginginkan KKN secara online. Aku pun juga mengungkapkan segala unek-unekku ketika itu. Tetapi dengan sigap, Mama-ku menentang hal tersebut. Mamaku justru memberitahu bahwasanya memang seharusnya KKN dilaksanakan dengan terjun langsung agar kita bisa punya pengalaman dalam bermasyarakat sebagai bekal untuk kehidupan di masa mendatang. Singkat cerita, setelah menjalani kegiatan pra-KKN seperti rapat kelompok dan survey dan aku pun juga mendapat gambaran halus tentang KKN dan juga program yang akan dikembangkan. Ketika hari KKN tiba, aku sudah berada di desa tempat KKN. Seperti diduga aku merasakan homesick alias kangen rumah ketika aku baru merasakan KKN dua hari. Aku pun menge-chat Mama menanyakan keadaan apakah disana baik-baik saja ketika tidak ada aku. Namun, beberapa hari aku mulai melaksanakan program demi program demi kegiatan KKN ini, akupun mulai merasakan hal yang cukup menyenangkan dan mengesankan. Ternyata momen terjun di masyarakat ini menarik juga. Dan akupun merasakan hal itu. Mulai dari kegiatan mengajar, kegiatan bank sampah, kegiatan 17 Agustus-an hingga malam seni Tanjung Burung. Semua kegiatan aku lakukan dengan baik dan ternyata menyenangkan juga. Banyak pengalaman mengesankan yang kudapat dari kegiatan KKN ini. Hingga akhirnya sampai akhir, aku pun malah jadi

kangen sama desa Tanjung Burung. Ternyata benar kata Mama, memang kegiatan bermasyarakat memang lebih seru terjun langsung ketimbang cuma halu saja. Tidak perlu khawatir jika menjadi beban, karena kita punya banyak teman dan masyarakat yang membantu kita. Bahkan di KKN ini aku belajar beberapa hal baru, salah satunya adalah masak (meskipun hanya goreng tempe saja sih hahaha).

KISAH INSPIRATIF

Oleh: Muhammad Zidansyafiq

Tahun 2022 adalah menjadi awal mula kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara offline, karena sebelumnya dilaksanakan secara online akibat masih adanya pandemic Covid-19. Rasanya baru saja kemarin saya mengikuti kegiatan PBAK sebagai mahasiswa baru, tidak terasa saya kini sudah memasuki semester 7 atau semester akhir pada jenjang Strata 1 (S1). Waktu sangat begitu cepat untuk melewati ini semua, sebagai mahasiswa akhir saya harus mengikuti kegiatan KKN yang menjadi salah satu kewajiban yang harus saya ikuti selama saya menjadi mahasiswa.

Pada saat pembagian kelompok oleh Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) dan penentuan lokasi KKN, serta tanggal pelaksanaan KKN. KKN akan dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022, kelompok saya beranggotakan 22 orang dan saya berada di kelompok KKN 133, tempat lokasi KKN saya berada di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Awalnya Saya beranggapan KKN ini sangat tidak menyenangkan, karena harus mengenal kembali dengan orang-orang yang baru. Semua itu butuh persiapan untuk melaksanakan KKN. Shankara Jiwa, itu adalah nama kelompok KKN kami, yang memiliki arti jiwa-jiwa yang membawa keberuntungan.

Shankara jiwa memustikan untuk melakukan pertemuan pertama untuk melakukan pembagian divisi serta program kerja yang akan dilakukan di Desa Tanjung Burung nanti. Walaupun belum semuanya yang ikut pertemuan pertama, karena banyak dari kami yang

tinggal di luar JABODETABEK. Setelah berdiskusi untuk pembagian divisi, saya dipercayai sebagai ketua divisi Hubungan Masyarakat (HUMAS). Menurut saya ini adalah divisi yang saya sukai karena bisa berinteraksi dengan masyarakat untuk melakukan keguatan surat-menyurat, perizinan, dan lain sebagainya dengan sikap yang baik. Program kerja yang kami lakukan di sana nanti seperti mengajar di Sekolah, mengajar TPA, menanam mangrove, kegiatan UMKM, Muharram, 17 Agustus, Catat Timbang Angkut (CTA), Sosialisasi (Kesehatan, Penyuluhan Sampah, Bahaya Narkoba).

Pikiran saya tentang KKN yang tidak menyenangkan ternyata salah, karena selama KKN berlangsung mulai dari survei sampai pelaksanaan KKN saya sangat menikmati semua proses dan perjalanan yang saya lakukan sebagai anggota kelompok KKN 133 Shankara Jiwa. Saya merasa, saya lebih produktif dan lebih Bahagia selama KKN berlangsung, karena banyak sekali pembelajaran yang saya dapat.

Kami sebagai suatu kelompok sangat bersyukur bisa di tempatkan di desa Tanjung Burung, karena masyarakat di sana sangat menerima kedatangan kami mulai dari perangkat desa sampai dengan warga sekitar sangat ramah. Tokoh yang menurut saya sangat menginspirasi adalah Kepala Desa Tanjung Burung yakni, bapak H. Idris Efendi karena beliau sangat ramah dan dermawan, beliau juga akrab dengan seluruh kelompok kami. Selain itu juga saya memiliki teman-teman baru yang bisa memberi dampak positif di hidup saya. Hari demi hari kami lewati Bersama dan saya sangat bersyukur mendapatkan kelompok yang sangat baik dan menyenangkan, yang awalnya tidak saling kenal kini berbanding terbalik. Dan mereka lah yang telah mengubah hidup saya menjadi lebih positif. Untuk teman-teman KKN 133 Shankara Jiwa saya sangat berterima kasih atas moment yang kalian ciptakan, terima kasih sudah nerima kekurangan saya, maaf jika saya ada salah sama kalian, mungkin ini salah satu moment yang selalu saya ingat sampai kapan pun, pesan saya untuk kalian semoga kita semua diberikan kesehatan selalu. Sekali lagi terima kasih selama satu bulannya, karena kalian lah saya bisa mengenal arti dari berkawan lebih dari saudara dan semoga kita masih bisa untuk jumpa muka, pikiran, dan jiwa pada kegiatan yang berbeda.

Kisah Inspiratif

Oleh: Yasminiar Kamila

Aku dan teman-temanku telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten, untuk sebulan lamanya. Rasanya senang dan bahagia karena kedatangan kami, Kelompok 133 "Shankara Jiwa" KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disambut sangat hangat oleh perangkat desa maupun warga sekitar.

Kisah inspiratif yang aku tulis ini berawal saat survey pertama KKN yang kita lakukan. Pertama kali kedatangan kami ke desa di tempatkan di Tabur Bank Sampah. Kita berbincang-bincang bersama Sekretaris Desa Tanjung Burung mengenai kondisi desa dari berbagai sisi, baik pendidikan, sosial, ekonomi, sampai lingkungannya.

Dari perbincangan tersebut, kami menangkap yang menjadi perhatian utama di Desa Tanjung Burung saat ini adalah di bidang lingkungan. Secara geografis, Desa Tanjung Burung terletak pada posisi paling utara yang berbatasan langsung dengan laut Jawa dan di apit oleh Sungai Cisadane di sebelah barat.

Tanjung Burung merupakan daerah yang cukup menghawatirkan dari sisi lingkungan. Keperhatinan masalah sampah di Tanjung Burung, khususnya yang mencemari Sungai Cisadane sampai ke muara telah menggerakkan masyarakat Tanjung Burung untuk memanfaatkan sampah-sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Salah satunya adalah Bapak Muhammad Guntur, Sang Penggiat Lingkungan selaku Ketua Tabur Bank Sampah.

Tabur Banksa ini didirikan pada tahun 2019 yang berlokasi di Kampung Kebon Kopi RT. 05/RW. 03 Desa Tanjung Burung. Saat itu, Tabur Banksa fokus membersihkan area muara sungai yang sudah menjadi pulau. Sepanjang perjalanannya Tabur Banksa tidak hanya fokus membersihkan area muara sungai saja, namun sekarang sudah sampai pada pengelolaan sampah yang didukung oleh PT. Wijaya Karya.

Saat ini, Tabur Banksa sudah mengelola sampah anorganik mencapai 230 ton sampah di Desa Tanjung Burung selama 3 tahun. Tabur

Banksa masih berusaha keras seiring adanya mesin peleleh bantuan dari PT. Wijaya Karya, sampah kresek dijadikan eco paving yang berkualitas. Tidak hanya itu, Tabur Banksa memiliki biofok budidaya lele yang menggunakan pakan alami dari maggot (konsumsi sampah organik).

Dari perjuangan yang telah dilakukan oleh Bapak Guntur dan penggiat lingkungan lainnya di Desa Tanjung Burung, dapat kita ambil hikmah bahwa tak ada telunjuk mengarah ke siapapun untuk menyalahkan. Mengetuk sejenak kesadaran angka lingkungan. Jika bertanya kepada diri sendiri, sebenarnya apa yang bisa kita lakukan untuk membantu mengurangi kerusakan pada alam? Jawaban sederhananya adalah memulai untuk mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai, seperti penggunaan plastik saat berbelanja atau sekadar tidak menggunakan sedotan plastik saat membeli minuman kesukaan. Kalau bukan kita, siapa yang akan memulai? Lakukan apa yang bisa kita lakukan. Semoga akan banyak yang tersadar dari sikap abai dan lalai. Bahwa kita lah yang membutuhkan alam, bukan sebaliknya.

Kisah Inspiratif

Oleh : Azza Nur Lailia

Setelah 2 tahun pandemi baru dibuka lagi program kuliah kerja nyata (KKN) secara offline ditahun 2022 ini. Dengan melakukan segala persiapan berbagai macam kegiatan/program untuk dilakukan di desa tanjung burung melalui rapat dan pertemuan terbentuklah nama KKN-133 Shankara Jiwa, hingga tibalah waktu keberangkatan saya dan teman-teman tanggal 23 juli 2022 menaiki transportasi tronton bersama-sama.

Dihari pertama kami membersihkan rumah yang akan kami tempati menjadi posko hari setelahnya kami mengadakan kegiatan kerja bakti di rt 04 bersama warga sekitar sampai dengan selesai setelahnya kami makan bersama hasil dari masakan para konsum.hari-hari selanjutnya saya melakukan salah satu kegiatan utama mengajar dari hari senin – jum'at mengajar kelas rendah (1, 2, 3) dan kelas tinggi (4, 5, 6). Tapi setelah kami melaksanakan beberapa minggu mendatang ternyata didalam kegiatan kami ada beberapa problem sehingga saya sebagai

penanggung jawab mengkonfirmasi kembali kepada pihak sekolah untuk menempatkan program pengajaran kami dikhususkan untuk kelas 2 dikarenakan juga di SDN Tanjung burung kekurangan tenaga pengajar jadi kami mengambil alih selama program kami berlangsung untuk mengajarkan murid-murid kelas 2.

Saya juga jadi terinspirasi dai beberapa rekan saya saat melatih anak-anak yang terpilih untuk melakukan lomba pildacil antar sekecamatan teluk naga dalam rangka memeriahkan lomba-lomba yang diadakan sekecamatan. Melatih mereka setiap hari dan meluangkan waktu teman-teman relawan yang bersedia melatih/mendidik anak-anak dengan jadwal yang padat, serta anak-anak yang antusias untuk mengikuti perlombaan dengan giat sehingga dari desa kami bisa mereka bisa memenangkan kejuaraan 1 & 2 yang diadakan dialun-alun teluk naga.

Disana saya juga menemukan beberapa orang yang sangat menginspirasi dan menarik untuk saya ceritakan yang 1) dari setiap lembaga yang ada di desa itu sendiri saya mengucapkan syukur karna sangat baik, menerima dan banyak membantu kami dari awal sampai selesai kegiatan KKN. 2) ada teman-teman KKN saya yang saling bahu-membahu dari semua kegiatan yang alhamdulillah terlaksanakan semua kegiatan kamu, kepada saudari fauziah, farika, haula, salwa terima kasih atas semua pembelajaran, ilmu serta saran yang telah kalian bagikan sehingga sangat menginspirasi saya dalam kegiatan mengajar dan pelatihan untuk pidato cilik (pildacil). Untuk semua shanjiw girs terima kasih untuk waktu dan dorongan semangat tidak pernah nyesel kenal kalian, love you guys. Dan shanjiw boys yang sudah sangat membantu dalam tenaga dan jasa kalian. Selalu merasakan perasaan senang karna kebersamaannya, walaupun jarak dari satu ke tempat satu yang sangat jauh tapi tidak pernah membuat kami menyerah dan terus berproses. 3) warga-warga, anak-anak SDN Tanjung Burung, TPA darulltazkir yang sangat ramah, baik dan membantu kami menjadi peserta/tamu undangan dalam program-program kami.

Dipenghujung kegiatan akhir, kami melakukan beberapa kegiatan dan menciptakan beberapa dokumentasi yang kalo dilihat

selalu menimbulkan kerinduan. Hingga waktu kami melakukan kegiatan KKN kami selesai, rindu dan beberapa moment selalu melekat dihati.

Tentang Asa Bersama

Oleh : Agung Supriyadi

Sebagai seorang mahasiswa pasti akan mengalami apa yang namanya KKN, sebuah program pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan mahasiswa. Pada tahun ini kegiatan KKN sudah kembali berjalan normal setelah 2 tahun dilakukan secara online akibat pandemi covid 19. Berbagai informasi mengenai KKN tentunya sudah banyak saya dengar terutama dari kakak tingkat saya, baik pada saat KKN offline atau KKN online (KKN DR), mulai dari cerita bahagia sampai cerita sedih selama 1 bulan bersama. Hingga akhirnya tibalah saatnya saya mengikuti kegiatan KKN, cepat sekali waktu berlalu padahal baru kemarin rasanya saya mengikuti PBAK. Sebelum kegiatan KKN dimulai, terdapat beberapa kali pembekalan yang dilakukan oleh PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat), pembekalan pertama membahas mengenai program-program KKN yang tersedia di UIN Jakarta, dari sekian banyak akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti KKN reguler karena pembagian lokasinya hanya di sekitar Kabupaten Bogor, Kabupaten Tangerang, dan Lebak yang masih terjangkau dari rumah saya di Jakarta Barat.

Setelah menunggu beberapa minggu, akhirnya PPM mengumumkan pembagian kelompok sekaligus lokasi KKN Reguler, saya mulai mencari nama saya dari file yang dibagikan oleh PPM, saya berada dikelompok 133 yang berlokasi di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Sedikit lega rasanya karena sudah mengetahui lokasi KKN yang tidak terlalu jauh, namun kecemasan lain mulai muncul dalam diri saya. Apakah saya bisa tinggal bersama 1 bulan bersama teman yang baru dikenal, apakah warga desa bisa menerima kehadiran mahasiswa KKN, dan program kerja apa yang dapat dilaksanakan di desa tersebut.

Waktu terus berjalan, kecemasan saya mulai terjawab satu persatu. Dimulai dari pertemuan pertama bersama teman kelompok I33, saya merasa masih canggung dengan teman-teman baru ini, wajar masih pertemuan pertama, perlahan semuanya mulai akrab dan kecanggungan juga sudah tidak ada lagi satu sama lain. Pada pertemuan pertama kami berkumpul membahas tentang nama kelompok, dari banyaknya usulan nama kelompok tetapi pada akhirnya kami sepakat untuk memakai nama Shankara Jiwa, nama yang cukup unik dan menarik untuk sebuah kelompok KKN. Pertemuan selanjutnya adalah survei perdana ke lokasi KKN di Desa Tanjung Burung, cukup melelahkan perjalanan dari Ciputat untuk bisa sampai ke lokasi. Saat itu kami bertemu dengan Sekretaris Desa di bank sampah milik Desa Tanjung Burung, kami langsung diarahkan untuk berfokus pada kegiatan lingkungan untuk mengembangkan bank sampah yang telah ada. Beberapa tokoh masyarakat dan warga juga telah menerima dengan baik maksud dan tujuan kami yang akan melaksanakan KKN selama 1 bulan.

Kegiatan KKN dimulai pada tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2022, berbagai program kerja telah tersusun dengan baik dan siap untuk dilaksanakan. Saya bertanggung jawab terhadap program kerja sosialisasi kesehatan dan kerja bakti, syukur program kerja tersebut dapat terlaksana dan antusias warga juga sangat baik terhadap program kerja tersebut. Namun, dari sekian banyak program saya sangat terkesan dengan program kerja bank sampah yang bekerja sama dengan tim Bank Sampah Tabur Banksa, saya banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman baru tentang pengolahan sampah sehingga dapat dimanfaatkan kembali. Mulai dari pengumpulan sampah dari warga dengan sebutan CTA (Catat, Timbang, Angkut), pemilahan sampah organik dan non organik, dan pengolahan sampah menjadi pupuk kompos serta *paving block*. Semuanya saya dapatkan di Bank Sampah Tabur Banksa Desa Tanjung Burung, sangat beruntung rasanya bisa mendapatkan kesempatan KKN di Desa Tanjung Burung.

Hingga tak terasa waktu berlalu begitu cepat, kegiatan KKN juga harus berakhir karena sudah 1 bulan mengabdikan diri di Desa Tanjung Burung. Berat rasanya untuk berpisah dengan warga Desa Tanjung Burung yang selama 1 bulan ini kami sering berbincang bersama, sambutan hangat dan

kebaikan hati warga Desa Tanjung Burung telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup saya. Selain itu, saya juga harus berpisah dengan teman-teman Shankara Jiwa, walaupun nanti tetap bisa bertemu kembali di kampus atau sekedar berkumpul bersama tetapi kebersamaan di Desa Tanjung Burung mulai dari makan, tidur, sampai bercanda bersama rasanya akan sulit terulang. Senang sekali saya bisa mengenal kalian, terima kasih telah menerima saya menjadi bagian dari Shankara Jiwa, sedikit selisih paham atau perdebatan adalah hal yang wajar dan mungkin akan menjadi bahan obrolan kita di waktu mendatang. Terima kasih atas kebersamaannya selama 1 bulan ini layaknya seperti keluarga, memang cukup singkat kebersamaan kita, tetapi semoga kebersamaan kita tetap berlanjut karena Desa Tanjung Burung telah menjadi saksi tentang asa kita yang terus bersama.

Sebuah Pengabdian Tanpa Pamrih

Oleh: Dara Oktaviani

Akhirnya tahun 2022 ini menjadi pembuka kembali untuk KKN UIN Jakarta hadir secara offline, setelah Indonesia dilanda oleh pandemic Covid-19 selama 2 tahun penuh yang membuat kita semua terbatas dalam melakukan kegiatan. Tentunya merasa senang sekaligus cemas sekiranya apa saja yang perlu dipersiapkan untuk KKN ini. Kelompok KKN pun sudah ditetapkan oleh PPM, dan aku termasuk ke dalam anggota kelompok KKN 133 yang ditugaskan melakukan pengabdian di Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Beberapa pertemuan dengan anggota kelompok pun telah dilakukan untuk merencanakan sekiranya program apa saja yang akan kita lakukan di desa nanti. Selain itu nama kelompok pun juga telah ditentukan, dan kami sepakat memberikan nama SHANKARA JIWA. Kurang lebih memiliki arti sebagai jiwa-jiwa yang membawa keberuntungan, Dan diharapkan semoga kami dapat membawa keberuntungan bagi para penduduk desa setempat.

Saat survey pertama kali, kami diarahkan berkunjung ke tempat Bank Sampah Tanjung Burung untuk bertemu dengan Sekretaris desa di sana. Dan satu kata yang terlintas dibenakku, aku sangat tertarik sekali

mengenai bagaimana cara kerja Bank Sampah disini. Lalu setelah berdiskusi, ternyata memang yang menjadi fokus pada desa ini adalah masalah lingkungan. Kebetulan saat membuat program pun, aku menjadi salah satu Penanggung Jawab dalam program kerja Bank Sampah. Aku juga bertemu dengan Direktur Bumi Desa disana, Pak Guntur namanya. Beliau ini mengabdikan dirinya untuk mengurus segala hal yang terjadi di Bank Sampah ini. Selain itu, inovasi yang dikerjakan oleh Bank Sampah ini juga sangat menarik dan merupakan hal yang baru kutemukan. Sampah-sampah yang telah di angkut dan di ambil dari masyarakat kemudian di sortir sesuai dengan jenisnya. Ada yang dijadikan sebagai komposter, ataupun pakan maggot. Tapi yang menarik ialah sampah-sampah plastik disini diolah kembali menjadi Paving Block yang berbahan dasar plastik. Hal tersebut merupakan inovasi yang luar biasa karna sampah plastik yang tidak dapat di daur ulang dapat dimanfaatkan kembali menjadi hal yang baru.

Pada bulan Agustus KKN pun dimulai, aku dan teman ku berdiskusi di Bumdes untuk mematangkan program Bank Sampah ini, sekiranya apa saja yang akan dilakukan dan disepakati. Ternyata di Bank Sampah ini memiliki program CTA (Catat, Timbang, Angkut) yang rutin dilakukan tiga kali dalam seminggu setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Kami berkeliling di setiap RT yang ada di Kampung Kebon Kopi Desa Tanjung Burung yang menjadi wilayah yang difokuskan untuk mengatasi masalah lingkungan. Kami melakukan pencatatan di buku tabungan bagi setiap nasabah yang rutin menyetorkan sampahnya. Kemudian sampah-sampah tersebut ditimbang sesuai dengan kategori sampah dan beratnya. Setiap sampah memiliki harga yang berbeda-beda, mulai dari Rp. 200 sampai ≤ Rp.10.000 per kilogram nya sesuai dengan jenisnya. Setelah itu, sampah-sampah dikumpulkan dan diangkut ke Bank Sampah. Kami juga melakukan penyuluhan kepada warga setempat untuk memilah sampah rumah tangga sesuai dengan jenisnya.

Selama beberapa minggu kami rutin berkeliling melakukan CTA di setiap RT, tetapi aku terkadang merasa lelah setelah berkeliling. Aku merasa pekerjaan ini tidak mudah, karna membutuhkan tenaga yang kuat dan waktu yang banyak. Belum lagi ketika menyortir sampah yang harus sesuai jenisnya, ataupun ada beberapa sampah yang baunya sudah

tidak sedap. Aku sempat berpikir, bagaimana mereka melakukan ini semua? apakah orang-orang dari Bank Sampah ini pernah merasakan lelah?. Aku pun sempat bertanya ke Pak Guntur, mengapa beliau dan orang-orang di Bank Sampah melakukan kegiatan ini secara cuma-cuma. Beliau menyatakan bahwa apa yang beliau lakukan saat ini adalah sebuah pengabdian. Pengabdian yang ikhlas beliau lakukan semata-mata untuk menyelesaikan masalah lingkungan di Desa Tanjung Burung. Bisa dikatakan beliau merupakan seorang aktivis yang bergerak di bidang lingkungan.

Beliau merupakan orang yang luar biasa, yang bahkan sudah dikenal oleh banyak orang karna kegigihannya dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu Bank Sampah ini juga mendapatkan dana dukungan dari PT Wijaya Karya (WIKA) salah satu perusahaan BUMN di Indonesia berkat kegigihan orang-orang di Bank Sampah Tanjung Burung. Selain itu sering sekali ada kunjungan dari organisasi dan perusahaan yang bergerak di bidang lingkungan seperti The Ocean CleanUp (TOC) yang akan membantu membuat interceptor di sepanjang Sungai Cisadane di wilayah Desa Tanjung Burung. Menurut ku, ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa bagi para pengurus di Bank Sampah Tanjung Burung. Berkat mereka, akupun belajar, bagaimana caranya pengabdian tanpa pamrih bagi lingkungan sekitar.

Kisah Inspiratif

Oleh : Sekar Pambayun Amiratush S. T.

Kuliah Kerja Nyata. KKN. Program mengabdikan kepada masyarakat yang ditunggu-tunggu oleh sebagian mahasiswa, dianggap biasa saja hanya sebagai syarat kelulusan oleh mahasiswa lainnya, dan dianggap momok yang sangat mengerikan bagi segelintir mahasiswa lainnya. Entah apa yang saya rasakan saat angkatan saya mendapat giliran untuk melaksanakan program ini. *Timeline* terkait program yang telah dirancang sedemikian rupa oleh PPM UIN Jakarta ini pun akhirnya digaungkan ke seluruh penjurur UIN di segala *platform* media sosial. Tercatat nama saya disana di kelompok 133 KKN Reguler. 22 orang yang artinya saya akan

bertemu 21 teman baru disini dan kami akan bekerja sama untuk mengabdikan selama satu bulan di desa orang. Desa Tanjung Burung, Teluknaga.

Berkenalan, bekerja sama, tinggal bersama, melakukan hal bersama-sama dengan 21 orang dengan *background* yang berbeda bukanlah hal sejujeng kuku yang mudah untuk dilakukan. Dengan perasaan sangat berat dan sedikit takut pun saya terpaksa melakukan ini demi lulus dan mendapat gelar sarjana. Setelah rapat dan persiapan pun kami berangkat kesana untuk melaksanakan program ini.

Puluhan program kerja pun telah disusun matang-matang, dieksekusi dengan sangat hati-hati dan efektif. Disitu saya melihat kagum seluruh teman-teman saya. Pikiran buruk tentang program ini pun hilang seketika, seluruhnya. Terasa sangat berat di awal, namun ternyata menahan tangis saat hari perpisahan pulang dengan teman-teman tidak kalah beratnya. Bertemu dengan 21 rekan kerja, teman bercerita, teman bercanda dan juga orang-orang baru di desa tersebut sangat berkesan bagi saya. Terima kasih semuanya untuk segalanya.

Berawal dari Ketakutan menjadi Kenangan

Oleh : Muhamad Nabhan Rabbani

Tahun 2022 dimana menjadi awal mula kembalinya KKN secara offline dilaksanakan pada tahun sebelumnya yang mana diketahui bersama sejarah mencatat bahwa ditemukannya pandemic yang berlangsung selama dua tahun terakhir yaitu pandemic covid 19, siapa yang sangka ditahun ini saya mengikuti KKN offline didesa orang nan jauh disana yang masih dibayangi merebaknya covid 19 di dunia maupun di Indonesia sendiri yang dimana kita ketahui bahwa masih banyak orang yang terjangkit penyakit tersebut.

Jauh sebelum dimulainya KKN saya sudah membayangkan hidup mandiri tanpa adanya orang tua yang mendampingi selama satu bulan lamanya, aku membayangkan sebulan hidup dengan orang-orang yang belum kita kenal dan belum pernah ketemu, sampai dimana saya mulai memberanikan diri dengan orang-orang baru ini, dengan mengikuti

beberapa survey , rapat online maupun offline, aku mulai mengenal satu persatu dengan mereka ya walaupun hanya sebatas mengenal nama kala itu.

Hingga rapat perdana aku yang kala itu baru mengenal satu orang yang bernama awaludin untungnya kita se fakultas, difakultas yang sama kita menimba ilmu yaitu fakultas syariah dan hukum, pertemuan perdana itu berjalan mulus, saya di bankan tugas menjadi koordinator divisi acara saya bersungguh sungguh kala itu mengemban tugas tersebut yang dimana saya tidak sendirian tentunya saya ditemani beberapa anggota divisi acara yang juga mau direpotkan dengan tugas yang diberikan kepada kami.

Hari dimana yang masih aku takutkan tiba tepat pada tanggal 23 Juli pemberangkatan KKN ini dimulai dengan kondisi tempat yang baru, teman yang baru , dan suasana yang baru , prinsipku mengatakan “Apakah saya mampu melalui ini semua selama satu bulan?” pertanyaan itu terur saya ulang hingga seminggu berlalu ternyata aku disini baik baik saja tidak ada yang kurang dihidupku tapi ternyata saya mendapatkan teman teman baru yang asik dan seru disini.

KKN bukan hanya tempat untuk bertemu teman baru namun tempat dimana kita mengabdikan kepada desa yang kita tinggali selama satu bulan, banyak program kerja yang kami laksanakan selama sebulan ini di kkn capek, lelah, emosi lebur menjadi satu disebut nama yaitu perjuangan demi membuat desa Tanjung Burung menjadi lebih berkembang dan berkemajuan serta semakin terkenal ditempat lain, hal yang aku takutkan dimana pihak desa tidak membimbing dengan baik dan melepaskan kita bekerja tanpa arah, namun hal itu tidak terjadi dimana pihak kepala desa dan jajarannya sangat welcome dengan kami, sangat membantu kami terlebih kepada masyarakat desa yang telah membantu mensukseskan proker kami dengan baik.

Kisah ini ditutup pada tanggal 26 Agustus 2022, sebulan lebih sudah kami mengabdikan dengan desa disini, perjuangan kita telah selesai dalam kewajiban namun selalu bisa kembali jika ingin mengabdikan kembali. Rintangan demi rintangan proker demi proker telah kita jalani bersama, semoga ada pembelajaran kedepannya yang bermanfaat bagi kita.

KKN 2022 ini merupakan KKN offline pertama setelah pandemic menyerang hal yang semua ditakutkan lantaran peralihan dari status online menjadi offline tidak terjadi semua berjalan dengan baik semua bekerja sama demi menyukseskan kkn ini, semua drama selama kkn saya anggap ini garam ditengah cantiknya pantai dan laut yang begitu manis untuk selalu dikenang, pada intinya adalah mulailah apa yang ada didepan mata seberapa yang kamu takutkan akan sirna dengan kekompakan dan keharmonisan sebuah kelompok kkn. Terimakasih KKN 133 Shankara Jiwa yang telah mewarnai hidup ini selama sebulan, Terimakasih Tanjung Burung yang telah memberikan tempat yang indah untuk dikenang...

Manifestasi Nilai-nilai Insan Akademis dalam Pembentukan Karakter

Oleh : Awaluddin

Nalar dan Liar

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa di sebut “KKN” adalah serangkaian kegiatan pengabdian yang menghampiri saya ketika berada pada tingkatan akhir sebagai mahasiswa. Sebenarnya, Kkn itu apa sih? Wajar apabila pertanyaan tersebut terlintas dalam benak saya sebagai seorang terpelajar yang baru saja menuntaskan pendidikan di tingkat menengah atas. Lagi dan lagi, waktu yang menjadi jawaban dalam setiap pertanyaan saya. Akhirnya saya menemukan jawaban tersebut setelah saya mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada di dalamnya. Ternyata KKN itu mengharuskan saya pergi ke desa terpencil dan menetap selama satu bulan atau lebih yang bertujuan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat yang ada di dalamnya. Tidak hanya itu, saya juga berharap agar dapat meng-aplikasikan apapun yang telah saya pelajari di kampus. Itu lah yang pertama kali terlintas dalam isi kepala saya setelah saya memahaminya.

Mungkin, berbeda dari beberapa kalangan mahasiswa yang telah merasakan bagaimana kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada saat bersekolah di tingkat SMA, SMK atau STM sekalipun. Saya yang

berbasic dari lingkungan Pondok Pesantren, jujur sama sekali tidak mengerti bagaimana keberlangsungan kegiatan tersebut.

Moment yang di tunggu-tunggu pun akhirnya datang. Hari dimana seluruh mahasiswa semester 6 mendapatkan pengumuman elektronik berupa file pdf yang terlampir nama-nama kelompok, di hari itu pun saya langsung mencari nama saya dan siapa sajakah yang akan menjadi teman satu kelompok dengan saya pada saat KKN nanti. Ternyata, saya tertera di urutan kelompok 133, Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang. Kemudian ada satu pertanyaan yang menghantui pikiran saya, siapakah nama-nama lain yang tertera rapih di bagian atas dan bawah dari nama saya? Dari berbagai fakultas maupun jurusan yang pastinya saya pun tidak mengenali mereka satu-persatu. Jangankan mengenali, mendengar nama mereka pun asing di telinga saya. Pada akhirnya saya pun memiliki rasa penasaran untuk mencari tahu siapa mereka dan seperti apa rupanya. Cantik kah? Tampan kah? Entahlah.

Namun, belum sempat saya mencari tahu siapa mereka, sudah ada beberapa dari nama tersebut yang menghubungi saya lewat WhatsApp. Cepat sekali mereka mendapatkan kontak saya kala itu. Apa saya cukup terkenal di tempat mereka? Wah, sombong sekali diri saya ini. Segera kami mengagendakan pertemuan yang esensinya untuk saling mengenalkan diri ataupun saling mendekatkan satu sama lain “katanya”. Padahal saya tahu beberapa lelaki tanggung seperti saya ini pasti hanya ingin melihat secantik apa wanita yang ada di kelompok kami—basi sekali. Satu persatu mereka menampakkan wujudnya dan memperkenalkan dirinya. Rapat demi rapat kami lakukan untuk merencanakan apa yang akan kita berikan di desa tersebut. Walaupun rapat tersebut tidak pernah dihadiri keseluruhan dari anggota kelompok tersebut, saya tetap optimis mereka adalah orang-orang hebat di bidangnya masing-masing.

Waktu terus tersayat, seiring dengan persiapan kami menuju hari keberangkatan. Perasaan malu tiba-tiba hinggap di hati dan pikiran saya. Apa yang akan saya perbuat nantinya? Saya hanya seorang mahasiswa yang ruang lingkup kehidupannya tidak pernah lepas dari

pemerintahan dan politik. Tindakan apa yang akan saya lakukan? Agitasi dan propaganda? Mengersamai hajat seseorang dalam hal kekuasaan? Atau melengserkan pemerintahan sekalian? Wah, apa saya sudah gila akan melakukan hal itu. Terlalu jauh dari koridor jika saya mempraktikkan apa yang menjadi bidang keilmuan saya selama kuliah ini. Mungkin kampus salah memperhitungkan jurusan saya untuk ikut dalam program pengabdian ini. Lupakan saja, peduli apa saya ini. Jalani saja apa yang diperintahkan kampus dan menjadi kewajiban saya selama kuliah.

Hati dan pikiran saya pun sedikit resah disaat teman-teman yang lain telah mengutarakan apa yang bisa mereka terapkan nantinya. Rasa ingin ikut berkontribusi sungguh meluap, namun kembali lagi kepada apa yang telah saya pikirkan sebelumnya, “terlalu jauh dari koridor”. Saya tidak ingin mereka merasakan apa yang saya resahkan. Saya selalu mendambakan hidup yang normal seperti halnya orang-orang di luar sana yang bisa sukses tanpa berlumuran dengan hal-hal yang terkadang orang awam menganggapnya kotor.

Di satu sisi, kampus memerintahkan saya untuk menjelaskan apa kompetensi yang saya miliki. Dengan kata lain kampus menanyakan saya, apa yang anda bisa?. Terdengar aneh. Apa hanya saya yang berpikir bahwa hal tersebut aneh? Karena saya selalu berasumsi bahwasannya yang menilai diri kita memiliki kompetensi di bidang tertentu adalah orang lain. Jika kita yang menilai diri sendiri akan sombong jadinya.

Singkat cerita, KKN sudah berlalu. Satu bulan yang sangat menakjubkan terasa kurang untuk memuaskan Hasrat saya untuk mengabdikan kepada masyarakat. Tetapi sudah saya katakan pada bait sebelumnya, saya tidak akan berhenti sampai disini. Banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil dan saya bagikan kepada orang-orang sekitar. Saya yang sebelumnya merasa malu dengan diri saya sendiri, bisa bangkit dan percaya diri untuk mengeluarkan potensi diri, karena peran teman-teman saya yang sangat luar biasa. Terima kasih semuanya! Saya yang awalnya beranggapan orang desa tidak lebih baik dari pada orang kota ternyata salah. Mereka yang mengajarkan saya tentang bagaimana dalamnya makna dari persaudaraan dan kasih sayang sesungguhnya.

Mereka juga mengajarkan saya untuk menumbuhkan semangat yang membara untuk berjuang di tengah-tengah segala keterbatasan yang ada. Terima kasih, Tanjung Burung.

Ternyata realita di lapangan lebih dari itu. Lebih luas lagi. Lebih bermakna dari sekedar menerapkan ilmu yang sudah kita pelajari. Di desa kita dianggap orang terpelajar. Kita dianggap orang yang pintar dengan berbagai solusi untuk memecahkan masalah yang ada. Kondisi memaksa kita tanpa ampun untuk membenarkan sudut pandang masyarakat terhadap mahasiswa. Tidak ada materi yang kita dapat. Hanya ilmu berharga yang tidak ternilai harganya untuk kita bawa pulang. Karena KKN itu, mengajarkan kita bagaimana caranya bersyukur untuk menerima segala sesuatu yang ada dan ikhlas dalam menjalaninya.

...SEKIAN...

Sama Tapi Tidak Sama

Oleh: Puji Lestari

KKN. ‘Menyenangkan’ adalah hal yang saya pikirkan sejak kata ini saya dengar kurang lebih 3 tahun lalu, lebih tepatnya ketika saya menjadi mahasiswa baru pada tahun 2019. Saat itu saya sedang mendengar kakak kos saya yang bercerita bahwa dia baru saja menyelesaikan masa KKN-nya di daerah Bogor. Awalnya saya tidak begitu paham dengan KKN yang dimaksud hingga akhirnya beliau menjelaskan sendiri apa yang menjadi pertanyaan saya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu Mata Kuliah Wajib bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, walau tidak semua program studi memuat mata kuliah ini dalam Satuan Kredit Semester (SKS). Uniknya, mata kuliah ini tidak dilakukan di ruang kelas, melainkan dilakukan di masyarakat. Dengan kata lain, perkuliahan berlangsung bersamaan ketika mahasiswa mengabdikan kepada masyarakat. Dalam mata kuliah ini mahasiswa akan diuji dan dilihat kemampuan komunikasinya dengan masyarakat dan sekitar.

Setelah menunggu pembagian kelompok, pembekalan akhir dan pelepasan mahasiswa KKN oleh pihak kampus pada 25 Juli 2022,

akhirnya saya resmi melakukan KKN di Desa Tanjung Burung Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. Masih hangat dalam ingatan saya bagaimana ramahnya warga desa apalagi anak-anak yang begitu antusias dengan kedatangan kami. Saat itu kami ber-22 orang dalam satu kelompok berangkat pada sore hari tanggal 23 Juli 2022, dan sampai di desa Tanjung Burung sudah memasuki waktu maghrib. Kami disambut baik dan disuguhkan makan malam, setelah berbincang sebentar kami langsung diantar ke rumah yang akan kami tempati selama satu bulan kedepan. Dan kata 'menyenangkan' yang dulu sempat saya pikirkan tentang KKN ternyata tidak sesederhana itu, banyak hal yang bisa saya lakukan dengan kata 'menyenangkan'.

KKN Shankara Jiwa, begitulah nama kelompok yang sudah kami sepakati jauh-jauh hari. Walau tidak mudah menemukan kesepakatan untuk nama kelompok KKN saat itu, apalagi latar belakang yang jauh berbeda satu sama lain, akhirnya kami menemukan juga satu nama yang cocok. Jiwa-jiwa pembawa keberuntungan dan kebahagiaan, dengan harapan inilah kami mulai menjajaki desa Tanjung Burung. Ditambah dengan program-program yang sudah kami rancang semakin membuat hubungan kami menjadi lebih dekat dengan warga sekitar.

Diantara sekian banyak program yang sudah dirancang, ada beberapa kegiatan yang menggelitik saya, membuat saya tersentuh dengan apa yang baru saya temui di desa ini, salah satunya program Taman Baca. Entah saya yang tidak peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga baru menyadari bahwa ada alternatif lain yang dapat dijangkau oleh anak-anak yang belum bisa menempuh pendidikan di SD/Sederajat, yaitu dengan adanya mobil pintar. Mobil pintar yang beroperasi setiap hari Jumat di depan balai desa akan dipenuhi oleh anak-anak balita, anak-anak SD yang baru selesai jumat dan tak kalah juga kehadiran ibu-ibu yang mengawasi anak-anak mereka selama belajar dengan para kakak-kakak dari Mobil Pintar Perpustakaan. Melihat antusias mereka dalam belajar membuat saya terenyuh dan merasa iri dengan semangat belajarnya yang tidak pernah pudar. Walaupun kami sama-sama tinggal di Indonesia, memiliki Presiden yang sama, bernaung dibawah pemerintahan yang sama, akan tetapi tidak semua bisa menikmati pendidikan di sekolah, menduduki

bangku sekolah, dan belajar di institusi pendidikan yang sama. Kita sama tapi tak sama. Namun, bukan berarti perbedaan ini akan menimbulkan permusuhan dan iri dengki dengan dalih perlakuan istimewa kepada beberapa golongan. Hendaknya, dengan latar keberagaman tersebut dapat memacu solidaritas dan rasa keinginan untuk memajukan pendidikan serta menyalurkan bantuan pendidikan pada yang membutuhkan.

Selain program Taman Baca, program Prakarya yang dilakukan di sekolah juga tak kalah menarik hati. Dalam program ini kami mengusung tema *tie dye totebag*, mengikat totebag putih polos yang kemudian diberi warna yang sudah dilarutkan dalam air. Kegiatan ini kami lakukan untuk anak-anak SDN Tanjung Burung kelas 3, dan teman-teman KKN yang berpartisipasi sekitar 9 orang. Awalnya saya merasa hal ini biasa saja untuk dilakukan, akan tetapi, ketika salah satu dari teman KKN saya yang mencontohkan di depan anak-anak kelas 3, saat itulah saya merasa tersentil. Hal yang saya anggap remeh dan abai, belum tentu dianggap serupa oleh mereka. Terlebih respon dari siswa-siswi kelas 3 begitu heboh dan semangat, tidak sabar ingin mempraktikkan apa yang baru saja dilihat dan diajarkan kepada mereka.

Menggulung totebag sedemikian rupa dan kemudian diikat, lalu disiram dengan air warna warni yang sebelumnya sudah kami siapkan. Gelak tawa mereka ketika melakukan kesalahan kecil dan saat menyiramkan air membuat saya tersenyum. Hal-hal remeh ini ternyata bisa membuat mereka bahagia. Dan setelah saya tahu bahwa mereka belum pernah mempelajari hal seperti ini, pelajaran seni budaya, prakarya, membuat saya berpikir bahwa tidak semua orang seberuntung saya dalam mengenyam pendidikan. Dulu bahkan saya sudah diajarkan untuk merakit kayu dalam pelajaran seni budaya. Setidaknya bersenang-senang sambil belajar. Dan sejak hari itu saya lebih menghormati dan menghargai kesenangan orang lain.

Bukannya saya ingin menyombong dengan anggapan 'mereka tidak seberuntung saya', akan tetapi, saya merasa pendidikan di Indonesia masih belum merata di setiap daerah. Dan saya juga tidak menyalahkan pemerintah yang lalai dengan sistem pendidikan di

Indonesia, saya paham dengan perjuangan Indonesia yang masih dalam status negara berkembang dan masih berjuang untuk meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia. Saya hanya berharap sistem pendidikan di desa Tanjung Burung dan desa-desa lainnya dapat berkembang dengan baik, begitupun dengan perekonomian, sosial dan budaya agar Indonesia menjadi lebih baik lagi. Amin!

KULIAH KERJA NYATA

Oleh: Moh. Wildansyah

Kuliah kerja nyata (KKN) mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita setelah munculnya film dari Indonesia yang sempat viral yang berjudul KKN di desa penari, ya anggapan saya dan mungkin teman teman adalah kegiatan mengabdikan pada masyarakat yang diadakan oleh kampus yang menjadi syarat lulusnya mahasiswa dari Universitasnya. Tetapi tidak hanya itu yang kami rasakan, ternyata ada rasa lebih dari apa yang saya dan mungkin teman teman semua.

Pada awal semester 6 mungkin dari kita mengingat awal dari pendaftaran kegiatan KKN yang bisa diakses di situs AIS UIN JAKARTA semua bermula dari sini dari pikiran yang bertanya-tanya apakah KKN ini akan Online Kembali seperti 2 tahun yang lalu karena pandemi COVID-19, jika iya bagaimana kegiatan nanti yang akan dilakukan apakah akan ada kebijakan baru dari kampus dari KKN sebelumnya dan banyak pertanyaan yang muncul dari pikiran ini terkait KKN jika online, sampai saya bertanya kepada kakak tingkat yang melaksanakan KKN online pada tahun sebelumnya, tetapi jika tidak online (offline)? Apa yang akan saya lakukan? Bagaimana hal yang harus dipersiapkan karena akan tinggal di desa atau masyarakat baru?

Tepatnya pada pengumuman dari Pusat pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang menyatakan bahwasannya kegiatan kuliah kerja nyata akan dilakukan secara offline maka kekhawatiran pun muncul kembali, dimanakah saya akan ditempatkan? Dengan siapa sajakah saya akan menjadi satu kelompok?

Tepatnya pada saat pembagian kelompok yang diumumkan di Instagram pada saat itu, dari ribuan mahasiswa yang terdaftar saya terdaftar di kelompok 133 yang pada saat itu total mahasiswa dalam satu kelompok berjumlah 22 orang yang berasal dari berbagai macam jurusan dan fakultas. Tidak ada satupun yang saya kenal karena dalam satu kelompok saya sayalah perwakilan dari jurusan tetapi ada dari jurusan lain juga dari fakultas saya. Pikiran saya berangan-angan jika saja saya berkelompok dengan teman teman sejurusan saya yang saya kenal mungkin saya akan enjoy dengan mereka sebab kita sudah mengenal satu sama lain.

Setelah diumumkan anggota kelompok memang namanya banyak sekali yang asing di telinga saya, dan pada saat itu kita berkumpul dalam satu grup whatsapp untuk mengenal satu sama lain. takloma dari hari itu diumumkan lah lokasi tempat KKN kita oleh PPM. Kita kelompok 133 di tempatkan di kabupaten tanggerang kecamatan teluk naga desa tanjong burung yang sangat asing di telinga.

Setelah kami melakukan pertemuan secara langsung kami memutuskan untuk mengadakan survei ke lokasi tempat kami KKN untuk mengetahui macam macam dan berbagai informasi terkait desa tersebut. Kesan pertama dalam benak saya adalah lingkungan disana masih terlihat asri tidak seperti lingkungan di Kawasan ibukota dan juga struktural desa serta masyarakat ramah menambah kesan tersendiri bagi saya.

Setelah melakukan beberapa pertemua baik daring maupun luring dan juga melakukan survei tak terasa waktu kegiatan KKN pun telah tiba. Kami mempersiapkan kegiatan tersebut dengan antusias agar pada pelaksanaannya tidak ada kendala serta kejadian yang tidak diinginkan. Selama kkn begitu banyak hal yang saya dapat pengalaman pengalaman baru yang belum pernah saya dapat sebelumnya. Baik dengan anggota kelompok maupun masyarakat banyak sekali ilmu baru yang saya dapat dari mereka baik langsung maupun tidak langsung, banyak sekali permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat di sana dan banyak juga masyarakat berharap kepada kami untuk mengatasi masalah tersebut, yang memang dari seluruh permasalahan yang sangat

diutamakan adalah dari segi lingkungan dan Pendidikan. Masyarakat yang belum sadar dengan pengelolaan sampah dengan baik serta SDM di desa masih kurang, maka dari situlah kami inovasi untuk membantu mengatasi permasalahan permasalahan tersebut dengan program program yang kami rencanakan.

Seiring berjalannya waktu satu demi satu program kami telah telah selesai dilaksanakan, yang alhamdulillah masyarakat desa tersebut antusias akan adanya program yang kami lakukan, banyak sekali pengalaman pengalaman baru yang didapat dari kegiatan tersebut dan juga banyak sekali cerita yang di dapat sampai kami lupa waktu kegiatan kkn telah usai.

Banyak cerita banyak pengalaman yang bisa di ceritakan, suka duka selama kkn akan menjadi nilai tersendiri. Terimakasih untuk semuanya dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan.

Sejumput Cerita Cita Teluknaga

Oleh: Nur Fauziah Isti Pramesti

Senin 25/07/22 , hari dimana aku harus menjalani kegiatan KKN, dihari sebelumnya perasaan tidak nyaman dan rasa ingin mengundurkan diri menyeruak, dalam hati bertanya, “apakah ada hal lain yang bisa ku lakukan selain harus menjalani kegiatan ini?”. Singgah didesa orang lain, bertemu dengan orang baru , dan kondisi yang baru juga bukan hal yang mudah untuku walau hanya beberapa minggu saja, tetapi rasanya seperti setahun aku disana. Sudahlah kurasa memang ini yang harus aku hadapi dan jalani.

Desa Tanjung burung, kecamatan Teluk Naga, Tangerang Banten, senyuman dan sapaan hangat itu menyambut kedatangan kami, diatas pendopo , dikelilingi kolam ternak lele buatan dan alat-alat pengurai sampah milik Bank sampah setempat, kami membuka kegiatan KKN. “permasalahan didesa ini memang cukup rumit, masyarakat yang kurang kesadarannya untuk mensortir sampah rumah tangga, jadi kami harap kalian dapat memberikan edukasi kepada warga dan dapat membantu

kami dalam kegiatan CTA (Catat, Timbang, Angkut).” Begitulah sejumput harapan pekerja Bank Sampah.

Hari demi hari terlewati dengan beragamnya kegiatan dan program kerja yang direncanakan. Tak terkecuali kegiatan belajar mengajar di Sekolah dasar dan TPA setempat. Didalam bangunan yang sederhana, dihiasi beberapa tanaman yang kiranya dapat menjadi penghijauan, alat-alat sekolah yang terlihat lusuh, tetapi ada hal yang cukup menyadarkan keluhku, senyum tulus dan semangat dari murid-murid disana. Tak peduli seberapa jauh jalan yang ditempuh menuju sekolah, tak peduli alat-alat koyak yang digunakannya, hanya satu yang ada dibenaknya “Aku yakin, aku akan sukses kak.” banyak cita yang mereka impikan, banyak harapan yang mereka genggam, dan semangat itu yang membuat keyakinan dalam diri mereka bahwa apa yang dicitakan suatu saat akan menjadi kenyataan.

Selama sebulan berada di desa Tanjung burung, Aku memiliki kebiasaan baru, pada waktu pagi hari aku keluar untuk berjalan santai, menyapa masyarakat sekitar, memberi makan si kucing jalanan, menikmati pagi itu dengan perasaan penuh kedamaian, suara burung yang bersahutan, langit yang terlihat tegak membentang dan perlahan surya pun bangun dari lelapnya seolah siap untuk menemani kegiatan hari ini. Sebenarnya aku terbiasa berolahraga saat dirumah, pergi ke Gym atau sanggar senam, tetapi saat ini aku menggantikan jalan pagi sebagai aktivitas harianku yang dapat membangkitkan energi positive dalam diriku, menjemput berkah dipagi hari dengan tidak tidur setelah melaksanakan shalat subuh.

Keadaan didesa tempat KKN kami begitu memprihatinkan, membludaknya sampah yang membuat lingkungan kumuh, air yang berwarna dan bau, keadaan sungai yang tercemar, udara yang dipenuhi debu ketika menjelang siang. Hari itu kegiatan kami adalah CTA (catat, timbang, angkut), mengelilingi tiap RT untuk menimbang sampah rumah tangga dan kemudian mencatat berapa berat sampah yang dihasilkan, tak hanya itu kami juga memberikan edukasi kepada warga untuk memilah sampah dan membuat Ecobrick. Sampah bisa bernilai dan berharga ketika warga dapat memilahnya, limbah plastik

dikumpulkan dimasukan dan dipadatkan kedalam bekas botol air mineral ditimbang dan menghasilkan uang. Tak terbayang bagaimana nasibku dan juga kalian pastinya, jika disekitar kita tidak ada pengangkut dan pengelola sampah, bagaimana nasib sisa limbah rumah tangga dirumah? Ku kira aku tak cukup mampu jika harus berurusan dengan sampah setiap harinya. Maka dari itu kuucapkan terimakasih dan apresiasi kepada pengelola sampah.

Kamis 25/08/22, tak terasa sudah satu bulan lamanya mengabdi, banyak hal yang menjadi pembelajaran untuk diriku, hasil yang diberikan tak sebanyak pengalaman dan kebaikan yang disuguhkan disana. Hidup satu atap bersama dengan orang-orang yang baru kamu sapa, sederhana, sangat terasa kebersamaan terlebih saat saling berbincang. Aku harus banyak bersyukur pada Allah, diberikan kecukupan atas kebutuhan dan saat ini aku memahami, bahagia adalah rasa cukup dan tenang. Tugas kami selesai di Teluk naga , daerah sederhana yang banyak menyuguhkan cerita dan pembelajaran, namun langkah kami tak kan pernah berhenti untuk bersemangat menjadi manfaat bagi orang banyak, seperti cita yang dikata murid-murid Sekolah dasar disana bahwa “aku akan sukses kak” adalah sampai bertemu kembali diujung keberhasilan kita kak, aku, kakak dan kita semua.

Terimakasih Tanjung Burung, Terimakasih Teman-teman, Terimakasih para pejuang kesuksesan... Selamat melanjutkan perjalanan...

DAFTAR PUSTAKA

- Brulin, John. (2007). *Sociological Practice: Intervention and Social Change*. USA: Springer Science.
- Chandra, Hengki. (2012). "Pesisir Tangerang dalam Potret Tiga Desa.". Bogor: Institusi Pertanian Bogor
- Graha, Andi. (2009). "Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi". *MODERNISASI*.
- Jaiman, Fransiska. (2019). Bimbingan Belajar Membaca bagi Siswa Usia Sekolah Dasar di Desa Golo Langkok, Rahong Utara, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Johnson, Louise. (2010). *Social Work Practice – A Generalist Approach*. Pearson: Allyn and Bacon, Inc.
- LeGault, M. R. (2006). *Think*. New York: Threshold Editions.
- Mufida, Amany. (2020). *Problem Solving Cycle*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sari, Nila. *Kurangnya Tenaga Pendidik di Daerah Terpencil Indonesia dalam Perspektif Pancasila Sila Ke-5*. Malang: Universitas Negeri Malang

BIOGRAFI SINGKAT

1. Haulaturruslaniyyah

Haulaturruslaniyyah adalah nama panjangnya. Seorang gadis yang berkelahiran di kota Depok pada tanggal 25 Desember 2001 ini merupakan anak sulung perempuan dari pasangan bapak Ruslan Hakim dan Ibu Muawanah. Ia kerap disapa dengan nama Lala atau Haula. Namun, tak jarang orang yang sering mengubah nama panggilannya dengan (Aul, Ula atau Hau). Haula memiliki dua adik yang dekat dan akrab dengannya, mereka bernama Kaila Hasnaturruslaniyyah dan Muhammad Aydin Hakim. Hal yang paling disenanginya ketika bersama adik-adiknya adalah ketika mereka bisa saling bertekar rasa, baik senang ataupun susah.

Haula sudah memulai pendidikannya ketika ia berumur 3 tahun di TK Darul Himmah, pendidikan awalnya itu ia selesaikan ketika umurnya menginjak 5 tahun. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiya Misbahul Falah dan selesai pada 2013. Tak berhenti sampai disitu, ia berkeinginan untuk melanjutkan masa ABG nya di pondok pesantren Darunnajah 8 Cidokom. Namun, karena satu dan lain hal dia harus keluar dari pondok itu dan berpisah dengan teman-teman SMP nya. Selanjutnya ia kembali kedalam penjara suci (pesantren) yang bertempat di Tenjolaya, Bogor. Majmaul Bahrain namanya.

Kini, ia hampir menyelesaikan pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada program studi Bahasa dan Sastra Arab. Baginya, untuk membuktikan bahwa semua guru yang pernah mengajarnya berhasil adalah memanfaatkan setiap ilmu yang diberi. Maka dari itu, ia aktif dalam kegiatan mengajar diberbagai lembaga pendidikan. Mengajar dan bertemu anak-anak kecil menurutnya adalah sebuah ketenangan dan keberkahan yang Allah SWT berikan padanya.

2. Felina Khoirun Amalia

Felina Khoirun Amalia merupakan gadis cantik asli keturunan Minang Sumatra Barat. Ia biasa dipanggil Feli atau Fefey sebagai nama akrab nya dimana pun ia berada. Feli kecil dilahirkan di Kota

Metropolitan Ibu Kota Jakarta pada tanggal 29 Februari tahun 2000, hari kelahirannya jatuh pada tahun kabisat. Konon katanya orang yang lahir pada tahun kabisat memiliki keistimewaan tersendiri, karena tanggal kelahirannya hanya muncul pada empat tahun sekali, ini baru konon katanya tapi semoga saja iya. Perempuan kelahiran 2000 ini ia menginjak usia 22 tahun, ia merupakan buah hati pertama dari 2 bersaudara, ia memiliki 1 adik laki-laki yang sangat tampan yang pada saat ini sedang menempuh pendidikan nya di sebuah pesantren Tahfidz Qur'an bernama Miftahul Jannah.

Feli telah menyelesaikan pendidikan dasar nya di SDN Cempaka Baru 03 Pagi yang bertempat di Jakarta Pusat. Sejak kecil, kerap kali ia mendapat didikan dari sang ayah untuk terbiasa hidup mandiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, serta disiplin akan waktu. Sampai pada akhirnya, sang ayah memutuskan putri semata wayang nya dititipkan di sebuah pondok pesantren bernama Daarul 'Uluum, dalam usia yang masih sangat remaja ini ia mampu menghabiskan waktu nya untuk mengenyam pendidikan agama selama 3 tahun lamanya, yang bertempat di Sukabumi Lido Jawa Barat. Selepas pendidikan menengah nya usai, lalu ia melanjutkan pendidikan tingkat atas di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jakarta. Ia mulai menggemari bidang kesenian, segala hal yang berkaitan dengan nilai seni seperti bermain alat musik, menari, bernyanyi, ber-puisi, ia suka. Sehingga pada tingkat Aliyah ia mencoba ekstrakurikuler menari, yakni sebuah Tari Saman Nanggroe Aceh Darussalam. Bahkan, adapun sebuah pencapaian yang tak pernah terduga, ia pernah mendapatkan juara 1 apresiasi lomba kesenian nuansa religi tingkat Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2017. Tak hanya sampai disitu, ia kerap mengikuti berbagai ajang perlombaan di MAN 3 Jakarta yaitu lomba bulan bahasa yang acap kali diselenggarakan di sekolah tercinta. Pidato berbahasa Arab merupakan salah satu lomba yang ia gemari dan ia pun mendapatkan juara ke-3 tingkat antar-jurusan di sekolah nya.

Sampai pada akhirnya, ia memantapkan pilihan nya untuk melanjutkan pendidikan nya di Perguruan Tinggi dengan mengambil program studi Tarjamah di Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Rasa

semangat yang tak pernah pudar serta limpahan do'a kedua orang tuanya senantiasa mengiringi langkahnya, yang sampai saat ini ia sedang berjuang untuk mendapatkan gelar terbaiknya di Universitas tercinta. Berbicara soal kehidupan ia memiliki anggapan bahwasanya "hidup itu bukan untuk menjadi sempurna, melainkan tentang mencapai sebuah impian. Semua impian akan mejadi nyata apabila mempunyai keberanian untuk mengejarnya. *"Even if you live only one day, do what you want to do and choose the path you want to walk"*.

3. Utari Siti Ayuningsih

Utari Siti Ayuningsih atau kerap disapa Utari adalah seorang mahasiswa berusia 21 tahun yang sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Ia merupakan gadis keturunan sunda yang lahir di Bogor tepatnya pada hari rabu, tanggal 29 Agustus 2001. Utari tinggal di sebuah daerah bernama Pasir Tengah yang merupakan salah satu kampung dari Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor bersama kedua orang tuanya dan keempat saudaranya.

Ia menempuh pendidikan pertama kali di TKQ Ar-Rahmah dan dilanjut pendidikan dasar di SDN Pasir Tengah 02. Lahir dan dibesarkan di sebuah desa membuatnya menyadari bahwa akses pendidikan di daerah kecil masih sangat sulit, baik dari jumlah sekolah yang masih sedikit juga dengan sarana dan fasilitas sekolah yang kurang memadai. Maka dari itu, untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik ia berjuang untuk bersekolah di kota meskipun harus menempu jarak yang jauh. Sampai akhirnya ia diterima di SMPN 9 Kota Bogor dan melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Kota Bogor.

4. Abdullah Faqih Ihsan

Abdullah Faqih Ihsan adalah seorang anak laki-laki yang lahir di Jakarta pada tanggal 20 Mei 2001, dia adalah anak ke-tiga dari empat bersaudara, diantaranya mempunyai 2 orang kaka perempuan dan 1 orang adik laki-laki. Dia merupakan seorang anak laki-laki keturunan Betawi Jakarta asli. Ia menempuh pendidikan dasar di SDI

Al-Hasanah, lalu ia melanjutkan Pendidikan menengah di SMPI Al-Hasanah dan melanjutkan Pendidikan atas di SMAN 9 Tangerang. Kini ia sedang melanjutkan pendidikannya untuk mendapatkan gelar S1 di salah satu perguruan tinggi negeri, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Selama berkuliah ia mengikuti kegiatan yang ada di kampus seperti mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) sebagai salah satu staff Kominfo, selain itu dia suka hunting foto di sekitar Jakarta bersama teman-teman, karena itu adalah salah satu hobinya. Selain itu faqih suka berkumpul bersama teman-temannya. Selain itu ia suka menonton film bergenre horror, dan gemar mendengarkan lagu-lagu pop.

5. Akhmad Maulana Hidayat

Ialah pemuda kelahiran Brebes, kota yang mempertemukan dua batas geografis, dua batas budaya dan dua batas budaya antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kota yang acap kali dikenal dengan dua icon andalannya yaitu Bawang Merah dan Telur Asin, yang konon katanya mempunyai cita rasa tinggi dan berbeda dengan produk kota lain, Maulana sendiri dilahirkan pada tanggal 05 Maret 2001 dari pasangan pribumi Brebes tulen dan anak pertama yang mempunyai 2 saudara laki-laki semua dengan latar belakang islam kultural yang kuat.

Laki-laki yang akrab disapa Maul ini memulai pengembaraan Tholabul Ilmi dengan duduk dibangku MI dan MTS dibawah yayasan Asy-Syafi'yyah Jatibarang Brebes, lalu dengan agak terpaksa ia merantau dan melanjutkan studi Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog yang berjarak 35 KM dari kampung halaman, bagi dia mesantren adalah salah satu hal yang paling patut disyukuri dalam hidupnya, agaknya bisa membuka pikirannya terhadap dunia, selepas purna studi di Pesantren, ia melanjutkan studinya ke bangku perkuliahan dan memilih Dirasat Islamiyah di list pertama program jurusannya, Alhamdulillah bisa masuk katanya dan berlanjut InnaLilah setelah masuk kuliah, rasanya pemilihan jurusan menurutnya agak serampangan karena

lintas jurusan dimana Maulana lulusan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan konsentrasi Ekonomi, namun dinikmati saja soalnya ada pepatah Jawa Witing Tresno Jalaran Soko Kulino, “Cinta Hadir Karena Terbiasa”.

Selain itu, sebagai mahasiswa ia juga aktif di organisasi mahasiswa di internal kampus maupun eksternal, beberapa organisasinya antara lain: Anggota FORSA UIN Jakarta, Pengurus ITHLA DPW 2 (Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten), Pengurus Organisasi Primordial Brebes, Penggerak Gusdurian Ciputat, Pengurus PMII Dirasat Islamiyah serta anggota DJAVU alias Djakarta Vespa UIN, disamping itu ia sangat menggemari olahraga Sepak Bola dan salah satu fans fanatik klub Manchester United yang bermarkas di Old Trafford Kota Manchester Inggris.

6. Ade Farika Sabekti

Ade Farika Sabekti, biasa di panggil Farika dan merupakan nama yang penuh makna. Diambil dari Bahasa Arab “Farikhah” artinya kesenangan dan kegembiraan dengan maksud agar ia terus memberi kebahagiaan atau kesenangan pada orang disekitar. Lahir pada 29 Desember 2000 di Jakarta, anak ke-dua dari tiga bersaudara. Satu kakak laki-laki dan satu adik laki-laki. Saat ini ia bertempat tinggal di pondok ranji ciputat. Setelah lulus SMK Triguna Utama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di fakultas ekonomi dan bisnis jurusan manajemen SDM. Selain kuliah, di sela-sela jam kosong ia mengajar privat anak-anak untuk menambah skil dan pengalaman.

7. Lia Siti Maliyah Rahman

Lia Siti Maliyah Rahman atau biasa dipanggil Lia. Lahir di Cianjur, Jawa Barat pada tanggal 27 Agustus 2000. Ia merupakan anak ke-dua dari empat bersaudara serta anak perempuan satu-satunya dari pasangan kedua orangtuanya. Ia menamatkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada tahun 2013 di MIS Al-Manar. Kemudian ia melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah, MTs. Assa’idiyyah dan secara aktif mengikuti

perlombaan di bidang matematika dan fisika serta aktif juga mengikuti organisasi seperti OSIS. Setelah lulus dari MTs. Assa'idiyyah pada tahun 2016, ia melanjutkan studi di SMA Negeri 1 Sukaresmi dan masuk jurusan IPS berdasarkan hasil psikotes yang diterima. Lia bukan termasuk anak yang ambisius dan saat itu menerapkan prinsip "*go with the flow*" sehingga ia tidak mengajukan perpindahan ke jurusan yang lebih linier dengan bidang yang telah ditekuni sebelumnya. Dalam kehidupan SMA ini, dengan kepribadiannya yang sangat tertutup ia berusaha untuk lebih aktif lagi dalam berorganisasi dengan mengikuti OSIS, Pramuka, hingga ekstrakurikuler basket. Ia sempat menjabat sebagai sekretaris di OSIS SMAN 1 Sukaresmi.

Pada tahun 2019, ia menamatkan studi di SMAN 1 Sukaresmi dan pada tahun yang sama melanjutkan studi di perguruan tinggi. Awalnya ia diarahkan untuk mengambil jurusan di bidang pendidikan karena latar belakang keluarga besar yang mayoritas merupakan guru. Namun, kali ini ia memutuskan untuk mengambil jurusan yang linier dengan mata pelajaran yang dia ambil saat ujian nasional yaitu ekonomi sehingga ia melanjutkan studi ke Program Studi S-1 Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama semester pertama, ia aktif mengikuti dan bergabung dalam kepanitiaan pada acara-acara yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Pembangunan yang saat ini lebih familiar dengan nama Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ekonomi Pembangunan. Selain itu, ia juga sempat ikut serta dalam *event USE (UIN Sport Expotainment)* tahun 2019 yang diselenggarakan oleh FORSA (Federasi Olahraga Mahasiswa) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk cabang olahraga basket dan meraih peringkat kedua bersama anggota tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis lainnya. Memasuki semester dua, terjadi pandemi dan ia memutuskan untuk tidak mengikuti kegiatan kampus diluar pembelajaran mata kuliah karena terhalang izin orang tua untuk melakukan perjalanan pulang-pergi dari rumah ke kampus yang terbilang cukup jauh. Hingga tulisan ini dibuat, ia masih berstatus sebagai mahasiswa dan tengah memasuki semester tujuh.

8. Ai Salwa Salsabila

Ai Salwa Salsabila adalah nama yang selalu ia banggakan kemana pun ia pergi. Gadis sunda tulen yang kini berusia 21 tahun itu lahir di Kabupaten Sukabumi tepatnya di Kecamatan Sagaranten pada tanggal 29 September 2000, kedua orang tuanya yakin bahwa bulan sedang tersenyum ketika ia lahir ke dunia. Menjadi putri bungsu dari 4 bersaudara, 1 kakak perempuan dan 2 kakak laki-laki, membuat dirinya memiliki kepribadian yang sedikit manja, sulit ditebak, dan sulit mengekspresikan apa yang sedang ia rasakan. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN Hegarmanah, lalu ia melanjutkan pendidikan menengah ke SMP Al-Masthuriyah dan melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Al-Masthuriyah. Kini ia sedang memperjuangkan gelar S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Ekonomi Syariah. Sejak dari usianya 13 tahun atau ketika SMP, ia sudah tidak tinggal bersama kedua orang tuanya sebab jarak antara rumah dan sekolah yang sangat jauh.

Perempuan yang biasa dipanggil Salwa atau Wawa jika sudah lebih akrab, kerap kali mengikuti kegiatan di luar kampus seperti magang dan volunteer. Ia berpendapat bahwa kegiatan-kegiatan seperti itu lebih bermanfaat bagi dirinya sendiri jika dibandingkan dengan kegiatan di kampus. Memiliki hobi memasak, menonton anime, serta membaca komik dan buku telah ia jadikan sebagai pelarian ketika dirinya penat dengan kehidupan yang ia jalani sehari-hari. Selain itu, ia gemar mendengarkan lagu-lagu Jepang dan Korea, terutama idol group Twice yang selalu menemani dirinya kala senang maupun susah.

Dalam menjalani kehidupannya yang kian hari semakin berat, ia memiliki keyakinan bahwa suatu saat akan selalu ada pelangi indah yang tak terduga dibalik semua kepungan awan hitam yang selalu ada di dalam kepalanya.

9. Tri Adelia Anggraeni

Tri Adelia Anggraeni atau sering disapa Adelia merupakan seorang anak perempuan kelahiran 28 Maret 2001 yang dilahirkan dan dibesarkan di kota Palembang. Sudah terlihat jelas dari awalan

namanya bahwa ia merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dan saat ini berusia 21 tahun. Merupakan anak bungsu yang mengikuti jejak orang tua dan kedua saudaranya menjadi seorang rantauan, bermula dari keinginannya yang ingin melanjutkan pendidikan perkuliahannya diluar kota Palembang setelah sebelumnya menempuh pendidikan di SD Neheri 117 Palembang, SMP Negeri 10 Palembang dan SMA Negeri 18 Palembang. Lalu akhirnya menetapkan pilihannya pada perguruan tinggi islam negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tepatnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Hubungan Internasional.

Memiliki jiwa sosial yang tinggi merupakan suatu kelebihan dalam dirinya yang menjadikan ia sebagai orang yang sangat mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, terlebih lagi saat kegiatan KKN dimulai ia sangat menikmati proses penyesuaiannya dengan teman baru dari berbagai fakultas dan jurusan di kelompok KKN 133 Shankara Jiwa dan dengan lingkungan masyarakat lokasi KKN berlangsung yaitu di desa Tanjung Burung. Selain itu sangat menyukai kerja sama dalam kelompok mampu membuatnya berhasil merealisasikan semua program kerjanya dan mampu berkontribusi dalam semua kegiatan yang ada di desa Tanjung Burung selama KKN berlangsung. Ia juga menjalin kerja sama yang baik dengan rekannya dalam divisi PDD di kelompok KKN 133 Shankara Jiwa. Dalam lingkungan kampus kelebihan itu juga menjadi salah satu perantaranya tergabung dalam kepengurusan DEMA FISIP pada tahun 2020-2021 di Kementerian Hubungan Antar Lembaga dan kepengurusan Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional 2022-2023 dalam Students Affair Departments.

10. Muhammad Fahriyawan

Muhammad Fahriyawan adalah seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris angkatan 2019. Ia lahir di kota Pariaman dan besar di desa kecil bernama Tiku Selatan, Kec Tj Mutiara, Kab Agam, Sumatera Barat. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN 25 Pasir Tiku, kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 5 Agam, lalu ia berhasil masuk di jurusan Teknik Sepeda Motor di SMKN 1 Lubuk Basung. Kegemarannya dalam mengajar dan bahasa Inggris

membuatnya lulus diterima pada program jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Salah satu alasan terbesarnya untuk masuk jurusan Pendidikan Bahasa Inggris adalah ingin terlibat dalam mewujudkan generasi emas Indonesia 2045, dan sebagaimana perintah Rasulullah “sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”.

II. Abdul Halim Hadi Santoso

Abdul Halim Hadi Santoso, atau biasa dipanggil Halim dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 16 Agustus 2001. Meskipun lahir dan besar di Jakarta, ia merupakan keturunan Jawa. Orang tuanya adalah orang asli Surabaya. Ayahnya adalah seorang TNI AU yang saat ini sudah pensiun sejak tahun . Sebelum Halim lahir, kedua orang tuanya pindah dari Surabaya ke Jakarta pada tahun karena urusan dinas. Ibunya merupakan Ibu Rumah Tangga. Saat ini ia bertempat tinggal di Jln. Asy-Syafi'iyah Gg. Umi Blok C/7 RT.04/RW.03 Perumahan Cilangkap Pratama, Cipayung, Jakarta Timur. Sebelumnya ia pernah tinggal di perumahan dinas Komplek Halim Perdanakusuma tepatnya di Jln. Suyudono No. 785K Dirgantara III.

Halim memulai pendidikannya di TK Islam Al-Ghazali di daerah Lubang Buaya Jakarta Timur. Kemudian ia melanjutkan ke SD Angkasa IX Komp. Halim Jakarta Timur. Setelah itu ia melanjutkan ke SMPN 128 Jakarta Timur, dan setelah itu melanjutkan di MAN 2 Ciracas, Jakarta Timur. Cukup unik melihat alur kependidikannya dimana dari TK hingga SMP merupakan sekolah umum, lalu setelah itu ia memilih melanjutkan ke sekolah Islam yakni Madrasah Aliyah. Hal itu berawal dari keinginannya ketika SMP bahwa ia berkeinginan untuk mendalami Agama Islam. Maka dari itu, ketika masa PPDB saat itu, Halim mencoba peruntungan dengan mengikuti ujian masuk di MAN 2 Jakarta saat itu. Ujian masuk itu terdiri dari ujian tulis dan ujian lisan. Meski ia berkeinginan ingin masuk Madrasah, namun ia juga tetap mendaftar PPDB untuk sekolah SMA, sebagai jaga-jaga jika saja ia tidak lulus di MAN. Namun, ketika hasil ujian diumumkan, ternyata Halim berhasil diterima di MAN 2 Jakarta. Perlu diketahui bahwa di MAN 2 terdapat 4 jurusan, yakni IPA, IPS, Bahasa, dan

Agama. Demi keinginannya menekuni Agama Islam, ia pun memilih jurusan Agama.

Mungkin bagi beberapa orang yang merupakan lulusan sekolah umum mungkin akan cukup kaget dengan sekolah Islam seperti Madrasah, baik sistem maupun mata pelajarannya. Namun baginya ia tidak merasa kaget sama sekali. Karena memang pada dasarnya ia memang tertarik dan menyukai pelajaran agama Islam. Meski begitu hal yang cukup berbeda adalah di Madrasah atau sekolah Islam ini terdapat pelajaran Tahfidz atau hafalan Al-Qur'an. Di MAN ini semua siswa diwajibkan menghafal Juz 30 dan beberapa juz 28 dalam Al-Qur'an. Selain itu dalam pembelajaran, di MAN terdapat mata pelajaran Bahasa Arab, yang mana ia tidak pernah dapatkan itu sebelumnya ketika di sekolah umum. Namun dengan melewati itu semua, Alhamdulillah akhirnya ia pun lulus pada tahun 2019.

Ketika Halim berada di kelas 12, ia memiliki beberapa pilihan dan minat mengenai pilihan universitas serta jurusan. Ia berminat untuk mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam sesuai dengan keinginannya yakni mendalami ilmu Agama Islam. Untuk universitasnya sendiri antara UIN atau UNJ. Selain jurusan PAI, ia juga memiliki keinginan untuk mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Jepang di UNJ sebagai pilihan kedua. Setelah melalui beberapa tahap akhirnya Halim diterima di jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur UM-PTKIN. UM-PTKIN ini adalah kurang lebih sama dengan SBMPTN, namun untuk UM-PTKIN ini adalah ujian yang dikhususkan untuk masuk Universitas Islam, seperti UIN, IAIN, dan juga STAIN.

Halim memiliki motto “Kalau tidak perlu dikerjakan, lebih baik tidak usah dikerjakan. Namun, jika perlu dikerjakan, kerjakan sebisanya”.

12. Muhammad Zidansyafiq

Muhammad Zidansyafiq adalah seorang anak laki-laki yang lahir di Jakarta pada tanggal 04 Februari 2001, dari pasangan suami istri Bapak Amat Syakur dan Ibu Lis Rofiyah, ia adalah anak ke-dua dari lima bersaudara, diantaranya mempunyai 1 orang kaka laki-laki dan 3 orang adik perempuan. Zidan merupakan seorang anak laki-

laki keturunan Jawa tepatnya Pekalongan. Zidan Tinggal di Perumnas Cengkareng Blok C17 No.14, Kelurahan Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Ia mulai menempuh Pendidikan di TK Pijar Lestari, lalu melanjutkan Pendidikan dasar di MIN 7 Cengkareng, kemudian ia melanjutkan Pendidikan menengah di MTsN 36 Jakarta, dan melanjutkan Pendidikan atas di MAN 17 Jakarta. Kini ia sedang melanjutkan pendidikannya untuk mendapatkan gelar S1 di salah satu perguruan tinggi negeri, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama berkuliah ia mengikuti kegiatan yang ada di kampus seperti mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) sebagai salah satu bagian dari Departemen Pendidikan dan organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, selain itu dia juga suka mengajar Hadroh (alat musik Islami) di lingkungan Perumnas Cengkareng dan di sekolah sekitar Jakarta Barat, karena itu adalah salah satu hobinya. Selain itu Zidan suka berkumpul bersama teman-temannya, dan juga ia suka menonton film bergenre action dan horror, dan gemar mendengarkan lagu-lagu pop.

13. Yasminiar Kamila

Yasminiar Kamila yang akrab disapa Niar merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, alias anak bungsu. Perempuan kelahiran Lamongan, 17 Desember 2000 ini berasal dari Desa Paciran, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama menempuh pendidikan di bangku kuliah, ia mengikuti organisasi, baik intra maupun ekstra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Ia pernah dipercaya sebagai Sekretaris II Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Pendidikan Periode 2020/2021 dan sekarang ia dipercaya

untuk mengemban amanah sebagai Sekretaris Umum Pimpinan Komisariat Tarbiyah IMM Cabang Ciputat Periode 2022/2023.

14. Azza Nur Lailia

Kota Kelahiran Jakarta, 21 Mei 2001 (21 Tahun) Orang Asli Suku Betawi. Riwayat Pendidikan dari Mi Bersekolah Di MI AL-Wathoniyah 1 Jakarta Utara, Lalu Berlanjut Sekolah SMP dan MA Al-Itqon, Jakarta Barat, Hingga Sekarang Sedang Menempuh Pendidikan Di Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan guru madrasah ibtdaiyah. Di KKN memegang posisi bendahara ke 2, serta menjadi penanggung jawab dua program pendidikan yaitu mengajar inspiratif dan satu lagi yaitu ada di program keagamaan yaitu muhadoroh (pildacil). Suka bertemu dan berbaur dengan orang baru untuk menambah relasi dan wawasan yang bisa diambil menjadi pembelajaran untuk diri sendiri dari pengalaman orang lain. Selalu berpikir bahwa dari kelebihan akan selalu ada kekurangan tetap semangat dan tumbuh dalam berpikir dan beramal sholeh.

15. Agung Supriyadi

Agung Supriyadi atau biasa dipanggil Agung adalah seorang anak laki-laki yang lahir pada tanggal 4 Maret 2001. Anak bungsu dari 3 bersaudara itu lahir pada malam takbir hari raya Idul Adha, itulah salah satu alasan ia diberi nama Agung Supriyadi yang bermakna seorang anak yang lahir pada hari besar atau hari raya. Agung berarti besar dan Supriyadi yang berasal dari Bahasa Jawa “riyadi” yang berarti selamat hari raya. Ia dididik oleh kedua orang tua yang berasal dari Suku Jawa dan Sunda, mungkin hal tersebut yang membuatnya tumbuh sebagai anak yang mampu menghargai berbagai perbedaan.

Ia mengawali pendidikannya di SDN Cengkareng Timur 17 dan melanjutkannya di SMPN 100 Jakarta, ketertarikannya terhadap bidang pertanian mulai muncul ketika bersekolah di SMAN 33 Jakarta. Maka dari itu, ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di bidang pertanian, khususnya Program Studi Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta karena kepercayaannya bahwa selama kita semua masih membutuhkan makanan, maka

selama itu juga bidang pertanian masih terus dibutuhkan. Sebagai seorang mahasiswa tentunya ia aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan, ia mulai bergabung menjadi bagian pengurus himpunan hingga aktif sebagai pengurus pusat organisasi mahasiswa pertanian se-Indonesia. Tujuannya saat ini adalah fokus menuntaskan studinya dan mengejar apa yang telah dicita-citakan.

16. Dara Oktaviani

Dara Oktaviani, itulah nama yang diberikan oleh Kakak kandungnya sendiri. Seorang perempuan yang terlahir sebagai anak bungsu dari lima bersaudara dalam keluarga yang sangat sederhana. Perempuan berusia 21 tahun ini lahir pada tanggal 28 Oktober 2001 di Kota Depok bertepatan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda. Meskipun begitu, ia merupakan seorang gadis keturunan Betawi asli Jakarta. Sejak kecil, ia selalu menempuh pendidikan agama di sekolah madrasah dan mulai menunjukkan ketertarikannya dalam bidang sains. Hal tersebut mengantarkannya ketika ia bersekolah di MA Islamiyah Sawangan, ia lulus dalam tes untuk masuk ke kelas IPA. Tak sampai disitu, hal tersebut juga membawanya untuk memilih prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada kesempatan tes masuk kuliah jalur SNMPTN.

Selama berkuliah, sudah pastinya sebagai mahasiswa ia fokus dalam hal akademik. Namun pada suatu waktu, ia berpikir sejenak bahwa kegiatan non akademik pun juga dapat memberikan banyak pengalaman didalam hidupnya. Maka dari itu, Dara aktif dalam beberapa organisasi salah satunya Himpunan Mahasiswa Biologi Oryza Sativa (HIMBIO) sebagai Kepala Subdivisi Kesenian, Divisi Minat dan Bakat.

Selain itu ia senang mengikuti berbagai macam kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya, namun pada awalnya ia tidak memiliki keberanian dan percaya diri untuk tampil didepan banyak orang. Tetapi seiring berjalannya waktu, hal tersebut yang membuatnya untuk beranjak dari zona nyaman dan ia berhasil menjadi seorang Duta Generasi Berencana (GenRe) Kota Depok. Perempuan ini memiliki prinsip dalam hidupnya bahwa “Ketika saya berada dalam

suatu pencapaian, ini bukan hanya semata-mata karna usaha saya. Namun itulah yang sudah ditetapkan untuk saya oleh Allah SWT.”

17. Sekar Pambayun Amiratush S. T.

Sekar Pambayun Amiratush Shalihah Tayaningrat. Nama yang sangat panjang dan memiliki beribu makna yang diberikan di hari kelahirannya di Jakarta hari Minggu 13 Januari 2002 oleh orangtuanya. Ia merupakan anak perempuan semata wayang dari pasangan suami istri yang memilih untuk tinggal di Cibitung, Bekasi. Kota yang disebut-sebut sebagai ‘planet lain’ ini memberikan sangat banyak kenangan untuk insan yang sedang merasakan kesenangan, pahit, sedih, kecewa dan dinamika kehidupan lainnya.

Di kota itu, ia menjalani hidup, bersekolah, mencari teman, menikmati masa kecil yang mungkin tidak seperti masa kecil yang dirasakan anak-anak lainnya. Ibunya yang bekerja dibidang medis sangat membatasi apa yang ia konsumsi sehingga ia baru bisa mencoba memakan kue pancong di semester pertama di masa kuliahnya. Menjerumuskan diri masuk ke jurusan fisika lalu merasa kesulitan dengan pilihannya sendiri tidak hanya dirasakan olehnya, sepertinya 70% teman jurusannya juga merasakan hal demikian.

Ia bukan anak orang konglomerat dan dari kecil ayahnya selalu menekankan bahwa ia tidak akan memanjakan anak tunggalnya itu karena ia takut anaknya tidak mengerti realita kehidupan yang sebenarnya. Kehidupan yang memaksa untuk terus bergerak, istirahat lalu bangkit dan jangan pernah menyerah.

18. Muhammad Nabhan Rabbani Hadi

Muhamad Nabhan Rabbani adalah pria berusia 21 tahun yang lahir di kota Jawara kota ibu kota negara republik Indonesia walaupun tahun ini ibu kota negara mau dipindah, dia lahir di DKI Jakarta tepatnya pada tanggal 11 Mei 2001. Ia pria Betawi asli tanpa campuran darah dari suku apapun kedua orang tuanya berasal dari betawi. awal masuk sekolah dia masuk sekolah di SD negeri naik ketingkat atas hingga saat ini dia menempuh pendidikan sekolah madrasah, mulai dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah negeri, hingga tepatnya pada tahun 2019 sosok pria ini sudah lulus

wajib sekolah 12 tahun dan ingin melanjutkan ke perguruan tinggi negeri, sejak Mts ia mencita-citakan dirinya masuk ke dalam fakultas Ilmu Hukum, telah dicoba banyak hal melalui SNMPTN, SBMPTN, hingga ujian mandiri di beberapa kampus karena ia tidak ingin masuk uin lantaran tidak ingin menemukan pelajaran keagamaan yg begitu banyak lagi, Namun memangnya sudah ditakdirkan ia mengambil ujian mandiri di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan lulus serta masuk di fakultas yang ia impikan sejak lama yaitu Ilmu Hukum.

Di fakultas ini ia belajar banyak hal yang terutama ilmu hukum banyak ilmu hukum yang ia pelajari dengan tekun, selama 6 semester ini dia sudah mengikuti komunitas forum seperti Dema Eksekutif Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum ia berada di divisi kewirausahaan dan Galeri Bursa Efek Indonesia GIBEI sendiri bergerak dibidang investasi dan ekonomi walaupun berbeda latar belakang dengan pendidikan Nabhan namun ia memiliki ketertarikan lebih pada dunia investasi seperti saham tersebut banyak hal yang telah ia pelajari di GIBEI dia merupakan kepala divisi dari edukasi yang dimana di divisi tersebut ia mengajak serta mengajarkan para mahasiswa lain yang ingin mempelajari dunia investasi saham.

19. Awaluddin

Awaluddin atau yang biasa juga di panggil "Awal" oleh teman, keluarga maupun para kerabat adalah seorang anak laki-laki yang di besarkan oleh orang tua yang hebat yaitu Jumiati dan Irwansyah sejak pertama kali lahir hingga saat ini. Ia lahir di Jakarta Utara tepatnya di daerah Tanjung Priok pada tanggal 14 Juli 2001. Anak sulung dari 3 bersaudara ini lahir pada hari sabtu ketika pagi menjelang siang saat semua orang sedang menjalani weekday yang penuh dengan kegembiraan dikarenakan keesokan harinya tidak lain dan tidak bukan ialah hari yang ditunggu-tunggu oleh para pekerja keras. Awaluddin yang memiliki seorang adik laki-laki dan seorang adik perempuan, saat ini berdomisili di daerah Kabupaten Tangerang tepatnya di daerah Tigaraksa sejak berumur dua tahun setelah satu tahun menetap di tanah kelahirannya.

Awal kecil mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak yang berada dekat dengan tempat tinggalnya, kemudian melanjutkan pendidikannya di SDN Gudang Tigaraksa. Setelah lulus SD kemudian ia melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 1 di desa Pasir Gintung Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang. Enam tahun lamanya ia menjalani masa-masa remaja di lingkungan Pondok Pesantren yang sebenarnya ia pun tidak cukup kuat untuk menjalaninya, dikarenakan banyak hal yang tak pernah terbayang dalam jiwa dan raganya untuk menjalani kehidupan tersebut. Setelah ia menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum di nyatakan lulus jalur SPMB Mandiri di Universitas tersebut, ia telah di nyatakan tidak lulus saat mencoba jalur SPMB Mandiri di Jurusan Psikologi Universitas Negeri Jakarta. Karena do'a yang di lantunkan dan kerja keras yang tak henti di perjuangkan oleh kedua orangtuanya, ia dapat melanjutkan pendidikan dan kehidupannya hingga saat ini.

20. Puji Lestari

Puji Lestari yang akrab dengan sapaan Puji merupakan anak kedua dari empat bersaudara yang dilahirkan di Palembang pada tanggal 19 Januari 2000. Setelah melewati 6 tahun masa kanak-kanaknya di kampung ibunya di Kabupaten Agam, beliau dan keluarganya pindah ke Padang Panjang dan melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SDN II Ekor Lubuk Kota Padang Panjang. Sempat menempuh pendidikan pesantren selama 6 bulan di Pondok Pesantren Modern Ainul Yaqin di Bukittinggi, kemudian pindah ke MTsN Paninjauan di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Setelah itu kembali melanjutkan Pendidikan SLTA di MAN 2/MAPK Koto Baru Padang Panjang. Karena kebiasaannya yang suka menjajaki pendidikan di berbagai daerah, perempuan berdarah Minang ini memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di pulau Jawa. Dengan mengikuti prosedur pendaftaran yang telah ditetapkan akhirnya beliau lulus di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta program studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan

Hukum. Selama perkuliahan beliau tidak hanya terfokus pada studi di kelas, akan tetapi juga berpartisipasi dalam beberapa organisasi seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan Federasi Olahraga Mahasiswa (FORSA).

21. Moh. Wildansyah

Moh Wildansyah itulah namanya lahir di kota Bekasi pada tanggal 28 juli tahun 2000. Ia adalah mahasiswa di salah satu universitas ternama di jakarta yaitu UIN syarif hidayatullah Jakarta. Ia mengambil prodi ilmu hadis pada tahun 2019 karna ketertarikannya dengan hadis sejak ia bertemu dengan salah satu dosen yang mengajar di sekolah, di salah satu pondok pesantren di Sukabumi. Karna penjelasan beliau lah ia menjadi penasaran serta ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang ilmu hadis.

Sebelum masuk UIN Jakarta ia juga sempat menempuh Pendidikan formal yang diawali di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Abror yang berada di kota Bekasi, setelah lulus ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiah (MTS) PLUS YASPIDA di Sukabumi selama 3 tahun. Setelah lulus ia melanjutkan sekolahnya di Madrasah Aliyah (MA) Yaspida selama 1 tahun kemudian pindah ke Madrasah Aliyah Darusalamah yang berada di Cianjur yang saat itu masih menginduk kepada Madrasah Aliyah YUPPI di Soreang, Bandung. Setelah ia lulus pada pendidikan formalnya di Madrasah Aliyah pada tahun 2018 ia memutuskan untuk mengabdikan dirinya selama 1 tahun di PONDOK PESANTREN Darusalamah Almubarak selama 1 tahun. Setelah itu, barulah ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Ushuluddin, Program Studi ILMU HADIS tahun 2019.

22. Nur Fauziah Isti Pramesti

Fauziah atau paw begitulah akrab dipanggilnya, lahir di Jakarta pada 25 Januari 2001, Ia adalah anak ketiga dari dua bersaudara, si anak bungsu yang memiliki dua kakak laki-laki. Sejak kelahirannya hingga saat ini ia bertempat tinggal di daerah Condet raya, itu membuatnya sering sekali mengaku orang betawi padahal ia berasal dari keturunan Jawa Tengah. Fauziah menempuh pendidikan dimulai

dari SDN 03 melanjutkan ke MTs Negeri 6 Jakarta lalu SMAS Muhammadiyah 4 Cawang dan saat ini menempuh pendidikan perguruan tinggi negeri di UIN Syarif Hidayatullah dengan program studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Sejak duduk dibangku sekolah menengah Ia memiliki hobi menulis dengan beberapa karya yang dibuatnya adalah puisi, kecintaan Fauziah terhadap sastra bermula dari gurunya yang meminta untuk membuat satu puisi yang harus dibacakan pada acara-acara sekolah. Dan hingga saat ini ia menulis puisi, sayangnya karya Fauziah ini tidak dipublikasikan, karena ketidakpercayaan dirinya terhadap karya tersebut. Satu kutipan yang membuat ia bertahan untuk tetap mencorat coret kertas “menulislah dan buatlah karya, kamu akan mati tapi tulisanmu akan abadi.” Selain menulis ia juga mengagumi beberapa karya seni khususnya seni lukis abstraksi, Orang tuanyalah yang menurunkan darah seni, walaupun saat pelajaran seni disekolah menjadi hal yang cukup menyebalkan karena sebenarnya ia yang tidak pandai menggambar ataupun melukis. “Seni adalah ekspresi, kamu bebas mengeluarkan emosi dalam diri melalui kanvas atau selembar kertas, melalui seni kamu akan paham kamu, dan memahami rasa dalam diri yang lain.”

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SHANKARA JIWA
 "CREATE A HEALTHY, HAPPY ENVIRONMENT WITH SIMPLE CHANGES"
 Desa Tanjung Burung, Kecamatan Tlokanga, Kabupaten Tanggung, Bantem.
 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022

Tanda Terima Dokumen
 Nomor: 001/KN.133/2022

Rabu, 3 Juni 2022 telah diterima beberapa dokumen dengan perincian sebagai berikut:

1. Surat Pengantar Pemberitahuan Pelaksanaan KKN ke kecamatan dari PPM dengan Lampiran Surat Rekomendasi Pelaksanaan KKN 2022 dari Kesbangpol Kabupaten.
2. Surat Pengantar Survei ke Desa dan Pemberitahuan Pelaksanaan KKN-PpMM 2022 dari PPM dengan Lampiran Surat Rekomendasi Pelaksanaan KKN 2022 dari Kesbangpol Kabupaten.
3. Rekap Daftar Nama Anggota Kelompok KKN sebagai Lampiran dari Surat Pengantar Survei ke Lokasi dari PPM.

Dokumen-dokumen tersebut telah diterima dalam keadaan baik untuk dapat ditandatangani sesuai isi surat.

Pengirim,  (M. W. M. Syah)

Perenerima, 

SHANKARA JIWA
 "CREATE A HEALTHY, HAPPY ENVIRONMENT WITH SIMPLE CHANGES"
 Desa Tanjung Burung, Kecamatan Tlokanga, Kabupaten Tanggung, Bantem.
 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022

Ciptat, 08 Juli 2022

Nomor :/KN.133/2022
 Hal : Permohonan Ekspansi Sponsorship
 Lamp : 1 Berkas Proposal
 Yth :

di
 Atendans ulatikan WY. WY.

Puji dan syukur kehadir Allah SWT, semoga setiap langkah dan aktivitas yang kita lakukan senantiasa berkah dalam hal-hal yang berkepentingan. Amin.

Selubungan dengan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2022 yang akan dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli s.d. 25 Agustus 2022
 Tempat : Desa Tanjung Burung, Kec. Tlokanga, Kab. Tanggung, Bantem

Maka dengan ini kami selaku panitia kelompok KKN 133 Shankara Jiwa yang bertanggung jawab atas pelaksanaan KKN 133 Syarif Hidayatullah Jakarta beraksud mengajukan permohonan ekspansi sponsorship guna mendukung kelancaran kegiatan tersebut. Permohonan ini kami sampaikan proposal kegiatan sebagai bahan pertimbangan.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kondemnyasi kami ucapkan terima kasih.

Mawakama ulatikan WY. WY.

PANTIA KKN 133 SHANKARA JIWA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Kema  Sekretaris 
 M. W. M. Syah NIM. 1119040000057 Lis Siti Malikhah Rahman NIM. 1119040000034

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Lapangan

 Shohkharu Sa'adah, M. Pd
 NIP. 197504172005012007

SHANKARA JIWA
 "CREATE A HEALTHY, HAPPY ENVIRONMENT WITH SIMPLE CHANGES"
 Desa Tanjung Burung, Kecamatan Tlokanga, Kabupaten Tanggung, Bantem.
 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022
 E-mail: kknshankarajiwa@gmail.com

Ciptat, 08 Juli 2022

Nomor : 03.001/KN.133/UN-ICTV/2022
 Lampiran : 1 berkas
 Perihal : Undangan

Yth
 Kepala Desa Tanjung Burung
 di
 Tempat
 Atendans ulatikan WY. WY.

Salam sejahtera, semoga Ibu/Bapak selalu berkah dalam amang-Nya dan selalu sukses menjalankan segala aktivitas. Amin.

Selubungan dengan penyelaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 133 Shankara Jiwa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Tanjung Burung, maka kami bermaksud untuk mengundang Ibu/Bapak dalam kegiatan Pembukaan dan Penyerahan Mahasiswa KKN tahun 2022, yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 26 Juli 2022
 Waktu : 10.00 s.d selesai
 Tempat : Tabur Bantem (Desa Sempah Tanjung Burung)

Berhubungan dengan ini, kami mengharapkan kehadiran Ibu/Bapak pada acara tersebut. Untuk rumus kegiatan acara tersebut.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Ibu/Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Mawakama ulatikan WY. WY.

PANTIA KKN 133 SHANKARA JIWA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Kema  Sekretaris 
 M. W. M. Syah NIM. 1119040000057 Lis Siti Malikhah Rahman NIM. 1119040000034

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Lapangan

 Shohkharu Sa'adah, M. Pd
 NIP. 197504172005012007

SHANKARA JIWA
 "CREATE A HEALTHY, HAPPY ENVIRONMENT WITH SIMPLE CHANGES"
 Desa Tanjung Burung, Kecamatan Tlokanga, Kabupaten Tanggung, Bantem.
 25 Juli 2022 - 25 Agustus 2022
 E-mail: kknshankarajiwa@gmail.com

Tanjung Burung, 20 Agustus 2022

Nomor : 03.009/KN.133/UN-ICTV/2022
 Lampiran : 1 berkas
 Perihal : Undangan

Yth
 Kepala Desa Tanjung Burung
 di
 Tempat
 Atendans ulatikan WY. WY.

Salam sejahtera, semoga Bapak selalu berkah dalam amang-Nya dan selalu sukses menjalankan segala aktivitas. Amin.

Selubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Penanaman Rihit Mangrove oleh tim KKN 133 Shankara Jiwa, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta bekerjasama dengan Kelompok Tani Hutan (KTH), Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dan Komunitas Tabur Mangrove, maka kami bermaksud untuk mengundang Bapak untuk menghadiri kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Senin, 22 Agustus 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d Selesai
 Tempat : Lokasi Perairan LMDH TABURI

Berhubungan dengan ini, kami mengharapkan kehadiran Bapak pada acara tersebut. Untuk rumus kegiatan acara tersebut.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Mawakama ulatikan WY. WY.

PANTIA KKN 133 SHANKARA JIWA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Kema  Sekretaris 
 M. W. M. Syah NIM. 1119040000057 Lis Siti Malikhah Rahman NIM. 1119040000034

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Lapangan

 Shohkharu Sa'adah, M. Pd
 NIP. 197504172005012007

SHANKARA JIWA
 "CREATE A HEALTHY, HAPPY ENVIRONMENT WITH SIMPLE CHANGES"
 Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten.
 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022
 E-mail: kknshankarajiwa@gmail.com

Tanjung Burung, 24 Agustus 2022

Nomor : 03.016/IKN/133/UN-RI/VI/2022
 Lampiran : 1 berkas
 Perihal : **Undangan**

Yth.
 Kepala Desa Tanjung Burung
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum W. B.
 Salam sejahtera, semoga Bapak selalu berada dalam amanah-Nya dan selalu sukses menjalankan segala aktivitas. Amin.

Selubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Malam Gresi Tanjung Burung dan Pelepasan KKN 133 Shankara Jiwa di Desa Tanjung Burung, maka kami bermaksud untuk mengundang Bapak untuk menghadiri rangkaian kegiatan tersebut yang akan dilaksanakan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022
 Waktu : 19.30 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Pondok Pesantren Daarutadris

Berdasarkan dengan itu, kami mengharapakan kehadiran Bapak pada acara tersebut. Untuk urusan kegiatan acara terlampir.

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum W. B.

PANTIA KKN 133 SHANKARA JIWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua  Sekretaris

Moh. Widiyarth NDM.1119056000057 **Asi Siti Malikhah Rahman** NDM.1119084000034

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Lapangan


Sholkham Sa'diyah, M. Pd
 NIP. 187204172005012027

SHANKARA JIWA
 "CREATE A HEALTHY, HAPPY ENVIRONMENT WITH SIMPLE CHANGES"
 Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten.
 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022
 E-mail: kknshankarajiwa@gmail.com

Ciputat, 08 Juli 2022

Nomor : 04.001/IKN/133/UN-RI/VI/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Ijin**

Yth.
 Bapak/Ibu Kepala Sekolah SDN Tanjung Burung
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum W. B.
 Salam sejahtera, semoga Bapak/Ibu selalu berada dalam amanah-Nya dan selalu diberikan kelancaran dalam menjalankan segala aktivitasnya. Amin.

Selubungan dengan penyelenggaraan program kerja Rutiah Kerja Nyata (KKN) Balokopo 133 Shankara Jiwa, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Tanjung Burung, maka kami bermaksud untuk mengajukan permohonan program kerja di sekolah Bapak/Ibu dengan terdapat dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar siswa di SDN Tanjung Burung. Adapun program kerja tersebut akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2022
 Tempat : SDN Tanjung Burung

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum W. B.

PANTIA KKN 133 SHANKARA JIWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua  Sekretaris

Moh. Widiyarth NDM.1119056000057 **Asi Siti Malikhah Rahman** NDM.1119084000034

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Lapangan


Sholkham Sa'diyah, M. Pd
 NIP. 187204172005012027

SHANKARA JIWA
 "CREATE A HEALTHY, HAPPY ENVIRONMENT WITH SIMPLE CHANGES"
 Desa Tanjung Burung, Kecamatan Teluknaga, Kabupaten Tangerang, Banten.
 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022
 E-mail: kknshankarajiwa@gmail.com

Tanjung Burung, 12 Agustus 2022

Nomor : 05.001/IKN/133/UN-RI/VI/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Undangan Kerja Bakti Bersama**

Yth.
 Warga RT 03 Desa Tanjung Burung
 di
 Tempat

Assalamu 'alaikum W. B.
 Mengingat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya di RT 03 serta akan diselenggarakannya perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2022, kami Mahasiswa/ KKN 133 Shankara Jiwa, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta mengajak dan mengundang kepada seluruh warga untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kerja Bakti Bersama yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Agustus 2022
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Lingkungan RT 03, 04, 05, Desa Tanjung Burung, Kec. Teluknaga
 Acara : Kerja Bakti dan Malam Bersama

Demikian undangan ini kami sampaikan, besar harapan kami seluruh warga dapat ikut serta dalam kegiatan ini untuk meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan dan menjaga tali silaturahmi antar warga.

Wassalamu 'alaikum W. B.

PANTIA KKN 133 SHANKARA JIWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Ketua  Sekretaris

Moh. Widiyarth NDM.1119056000057 **Asi Siti Malikhah Rahman** NDM.1119084000034

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing Lapangan


Sholkham Sa'diyah, M. Pd
 NIP. 187204172005012027





